

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PENDIDIKAN MELALUI ASESMEN NASIONAL BERBASIS
KOMPUTER DI SMAN KEULUANG
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NAZIRAH
NIM. 200206030**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2024 M/ 1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PENDIDIKAN MELALUI ASESMEN NASIONAL BERBASIS
KOMPUTER DI SMAN KEULUANG
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda
Aceh sebagai salah satu beban studi untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

NAZIRAH
NIM.200206030

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Prodi Manajemen
Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

..... Pembimbing Skripsi

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Mumtazul Pkri, S.Pd.I., M.A.
NIP.198205302009011007

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PENDIDIKAN MELALUI ASESMEN NASIONAL BERBASIS
KOMPUTER DI SMAN KEULUANG
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 18 Desember 2024 M
16 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Mumtazul Fikri, S. Pd.L., MA
NIP. 198205302009011007

Dr. Murni, M.Pd
NUPTK. 7539760661230183

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP. 196303031983031003

Nelliraharti, M. Pd
NIP. 198112052023212021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197701021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazirah

NIM : 200206030

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Kabupaten Aceh Jaya

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Kabupaten Aceh Jaya
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan di sebutkan sumber aslinya dan di cantumkan pada daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Desember 2024

Yang menyatakan



TOL 20
METERAI
TEMPIL

190EDAMX056433176

(Nazirah)

ABSTRAK

Nama : Nazirah
NIM : 200206030
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Kabupaten Aceh Jaya
Tebal Halaman : 150 Halaman
Pembimbing : Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A.
Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan, Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi satu kunci utama dalam menarik minat siswa baru dan para orang tua untuk mendaftar di SMAN Keuluang, hal ini dilihat dari potensi akademik yang terus meningkat setiap tahunnya, hal tersebut terdeteksi dengan adanya ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) sebagai program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dan tidak lagi mengevaluasi pencapaian peserta didik secara individu akan tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Penerapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keuluang Aceh Jaya menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui ANBK di SMAN Keuluang Aceh Jaya, untuk mengetahui pelaksanaan ANBK yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMAN Keuluang Aceh Jaya, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui ANBK di SMAN Keuluang Aceh Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya terdiri dari kepala sekolah, guru, operator sekolah, dan peserta didik. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui ANBK di SMAN Keuluang Aceh Jaya terdapat empat peran utama yaitu sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor yang mengelola perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ANBK. (2) Pelaksanaan ANBK di SMAN Keuluang Aceh Jaya berjalan lancar dengan adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, pengawas, proktor, teknisi, dan peserta didik, yang masing-masing menjalankan tugasnya dengan jelas. (3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui ANBK di SMAN Keuluang Aceh Jaya mencakup tiga masalah yaitu gangguan jaringan, listrik dan cuaca buruk, namun dapat diatasi dengan solusi darurat seperti genset, hotspot, pembaruan perangkat, serta menghimbau peserta didik untuk tidak menggunakan seragam sekolah dari rumah jika sedang menghadapi cuaca buruk ketika jadwal ujian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan atas keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keulumpang Kabupaten Aceh Jaya”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Rizwan S dan ibunda Mariah, yang telah memberi dukungan moral dan materi serta doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis.
2. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Uin Ar-Raniry.
3. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
4. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd, selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta jajarannya.
5. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Mumtazul Fikri, MA selaku pembimbing skripsi yang sudah berkenan mengarahkan, membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh bapak dan dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah berkenan memberikan pengetahuan yang sangat-sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

7. Kepada orang terdekat Era Novita Sari, Rahmat Fahrizi, Aidan Rahmada Fitri, Siti Raudhatul Muna, Dekna Saronan dan teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam 2020. Dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Narasumber yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
9. Semoga pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
F. Definisi Operasional	13
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Strategi Kepala Sekolah	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Pengertian Kepala Sekolah	18
3. Syarat-syarat Kepala Sekolah	19
4. Pengertian Strategi Kepala Sekolah	22
5. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan	29
6. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan ...	30
B. Asesmen Nasional Berbasis Komputer	35
1. Pengertian Asesmen Nasional Berbasis Komputer	35
2. Konsep Asesmen Nasional Berbasis Komputer	37
3. Pengarah ANBK	40
4. Skema Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer	42
5. Tujuan dan Manfaat Asesmen Nasional	42
6. Membandingkan Asesmen Nasional dengan Ujian Nasional	44
7. Evaluasi Pembelajaran	47
8. Sistem ANBK	50
9. Kendala ANBK	51
C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Kehadiran Peneliti Dilapangan	60

D. Subjek Penelitian.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Analisis Data	64
G. Uji Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
1. Profil SMA Negeri Keuluang Aceh Jaya	69
2. Identitas umum sekolah.....	70
3. Visi dan Misi SMA Negeri Keuluang Aceh Jaya.....	71
4. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana dan Prasarana.....	73
B. Hasil Pembahasan	78
1. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya.....	78
2. Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMAN Keuluang Aceh Jaya ...	91
3. Kendala Kepala Sekolah Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya.....	104
C. Pembahasan Hasil Penelitian	114
1. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya.....	114
2. Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMAN Keuluang Aceh Jaya ...	123
3. Kendala Kepala Sekolah Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya.....	136
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	146
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

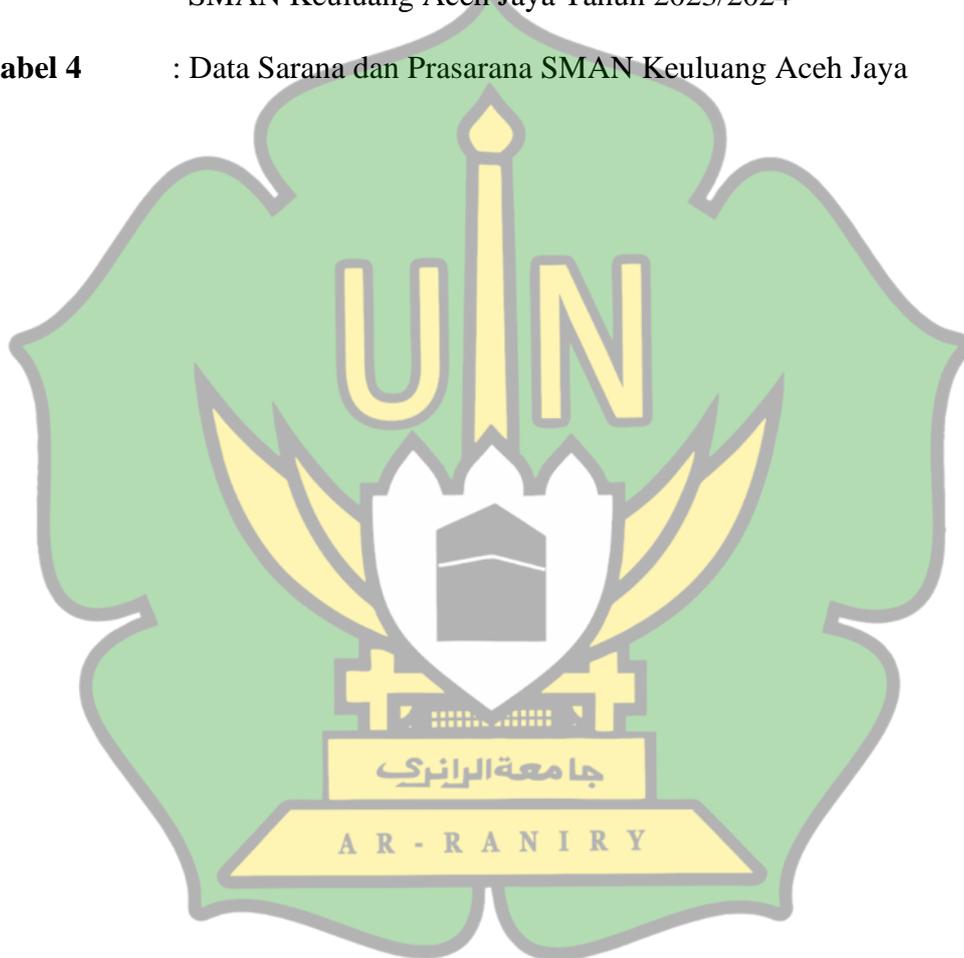
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR TABEL

- Tabel 1** : Daftar Jumlah guru, Tenaga Kependidikan dan PTK SMAN Keuluang Aceh Jaya 2023/2024
- Tabel 2** : Jumlah siswa SMAN Keuluang Aceh Jaya Tahun 2021/2022, 2022/2023-2023/2024
- Tabel 3** : Jumlah Siswa peserta ANBK Berdasarkan Jenis Kelamin di SMAN Keuluang Aceh Jaya Tahun 2023/2024
- Tabel 4** : Data Sarana dan Prasarana SMAN Keuluang Aceh Jaya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Strategi mencakup langkah-langkah yang terintegrasi dan menyeluruh untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi, dengan tujuan akhir mencapai hasil yang diinginkan. Strategi melibatkan analisis mendalam tentang kondisi internal dan eksternal serta perencanaan yang matang untuk memastikan keberhasilan dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif.

Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip Rangkuti “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”. Berdasarkan berbagai definisi tentang strategi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di perusahaan.¹

Tujuan strategi secara umum adalah jembatan yang memudahkan keberlangsungan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan juga pencapaian tujuan.

¹ Iroth, Nivi Syeron, Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja, Empat Langkah, Kerangka Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi pada Jasa Persewaan Alat Outdoor (Studi Kasus Pada Perusahaan Natural Adventure), 2016 dari situs <http://e-journal.uajy.ac.id/10321/32EA20013.pdf>. dikutip pada tanggal 24-Mei-2023

Adapun tujuan dari strategi yang dimaksud adalah menyediakan teknik atau metode yang mudah diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian target yang diinginkan. Strategi ini tidak hanya berlaku untuk mencapai tujuan pribadi, tetapi juga dapat digunakan untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi.

1. Menjaga Kepentingan

Tujuan yang kita bahas memiliki peruntukan serta kepentingan yang sangat luas, maka tujuan dari strategi sangat baik untuk dijaga oleh semua pihak. Strategi bisa digunakan oleh pihak individu, pihak kelompok, pihak organisasi, ataupun pihak-pihak lain yang memang perlu untuk menggunakannya. Strategi memastikan tujuan awal tetap terjaga dengan menyediakan langkah-langkah terstruktur untuk mencapai target sasaran.

2. Sebagai Sarana Evaluasi

Strategi dapat berfungsi sebagai sarana evaluasi, dengan kata lain strategi merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk melakukan introspeksi diri guna untuk mneuntut diri mecapai tujuan dan hasil yang lebih baik serta meminimalisir kemungkinan terjadinya kekurangan ataupun kegagalan.

3. Memberikan Gambaran Tujuan

Buat yang tidak memiliki gambaran mengenai tujuan yang akan dicapai dan tidak tahu bagaimana cara mengetahui jalan yang akan dipilih

apakah benar atau salah, maka menentukan strategi adalah sebuah jawaban yang tepat. Strategi bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang harus dilakukan untuk mencapai titik puncak yang diinginkan.

4. Memperbarui Strategi yang Lalu

Tidak hanya memiliki fungsi untuk evaluasi dan memberikan gambaran mengenai tindakan yang harus dilakukan tapi juga memiliki tujuan untuk memperbarui strategi yang telah digunakan sebelumnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa mungkin selama menjalankan strategi, ada beberapa hal yang menyebabkan strategi yang telah dibuat menjadi kurang efektif atau mungkin kalah saing sehingga strategi lama perlu di ubah dengan strategi baru atau juga bisa dengan cara melakukan evaluasi terhadap strategi lama sehingga menjadi strategi yang baru dan tidak kalah saing dengan competitor.

5. Lebih Efisien dan Efektif

Entah secara sadar atau tidak, strategi terbukti banyak membantu para pengguna nya. Dilihat dari segi waktu dan cara yang mereka lakukan apabila menggunakan strategi maka akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga pencapaian yang mereka dapatkan pun tidak dengan cara yang menghabiskan banyak waktu dan membuang banyak tenaga.

6. Mengembangkan Kretivitas dan Inovasi

Adapun tujuan lain dari dibuatnya strategi yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas dan juga inovasi di dalam bisnis. Tidak

bisa dipungkiri bahwa demi mencapai sebuah tujuan yang sesuai, maksimal, dan hasil yang memuaskan, membutuhkan cara-cara yang unik dan berbeda dibandingkan dengan yang lain.

7. Mempersiapkan Perubahan

Adapun tujuan terakhir dari strategi, yakni sebagai sarana untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan. Tidak bisa dipungkiri apabila semua hal selalu bersifat dinamis atau bisa berubah-ubah. Maka dari itu, kita tidak bisa menggunakan satu strategi saja untuk selamanya. Akan tetapi, perlu memperbarui dan mengevaluasi langkah-langkah yang telah dijalankan agar tetap mampu untuk bersaing dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan.²

Meningkatkan kualitas sekolah menjadi lembaga bermutu tinggi dan berdaya saing adalah prioritas bersama, sehingga diperlukan strategi yang tepat. Sistem Asesmen Nasional yang efektif harus diterapkan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan menarik minat calon siswa baru. Asesmen nasional merupakan program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu pada input, proses dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Mutu satuan pendidikan dinilai dari hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter), serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi

²Novi V, Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, dan Contohnya, 2021 <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>. dikutip pada tanggal 24-Mei-2023

tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.³

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional yang bertugas memimpin lembaga tempat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Sorini, kepala sekolah atau madrasah adalah figur yang dipercaya untuk mengarahkan sekolah menuju tujuan yang diinginkan. Kepercayaan ini didasarkan pada berbagai aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah, yang diharapkan menjadi modal untuk mencapai kesuksesan bersama. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengelola dan mengoptimalkan seluruh sumber daya di sekolah.

Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab, serta wewenang yang berat dalam rangka mengelola sekolah. Keberhasilan sekolah yang dipimpinnya sangat ditentukan oleh kepemimpinannya. Supervisi merupakan peran yang strategis bagi kepala sekolah dalam melakukan fungsi manajemen dalam pengawasan (*controlling*), pembinaan dan pengembangan (*development*) bagi anggota organisasi. Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam menjalankan fungsinya perlu efektif dan efisien.⁴ Dalam menjalankan aktivitas organisasi sekolah, kepala sekolah harus melakukan supervisi sebagai bagian dari peran strategisnya dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah perlu secara terus-menerus mengamati kondisi dan sikap di kelas, ruang guru, ruang tata usaha, dan pertemuan staf pengajar. Tujuannya adalah untuk memberikan solusi atas masalah

³Kemendikbud, 2022, *Asesmen Kompetensi Minimum*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-articles/6545945819033-Tentang-Asesmen-Nasional>. di akses pada tanggal 25-Mei-2023

⁴ Sirajul Munir, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pemasaran Pendidikan di SMPN 1 Indra Jaya Kab. Aceh Jaya, Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry), 2022.

yang dihadapi oleh guru dan staf, serta melakukan perbaikan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap kekurangan yang ada. Dengan demikian, kualitas dan produktivitas kegiatan belajar mengajar, kinerja wali kelas, serta pegawai tata usaha akan meningkat secara berkelanjutan.

SMAN Keuluang merupakan sekolah yang terletak di Aceh Jaya tepatnya di Lamno, sekolah tersebut merupakan sekolah baru yang berdiri sejak tahun 2016 berakreditasi baik. Dengan status sekolahnya yaitu negeri, seiring berjalannya waktu SMAN Keuluang sangat cepat peningkatannya dan pada tahun pertama akreditasi sekolah ini langsung mendapatkan akreditasi B. Di SMAN Keuluang terdapat delapan ruangan kelas, kelebihan di SMAN Keuluang secara fisik adalah lingkungan belajar yang dirancang menarik dengan warna yang cerah. Masuk tahun ke-5 SMAN Keuluang dipimpin oleh kepala sekolah baru yang juga mengubah desain sekolah baik dari warna, tata letak gedung maupun bertambahnya gedung. Fenomena yang melatar belakangi masalah yang terjadi di SMAN Keuluang semakin banyak para orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk masuk sekolah di SMAN Keuluang, dengan status sekolah yang masih baru maka tidak menutup kemungkinan untuk terus menampung banyak murid yang mendaftarkan diri. Dilihat dari potensi akademik yang terus meningkat setiap tahunnya, hal ini terdeteksi dengan adanya ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) sebagai program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dan tidak lagi mengevaluasi pencapaian peserta didik secara individu akan tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil.

Berdasarkan observasi awal di SMAN Keuluang, peneliti menemukan fakta bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui Asesmen Nasional yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan adanya beberapa guru yang masih membutuhkan bimbingan tentang ANBK. Beberapa siswa yang belum memahami tentang ujian ANBK yang dilaksanakan. Meski demikian Ketersediaan sarana komputer, barang elektronik dan jaringan Wifi sudah memadai walaupun jaringan Wifi tersebut masih sering terputus-putus koneksi internet nya. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui program Asesmen Nasional.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkan dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN KEULUANG di Kabupaten Aceh Jaya.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya?
2. Bagaimana pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMAN Keuluang Aceh Jaya?

⁵ Hasil Wawancara dengan Operator Sekolah (Proktor) SMAN Keuluang, Selasa 14 November 2023

3. Apa saja kendala kepala sekolah peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMAN Keuluang Aceh Jaya.
3. Untuk mengetahui kendala kepala sekolah peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang strategi kepala sekolah dan peran kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah serta lulusannya menjadi unggul serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui ANBK.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya melalui Asesmen Nasional dan dijadikan tolak ukur kepala sekolah dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan.

- b. Bagi guru. Penelitian ini diharapkan dapat memahami peran guru dalam membantu mewujudkan strategi yang telah direncanakan oleh kepala sekolah melalui keikutan peserta didik dalam proses ujian ANBK dalam peningkatan pendidikan.
- c. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang proses pelaksanaan Asesmen Nasional, dan pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu yang penulis buat sesuai dengan judul yang bersangkutan. Sejauh pengamatan dan telah peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui Asesmen Nasional. Peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan tema diangkat oleh peneliti diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana dan Subiyantoro tahun 2022 yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Peserta Didik Menghadapi Asesmen Nasional di MIN 1 Yogyakarta” yang hasil penelitiannya bahwa kebijakan sekolah yang berkaitan dengan persiapan asesmen nasional masih menjadi hal baru bagi madrasah. Dalam praktiknya kepala madrasah harus memiliki strategi untuk mempersiapkan peserta didiknya. Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah menerapkan program tambahan jam belajar dan memberikan buku penunjang keberhasilan menghadapi evaluasi. Sikap kepala sekolah yang

suportif dan proaktif, serta tersedianya buku panduan guru dan siswa yang berisi soal-soal asesmen kompetensi minimum, mendukung MIN 1 Yogyakarta dalam mempersiapkan siswanya menghadapi asesmen nasional.⁶

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Usep Saepul Anwar, Yayat Ruhiyat, dan Isti Rusdiyani tahun 2022 yang berjudul “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kompetensi IT Guru Terhadap Assesment Nasional Berbasis Komputer (ANBK)” yang hasil penelitiannya bahwa 42,7% siswa memahami asesmen nasional dan 57,3% siswa tidak memahami dengan baik tentang asesmen nasional. Pasalnya, satuan pendidikan terkait belum mensosialisasikan penerapan sesmen nasional yang memiliki tiga instrumen penilaian yakni Penilaian Kompetensi Minimum (AKM), survei pembelajaran, dan survei lingkungan belajar. Penilaian nasional dilakukan untuk mengevaluasi input, proses, dan kualitas belajar mengajar di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.⁷
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudianto dan Kisno tahun 2021 yang berjudul “Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional” yang hasil penelitiannya bahwa menunjukkan bahwa 70% guru mampu menjawab soal lite- rasi

⁶ Fitriyana dan Subiyantoro, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Peserta Didik Menghadapi Asesmen Nasional di MIN 1 Yogyakarta” Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 17, No 1, 2022, h. 28

⁷ Usep Saepul Anwar, Yayat Ruhiyat, dan Isti Rusdiyani, “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kompetensi IT Guru Terhadap Assesment Nasional Berbasis Komputer (ANBK)” Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol 14, No 2, 2022, h. 228

membaca yang terdiri dari teks informasi dan teks fiksi. Guru tidak mengalami masalah dalam menyusun soal kategori LOTS, namun guru mengalami kesulitan dalam merancang soal HOTS. Kesulitan yang ditemukan adalah guru belum mampu menyusun stimulan soal secara kohesif dan koheren. Selain itu, 70% soal rancangan guru belum mencerminkan rumusan instruksi soal dengan baik sehingga menimbulkan keambiguan bagi peserta didik yang akan menyelesaikan soal-soal tersebut. Dengan demikian, sekolah menerapkan strategi penanganan khusus dengan menyelenggarakan lokakarya internal yang ditindaklanjuti dengan supervisi, monitoring, dan evaluasi secara berkala.⁸

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, Uswayun Hasanah, Yulita Suyatmia, Retno Pringadi, dan Budi Setiawan Ginting tahun 2022 yang berjudul “ Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertama, madrasah memiliki beberapa kendala dalam mengoprasikan perangkat keras seperti mengoprasikan server, laptop dan perangkat lunak. kedua, madrasah mendapati kendala dalam mensosialisasikan kepada siswa untuk mengoprasikan labtop dimasa pandemi covid 19. Ketiga, sulitnya jaringan di madrasah karena letaknya di pedalaman berdampak pada kenyamanan dalam melaksanakan ANBK.⁹

⁸ Sudianto dan Kisno, “Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional” , Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 1, 2021, h.1

⁹ Amiruddin, Uswatun Hasanah, Yulita Suyatmia, Retno Pringadi, dan Budi Setiawan Ginting, “Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani”, Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol. 4, No. 3, 2022, h.705

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sassa Nur Avindasari tahun 2022 yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Asesmen Nasional di SMP N 1 Donorojo Pacitan” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) Kepala sekolah SMPN 1 Donorojo telah melaksanakan program kebijakan berupa Asesmen Nasional sesuai dengan prosedur yang ada dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 030/H/PG.00/2021. Adapun implementasi yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi, mempersiapkan infrastruktur, melakukan verifikasi data peserta didik yang dipilih secara random, melaksanakan simulasi ANBK, hingga pelaksanaan ANBK yang hasilnya berupa rapor pendidikan. (2) Strategi kepalasekolah dalam implementasi Asesmen Nasional di SMP N 1 Donorojo adalah pengadaan modul AKM (Literasi dan Numerasi) yang bekerjasama dengan Penerbit Buku Intan Pariwara dan melakukan bimbingan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. (3) Peran kepala sekolah dalam implementasi program Asesmen Nasional dengan menerapkan peran sebagai edukator, manajer, leader, supervisor, inovator, dan motivator.¹⁰
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deni Ainur Rokhim, Binti Nuriyati Rahayu, Laila Nur Alfiah, Ristiwi Peni, Bambang Wahyudi, Asnan Wahyudi, Sutomo, Hayuni Retno Widarti tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional

¹⁰ Sassa Nur Avindasari, *Peran Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Asesmen Nasional di SMP N 1 Donorojo Pacitan*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), 2022.

(Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar)” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 46,6% peserta didik memahami mengenai asesmen nasional dan 53,2% peserta didik belum memahami dengan baik mengenai asesmen nasional. Hal ini disebabkan karena satuan pendidikan terkait belum melakukan sosialisasi penerapan asesmen nasional yang memiliki tiga instrumen penilaian meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey belajar, dan survey lingkungan belajar. Hasil penelitian kelompok guru menyatakan bahwa 75% guru memahami mengenai asesmen nasional dan 25% guru belum memahami mengenai asesmen nasional. Asesmen nasional dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap input, proses, dan kualitas belajar-mengajar di kelas sehingga meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.¹¹

Setelah meninjau dari keenam penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti terdahulu. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya.

F. Definisi Operasional

Agar mudah memahami isi skripsi ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

¹¹ Deni Ainur Rokhim, Binti Nuriyati Rahayu, Laila Nur Alfiah, Ristiwi Peni, Bambang Wahyudi, Asnan Wahyudi, Sutomo, Hayuni Retno Widarti, “ *Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar)*”, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol.4, No.2, 2021, h. 61

1. Strategi

Strategi adalah upaya-upaya tertulis yang direncanakan oleh Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dalam jangka waktu satu tahun sampai dengan lima tahun yang diawali dengan penyusunan atau perencanaan apa yang akan dicapai sekolah, bagaimana yang telah direncanakan dapat tercapai, dan bagaimana cara supaya apa yang telah direncanakan ada perbaikan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang peneliti maksud adalah orang yang menjadi pemimpin suatu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai penggerak manajemen sumber daya manusia, yang bertanggung jawab terhadap peningkatan dan keberhasilan proses pelaksanaan ANBK yang dipimpinnya di SMAN Keuluang Kabupaten Aceh Jaya.

3. Peningkatan

Peningkatan diartikan sebagai suatu proses atau perbuatan tertentu yang dilakukan untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya.

4. Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Asesmen Nasional Berbasis Komputer memberikan kesempatan bagi setiap lembaga pendidikan sebagai perangkat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nya. Proses yang diikuti oleh para siswa pada level kelas tengah atau menjelang akhir. Hal ini dihitung dari

tingkat keberhasilan sekolah dan keberhasilan siswa dalam menjawab soal pada ujian tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari beberapa bab. Bab I pendahuluan, Bab II kajian teori, Bab III metode penelitian, \bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

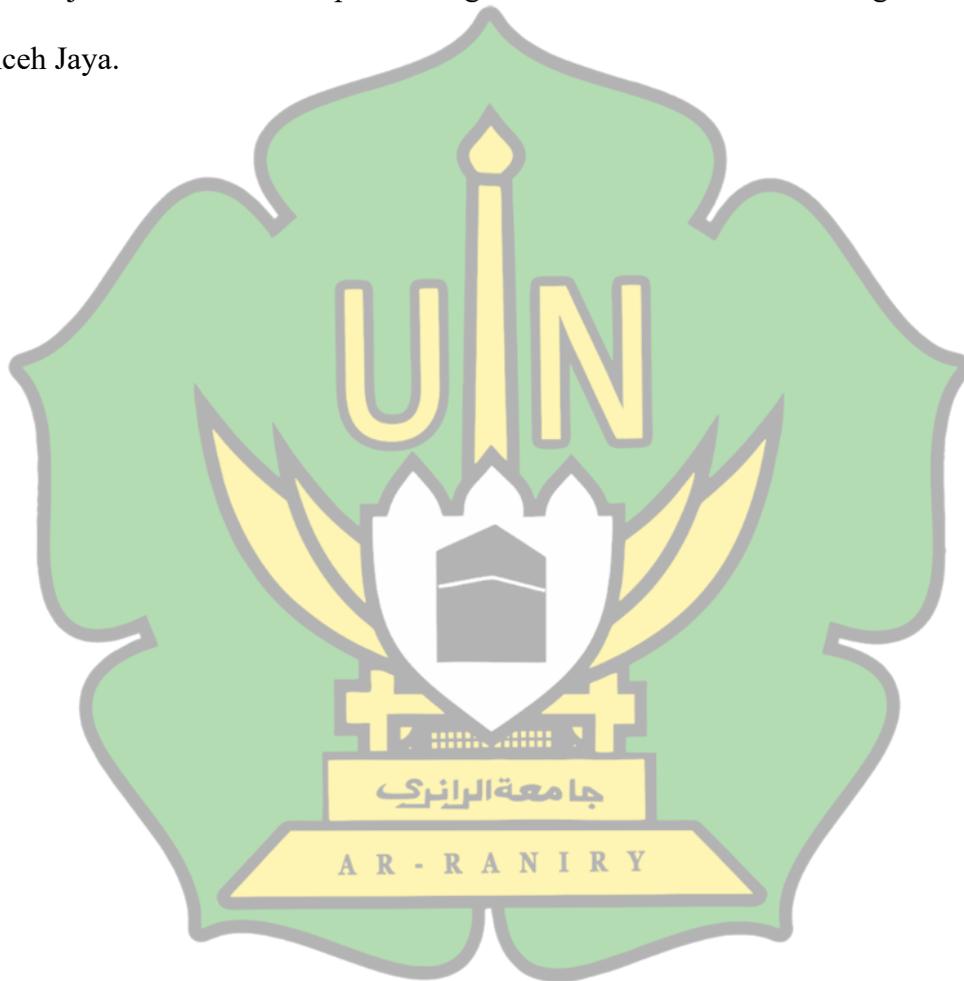
Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penulisan yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, kemudian ditutup dengan penelitian terdahulu.

Bab II pada bab ini akan mengemukakan kajian teoritis mengenai variabel penelitian yang digunakan meliputi: pengertian strategi, pengertian kepala sekolah, pengertian strategi kepala sekolah, pengertian asesmen nasional, konsep asesmen, sejarah pergantian UN menjadi ANBK, evaluasi pembelajaran, sistem ANBK, strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional.

Bab III pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Bab V kesimpulan dan saran penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh Peneliti yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pertimbangan dalam di SMAN Keuluang Kabupaten Aceh Jaya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.¹²

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis. Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.¹³

Menurut David, strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁴

¹² Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), h.3.

¹³ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h.29.

¹⁴ David, *Manajemen strategi Konsep*, (Jakarta: Selemba Empat, 2004), h. 14.

Strategi adalah serangkaian tindakan yang dirancang oleh individu dalam suatu organisasi untuk memanfaatkan kompetensi inti dan meraih keunggulan kompetitif dalam lingkup kelembagaan. Keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi dapat diukur dari daya saing strategisnya, yang merupakan hasil dari kemampuan organisasi untuk mengembangkan dan menggunakan kompetensi yang telah direncanakan guna mencapai hasil optimal.

Throat memutuskan bahwa inti dari strategi adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang baik di benak konsumen, menjadi beda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana dikepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama, kemudian menjadi lebih baik.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Strategi adalah rencana yang disusun oleh suatu lembaga dan dapat diukur melalui kualitas, daya saing, serta hasil yang dicapai. Strategi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan potensi yang telah direncanakan oleh lembaga tersebut.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam setiap lembaga atau organisasi formal, baik besar maupun kecil, selalu ada seorang pemimpin, termasuk di lembaga pendidikan. Di lingkungan pendidikan, khususnya sekolah tingkat dasar dan menengah, pemimpin tersebut dikenal sebagai kepala sekolah.

¹⁵ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h.29.

Menurut Jerry H. Makawimbang Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁶

Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang bertanggung jawab mengatur segala aspek di sekolah untuk mencapai tujuannya. Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki kewenangan penuh dalam menentukan arah kebijakan yang diambil guna mewujudkan visi dan misi sekolah.

Kepala sekolah juga merupakan pencerminan dari kepemimpinan kepala sekolah. Artinya, kepala sekolah mengatur personil yang ada sedemikian rupa sehingga memegang tanggung jawab sesuai dengan kompetensi atau pembagian tugasnya.¹⁷

Jadi dapat di simpulkan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah, yaitu tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar dan interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar.

3. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Pengalaman kerja adalah syarat penting yang tidak bisa diabaikan. Seseorang tidak dapat memimpin secara efektif jika belum memiliki pengalaman kerja atau menjadi guru di jenis sekolah yang dipimpinnya. Saat ini, belum ada

¹⁶ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61

¹⁷ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah : Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006), h. 21.

keseragaman mengenai durasi pengalaman kerja yang dibutuhkan untuk pengangkatan kepala sekolah di berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia
- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejuruan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit
- c. Dikota besar kelebihan guru sedang dipesok sangat kekurangan guru
- d. Dan lain-lain¹⁸

Selain ijazah dan pengalaman kerja, syarat penting lainnya adalah kepribadian dan kecakapan yang dimiliki. Kepala sekolah seharusnya memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan tuntutan kepemimpinan. Ia harus jujur, adil, dapat dipercaya, serta suka menolong dan membantu guru dalam melaksanakan tugas serta mengatasi kesulitan. Kepala sekolah juga harus bersifat ramah, supel, tegas, dan konsisten tanpa terkesan kaku.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah

¹⁸ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 91-92

baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.¹⁹

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika di simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolahan yang dipimpinnya.
3. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
4. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
5. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.²⁰

Perangkat tenaga professional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus professional juga bidang adminisrasi atau menejemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991),h. 79.

²⁰ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 92

masyarakat sekitar.²¹ Dengan demikian, kepala sekolah seharusnya menguasai dua profesi: profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua keterampilan ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai.

4. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Menurut istilah strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.²²

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan keputusan serta arah yang diambil oleh suatu organisasi. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah di tuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah.²³

Kepala sekolah adalah pemimpin yang mengarahkan lembaga untuk mencapai tujuan sekolah. Sebagai motor penggerak dan evaluator bagi organ-organ di bawahnya, kepala sekolah harus memiliki karisma untuk mempengaruhi

²¹ H. M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 106

²² [Http://.Etheses-Uin-Malang.Ac.Id](http://Etheses-Uin-Malang.Ac.Id), (31 Januari 2019),h.201

²³ Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, (5 Januari 2019),h.139.

orang lain dan memastikan bahwa rencana yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai harapan. Dalam hal ini masih banyak kepala sekolah yang gagal dalam mewujudkan sebuah cita-cita yang telah dibuat atau direncanakan.

Salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang efektif agar dapat mendorong peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Sebagai pejabat tertinggi di sekolah atau madrasah, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menjadi teladan dengan akhlak yang mulia. Karena tidak ada orang lain yang memerintah pemimpin, ia harus mampu mengendalikan dirinya sendiri. Kemampuan ini memungkinkan pemimpin untuk memotivasi dan mengatur diri sendiri secara efektif.

Demikian pula kondisi-kondisi lainnya semacam keinginan kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka, menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi, memiliki kepekaan social, merulakan karakteristik-karakteristik pokok yang harus dimiliki oleh pemimpin dilembaga manapun.²⁴

Keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misinya dipengaruhi oleh kepemimpinan itu sendiri. Sekolah yang berinovasi dan terus-menerus mengalami

²⁴ Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah). Malang 2008. h. 44

pembaharuan memerlukan pemimpin yang inovatif agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki strategi khusus untuk mewujudkan visi dan misi lembaga sekolah. Bernis, Bene dan Chin mengemukakan beberapa strategi perubahan inovatif yaitu “Rational Emperitical strategi, Normal- Reeducative strategy and Power-courcive strategy dll.

1) *Rational Empirical Strategy*

Strategi ini didasari atas asumsi bahwa suatu inovasi akan muncul dan dapat dimimalisasikan, selanjutnya diadopsi dan dihubungkan pihak- pihak terkait atau terkena suatu inovasi dan dapat mengambil manfaatnya.

2) *Normal-Reeducative Strategy*

Strategi ini di dasari atas asumsi bahwa inovasi akan berhasil jika pengguna produk inovasi itu merasakan adanya peningkatan dari proses aplikasinya. Strategi yang paling cocok dalam konteks *normal reductive* dari proses inovasi. Manajemen sekolah adalah pendidikan (education) dan pelatihan (training) bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung atau tidak langsung menurut satuan waktu tertentu. Kelebihan dari strategi ini meliputi perbaikan proses pendidikan, kemampuan mengubah keadaan sekolah, pemberdayaan sumber daya manusia di sekolah, serta peningkatan mutu hasil belajar siswa. Namun, kelemahannya adalah bahwa aplikasi inovasi sering kali tidak memberikan hasil yang segera

terlihat, serta dampak akhirnya mungkin tidak langsung dapat diketahui.

3) *Power-Coercive Strategy*

Kelebihan strategi ini adalah memungkinkan pola kerja manajemen pendidikan teratur secara nasional, sementara kelemahannya adalah dapat menurunkan kreativitas kepala sekolah dalam melaksanakan tugas administratif di sekolah.

4) *Fellowship strategy*

Strategi ini merupakan model strategi yang mengedapankan interaksi sosial. Kelebihan strategi ini adalah dapat menghindari konflik, serta menciptakan suasana yang lebih akrab dan menyenangkan di antara personel sekolah. Namun, kelemahannya adalah kemungkinan kesulitan dalam mempertahankan kekompakan anggota panitia selama proses kegiatan.

5) *Political strategy*

Strategi ini sering digunakan dalam perpolitikan atau urusan yang memerlukan pendekatan politik. Strategi ini sering dilakukan secara informal untuk mencapai tujuan formal yang bersifat hierarkis. Strategi ini sangat efektif untuk mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan telah diputuskan. Kelebihan strategi ini adalah biasanya efektif dalam mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan diputuskan. Namun,

kelemahannya terkait dengan politik adalah kemungkinan adanya pengingkaran terhadap janji atau kesepakatan.

6) *Economic strategy*

Kelebihan strategi ini adalah kemampuan untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber, yang dapat mendukung kebutuhan sekolah. Namun, kelemahannya adalah kesulitan dalam mengalokasikan dana secara efektif.

7) *Academic strategy*

Strategi ini sangat membantu perubahan ketika penelitian, mengetahui keadaan siswa dan sumber info lain dapat digunakan membahas permasalahan ini. Kelebihan strategi ini adalah kemampuannya untuk memberdayakan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam sebuah lembaga. Namun, kelemahannya adalah waktu yang tersedia untuk menilai kondisi yang sulit mungkin tidak cukup.

8) *Engineering strategy*

Strategi yang memiliki dasar pemikiran bahwa jika penasihat dapat menciptakan perubahan lingkungan, orang-orang secara individual akan mengikutinya. Keputusan pada perekayasa dapat membantu pengelola yang baru atau merekayasa lingkungan yang tidak stabil. Permasalahan biasanya terpusat pada janji emosional dan perorangan sejak ada kecenderungan untuk mengabaikan perasaan perorangan dari permulaan. Kelebihan strategi ini adalah

kemampuannya untuk memberikan teladan secara langsung kepada unsur sekolah. Namun, kelemahannya adalah kecenderungan untuk merekayasa lingkungan.

9) *Military strategy*

Strategi yang mengandalkan kepada kemampuan perorangan atau lainnya. Strategi ini sangat minim digunakan dalam model pengembangan organisasi, tetapi memiliki beberapa kegunaan ketika ada yang benar-benar berantakan dalam organisasi. Sebagai contoh jika ada ancaman terhadap kerusakan fisik sekolah, sementara kekuatan militer dapat mencegah kerusakan fisik tersebut, berarti hal itu dapat dipakai. Kelebihan strategi ini adalah kemampuannya untuk melindungi sekolah dari ancaman. Namun, kelemahannya termasuk kurangnya kerjasama antara anggota sekolah dan terabaikannya kreativitas serta kemampuan anggota lainnya.

10) *Confrontation strategy*

Seperti strategi militer, konfrontasi mungkin lebih berguna bagi pengelola dari pada penasihat. Misalnya dalam kondisi ketika tingkat konflik yang tinggi, sebelum konflik itu menyebabkan kerusakan yang lebih besar maka konflik itu harus cepat di atasi.²⁵

Selain strategi kepala sekolah yang dikemukakan oleh tokoh barat, ada juga strategi kepala sekolah yang termaktub dalam Al-Qur'an. Sebagai umat

²⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), h. 46

Islam, strategi ini sangat relevan karena sesuai dengan keyakinan dan kebenaran mutlak Al-Qur'an. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam Surat An-Nahl ayat 125, yang menyatakan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*²⁶

Dari uraian ayat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah yang terkandung adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi pendekatan hikmah dalam artian kepala sekolah harus dan mampu memberikan perkataan dan perbuatan yang inspiratif dan suportif kepada guru agar guru yang bersangkutan dapat termotivasi secara mandiri untuk memberikan pembelajaran yang baik dan sesuai kepada peserta didik guna terlaksanakannya ANBK secara baik dan maksimal.
- 2) Strategi dengan memberikan pelajaran yang baik dalam artian kepala sekolah harus mampu memberikan berbagai model strategi peningkatan kualitas yang ditunjukkan kepada guru, entah itu dalam bentuk pengadaan sarana penunjang seperti buku mata pelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan di

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: PT Syamil Cipta, 2005), h. 281

ujian, dan juga sarana elektronik lainnya sebagai penunjang terlaksanakannya ANBK. Maupun seminar tentang ANBK secara langsung dengan guru.

5. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Teori manajemen mutu terpadu, atau yang lebih dikenal dengan Total Quality Management (TQM), saat ini banyak diadopsi dalam dunia pendidikan karena dianggap sangat efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. TQM didefinisikan sebagai pendekatan dalam menjalankan usaha yang bertujuan memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus-menerus pada produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi. Setidaknya ada sepuluh karakteristik TQM yang dianggap penting untuk meningkatkan dunia pendidikan, yaitu: 1. Fokus pada pelanggan (internal dan eksternal), 2. Berorientasi pada kualitas, 3. Menggunakan pendekatan ilmiah, 4. Memiliki komitmen jangka panjang, 5. Kerja sama tim, 6. Menyempurkan kualitas secara berkesinambungan, 7. Mengadakan pendidikan dan pelatihan, 8. Menerapkan kebebasan yang terkendali, 9. Memiliki kesatuan tujuan, 10. Melibatkan dan memberdayakan karyawan.²⁷

Edward Sallis menyatakan bahwa *Total Quality Management* (TQM) pada pendidikan adalah sebuah filosofis tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan

²⁷ Eti Rochaety, dkk, "Sistem Informasi Management Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 215

dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.²⁸

Di sisi lain, Zamroni memandang bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan model *The Total Quality Management* (TQM) di sekolah. Teori menjelaskan bahwa mutu pendidikan dengan model TQM ini mencakup tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, sosial, dan moral.²⁹ Teori ini menyebutkan bahwa mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel utama: kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah mencakup nilai-nilai, kebiasaan, upacara, slogan, dan perilaku yang telah terbentuk dan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan orang tua siswa. Kultur yang mendukung peningkatan mutu akan mendorong seluruh warga sekolah untuk berfokus pada perbaikan mutu, sedangkan kultur yang tidak mendukung dapat menghambat upaya tersebut.

6. Peran Kepala Sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan

Berikut ini disampaikan mengenai pembahasan dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:

a. Kepala sekolah berperan sebagai *Educator*

Kepala sekolah yang berperan sebagai *educator* disini adalah kepala sekolah yang memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

²⁸ Edward Sallis, "*Total Quality Management In Education*" (Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h. 216.

²⁹ Zamroni, "*Meningkatkan Mutu Sekolah*", (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), h. 216.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran akan dapat dipakai saat proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam di dalam kelas. Dari penjelasan tersebut maka kepala sekolah berperan untuk meningkatkan kompetensi guru misalnya membimbing guru. Kepala sekolah sebagai educator juga berperan untuk membimbing tenaga kependidikan.

Sebagai seorang educator, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas untuk dapat membimbing guru dalam memperbaiki bagian-bagian pembelajaran yang perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kepala sekolah adalah dengan membaca. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk membimbing tenaga kependidikan dan menjawab pertanyaan mereka. Kepala sekolah yang melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai educator akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

b. Kepala sekolah berperan sebagai Manajer

Pada aspek ini maka kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemennya. Fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala sekolah yang melaksanakan fungsi manajemen tersebut maka akan membuat manajemen yang dilakukannya akan mendukung keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Sebagai contoh, jika kepala sekolah merencanakan untuk mengembangkan sekolahnya agar mendapatkan

nilai akreditasi A, kepala sekolah harus menyusun perencanaan dengan baik atau sangat baik. Setelah perencanaan selesai, kepala sekolah kemudian mengadakan rapat untuk mengorganisasi langkah-langkah berikutnya. Dalam proses ini, kepala sekolah memberikan tugas kepada tenaga kependidikan dan guru untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat.

Dengan memberikan tugas kepada tenaga kependidikan dan guru, kepala sekolah telah memasuki tahap pengorganisasian dari perencanaan. Selama pemberian tugas, kepala sekolah juga menjelaskan cara pelaksanaan pekerjaan agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik. Setelah tugas diberikan, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja tenaga kependidikan dan guru. Kemudian, kepala sekolah melakukan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan pekerjaan yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah yang menjalankan tugasnya sebagai manajer dengan baik atau sangat baik akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

c. Kepala sekolah berperan sebagai *Administrator*

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bersumber dari hakikat administrasi pendidikan sebagai pendayagunaan berbagai sumber misalnya manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pembelajaran lainnya secara optimal, tepat, efektif, dan juga efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan mencapai tujuan pendidikan maka akan tercapai lulusan yang memiliki

mutu. Pada aspek ini maka kepala sekolah harus mendayagunakan berbagai sumber untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Jika tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti memastikan setiap peserta didik memiliki pengetahuan dan karakter yang baik atau sangat baik, tercapai, maka ketika mereka lulus dan memasuki dunia kerja, pihak yang mempekerjakan mereka akan menerima hasil kerja yang berkualitas. Jika aspek ini dapat tercapai, maka lulusan dari sekolah tersebut dapat dianggap bermutu. Kepala sekolah yang menjalankan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai administrator akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

d. Kepala sekolah berperan sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor artinya adalah kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang mesti diperbaiki. Pada aspek ini berarti kepala sekolah mengadakan supervisi terhadap terhadap guru. Ini dimaksudkan untuk memantau kinerja dari guru. Ketika sudah dipantau kinerja dari guru maka kepala sekolah akan mendapatkan informasi mengenai kinerja dari guru.

Setelah kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru, ia akan mengadakan pembinaan dengan memanggil guru untuk memberikan arahan dan perbaikan. Pembinaan ini merupakan tindak lanjut dari

pemantauan yang telah dilakukan. Setelah pembinaan, kepala sekolah melakukan pemantauan kembali untuk mengevaluasi perkembangan kinerja guru. Jika ada peningkatan, ini menunjukkan bahwa guru telah memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Aspek-aspek yang sudah baik atau sangat baik dalam proses pembelajaran harus dipertahankan. Kepala sekolah yang menjalankan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai supervisor akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

e. Kepala sekolah berperan sebagai Wirausahawan

Kepala sekolah berperan sebagai Wirausahawan maksudnya di sini adalah kepala sekolah menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan. Untuk aspek ini maka kepala sekolah melakukan kegiatan misalnya yaitu:

1. Melakukan inovasi untuk pengembangan sekolah

Untuk menerapkan inovasi dalam pengembangan sekolah, kepala sekolah perlu melakukan perbaikan yang diperlukan, seperti memperbaiki ruang guru atau fasilitas sekolah yang rusak. Perbaikan ini penting agar fasilitas sekolah dapat kembali digunakan secara efektif untuk mendukung proses pengembangan sekolah.

2. Bekerja untuk mencapai sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif

Contoh pada aspek ini adalah ketika kepala sekolah mengimplementasikan program di mana setiap hari Selasa, semua siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit di aula sekolah. Program ini bertujuan membudayakan membaca sebagai bagian dari karakter siswa dan meningkatkan pengetahuan mereka. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya bermanfaat untuk siswa saat ini tetapi juga di masa depan, serta berkontribusi pada pengembangan sikap dan karakter siswa yang lebih baik.

Kepala sekolah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai wirausahawan maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut. Oleh sebab itu, kepala sekolah dapat mempelajari aspek-aspek pekerjaan dalam bidang kewirausahaan sehingga dalam berperan sebagai wirausahawan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya melalui aspek kewirausahaan.³⁰

B. Asesmen Nasional Berbasis Komputer

1. Pengertian Asesmen Berbasis Komputer

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa “asesmen” adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami

³⁰ Yadi Sutikno, Hosan, Irawati, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” Jurnal Maitreyawira, Vol. 3, No. 1, 2022, h. 4-6

individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan. Secara singkat asesmen bisa dipahami sebagai penilaian, arti lain asesmen adalah proses dan pemahaman permasalahan, kebutuhan, dan potensi klien, serta sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan klien.³¹ Asesmen (penilaian) adalah upaya untuk memperoleh data atau informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran, guna menilai kinerja lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan, kriteria, atau capaian pembelajaran tertentu.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang meliputi literasi, numerasi, dan karakter, serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi tersebut diperoleh melalui tiga instrumen utama: asesmen kompetensi minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Asesmen Nasional perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan informasi akurat yang dapat memperbaiki kualitas belajar-mengajar dan, pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk memantau (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan Pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu). Asesmen Nasional

³¹ KBBI Asesmen,2020, di kutip dari situs <https://www.kamusbesar.com/asesmen>. Diakses 28 mei 2023.

bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.³² Menurut S.Eko Putro Widoyoko Pengertian asesmen adalah kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.³³

2. Konsep Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Asesmen Nasional Berbasis Komputer adalah program penilaian untuk mengukur mutu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Penilaian mutu ini didasarkan pada hasil belajar siswa yang mencakup literasi, numerasi, dan karakter, serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi ini diperoleh melalui tiga instrumen utama: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

1. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur kompetensi mendasar literasi membaca dan numerasi siswa.
2. Survei Karakter yang mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter siswa

³² Kemendikbud, ANBK, 2023, di kutip dari situs <https://anbk.kemdikbud.go.id/#tentang>. Diakses tanggal 28-Mei-2023

³³ S. Eko Putro Widoyoko, Pengertian Asesmen Menurut Para Ahli, 27 Februari 2023, dikutip dari situs “<https://budisma.net/umum/pengertian-assessment-menurut-para-ahli-adalah-sebagai-berikut.html>”. Diakses tanggal 28-Mei-2023.

3. Survei Lingkungan Belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar-mengajar di kelas maupun di tingkat sekolah.

Seiring dengan sosialisasi Asesmen Nasional, banyak respons yang muncul terkait konsep dan pelaksanaannya. Siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah sering merasa cemas mengenai penghapusan Ujian Nasional dan penerapan Asesmen Nasional. Untuk mengatasi kekhawatiran tersebut, penting untuk terus menyebarluaskan pemahaman yang komprehensif tentang Asesmen Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim Nomor 17 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional (AN) ditetapkan pada tanggal 12 juli di jakarta. Dasar Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu kebijakan merdeka belajar yang digagas oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yang ditunjukan untuk menggantikan UN agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut memang bukan sesuatu hal yang baru bagi dunia pendidikan di indonesia, namun dalam pelaksanaan dan perencanaanya belum terlalu optimal. Asesmen adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, asesmen melibatkan penggunaan alat penilaian untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Berbeda dengan evaluasi, yang berfokus hanya pada kemampuan kognitif dan nilai, asesmen mencakup aspek yang lebih luas dalam pembelajaran.

Asesmen Nasional adalah proyek untuk menilai kualitas program pemerataan di setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Penilaian kualitas satuan pendidikan dilakukan berdasarkan hasil belajar dasar siswa, termasuk literasi, numerasi, dan karakter, serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi ini diperoleh dari tiga perangkat utama: Penilaian Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Nasional bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai mutu proses dan hasil belajar di seluruh Indonesia. Informasi yang diperoleh dari asesmen nasional diharapkan digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di satuan pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu hasil belajar murid. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan Aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif.³⁴

Dasar hukum Permendikbudristek Nomor 17 tahun 2021 tentang asesmen nasional :

1. Pasal 17 ayat (3) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Kementrian Negara;
3. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 Tentang Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan;

³⁴ Kkn kelompok 8 universitas pendidikan indonesia, *Mengabdidi demi meningkatkan kualitas literasi dan numerasi*, (Bandung : Guepedia, 2022), hal. 385.

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 09 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;³⁵
5. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 09 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan,³⁶

Salah satu komponen hasil belajar murid yang diukur pada asesmen nasional adalah literasi membaca serta literasi matematika (numerasi). Asesmen ini disebut sebagai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) karena mengukur kompetensi mendasar atau minimum yang diperlukan individu untuk dapat hidup secara produktif di masyarakat. Berbeda dengan asesmen berbasis mata pelajaran yang memotret hasil belajar murid pada mata pelajaran tertentu, Asesmen

³⁵ Kemendikbud, Asesmen Nasional, 2021, di kutip dari situs <https://peraturan.bpk.go.id/Details/175175/permendikbud-no-17-tahun-2021> diakses 17 Februari 2024

³⁶ SMP Negeri 1 Kurun, Download Prosedur Operasional Standar Post ANBK Tahun 2023, 10 April 2023, di kutip dari situs <https://smpnsatukurun.sch.id/read/106/download-prosedur-operasional-standar-post-anbk-tahun-2023>, di akses 29 Februari 2024

Kompetensi Minimum (AKM) memotret kompetensi mendasar yang diperlukan untuk sukses pada berbagai mata pelajaran.³⁷

3. Pengarah ANBK

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah program penilaian yang menilai mutu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan di nilai berdasarkan hasil belajar siswa yang mendasar, yaitu: literasi, numerasi, dan karakter, serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

ANBK bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan kompetensi dan karakter siswa, serta memberikan gambaran tentang karakteristik esensial dari satuan pendidikan yang efektif. Tujuannya adalah untuk mendorong satuan pendidikan memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan ANBK, proktor satuan pendidikan memainkan peran strategis dalam aspek teknis. Proktor bertanggung jawab untuk mengendalikan teknis pelaksanaan ANBK, termasuk penyiapan perangkat komputer dan sarana pendukungnya sesuai prosedur. Tugas ini mencakup penyiapan perangkat lunak (software), seperti penginstalan dan sinkronisasi, serta perangkat keras (hardware), seperti jaringan dan perangkat komputer. Selama ANBK berlangsung,

³⁷ Permendikbudristek, Asesmen Nasional, 2021, di kutip dari situs https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/file_akm2_202101_1 diakses 28 Mei 2023

proktor memastikan keseluruhan proses berjalan lancar sesuai prosedur dan berkoordinasi dengan tim teknis ANBK di tingkat kabupaten/kota dan provinsi.

Untuk menyampaikan informasi tentang ANBK tersebut dibutuhkan adanya bimbingan teknis kepada proktor satuan pendidikan, melaksanakan Bimbingan Teknis Proktor Satuan Pendidikan Pelaksanaan ANBK sebagai salah satu persiapan dalam pelaksanaan ANBK Tahun 2021. Informasi yang disampaikan terkait dengan Dinas Pendidikan tentang ANBK, aplikasi, mekanisme pelaksanaan, cara penanggulangan masalah yang dapat terjadi di satuan pendidikan sampai dengan praktek/simulasi pelaksanaan ANBK.³⁸

4. Skema Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2021 dengan indikator dalam pelaksana ANBK yaitu, 1) Ruang AN untuk peserta didik, 2) Pengawas, Proktor, dan Teknisi, 3) Tugas Pengawas, 4) Tugas Proktor, 5) Tugas Teknisi, dan 6) Tata Tertib Pengawas, Proktor, dan Teknisi.³⁹

5. Tujuan dan Manfaat Asesmen Nasional

Perubahan dari Ujian Nasional ke Asesmen Nasional adalah langkah untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh. Asesmen Nasional dirancang untuk menyediakan informasi yang akurat guna memperbaiki kualitas proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

³⁸ Noor Fatimah, Bimbingan Teknis Proktor Satuan Pendidikan Pelaksanaan ANBK, 23 Juni 2021, di kutip dari situs <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/bimbingan-teknis-proktor-satuan-pendidikan-pelaksanaan-anbk/>, diakses pada 02 Februari 2024.

³⁹ Arham Rahim, Lupita Rusman. *Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Di Smp Negeri 3 Tolitoli*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madako. Vol: 1/1 (2022): 33-40

1. Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk memantau: (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya di satuan pendidikan: antara kelompok sosial ekonomi, di satuan wilayah antara sekolah negeri dan swasta, antar daerah, ataupun antar kelompok berdasarkan atribut tertentu).
2. Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama sekolah, yakni pengembangan kompetensi dan karakter siswa.
3. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong sekolah dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, hasil Asesmen Nasional diharapkan memberikan manfaat yang lebih dari sekadar nilai. Pada tahun 2021, Mendikbud menyatakan bahwa hasil Asesmen Nasional bertujuan sebagai peta awal mutu sistem pendidikan secara nasional dan tidak akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja sekolah atau daerah.

Gambar 1. Infografis yang menjelaskan manfaat asesmen nasional.



Kaitannya dengan infografis tersebut, secara jangka panjang Asesmen Nasional memberi kesempatan sekaligus menuntut guru dan sekolah untuk memperbaiki kualitas pengajarannya guna menciptakan siswa yang lebih kompeten. Hal ini terlihat dari penekanan pada pembelajaran dan asesmen yang lebih fokus pada kemampuan berpikir, seperti literasi membaca dan numerasi. Pendekatan ini mendorong guru dan sekolah untuk mengubah praktik pembelajaran lama yang tidak lagi sesuai dengan kondisi saat ini.

6. Membandingkan Asesmen Nasional dengan Ujian Nasional

Beberapa pertanyaan yang sering muncul terkait penghapusan Ujian Nasional dan penerapan Asesmen Nasional antara lain apakah Asesmen Nasional menggantikan Ujian Nasional dan kekhawatiran tentang persiapan siswa, guru, dan sekolah untuk menghadapi Asesmen Nasional. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, penting untuk membandingkan beberapa aspek kunci antara Ujian Nasional dan Asesmen Nasional. Berikut terdapat informasi mengenai perbandingan Asesmen Nasional dengan Ujian Nasional. Berikut penjelasan setiap poin perbedaan AN dan UN:

PERBANDINGAN ASESMEN NASIONAL DENGAN UJIAN NASIONAL

KRITERIA PEMBANDING	ASESMEN NASIONAL	UJIAN NASIONAL
Tujuan Pelaksanaan	Untuk mengevaluasi terkait sistem satuan pendidikan	Untuk mengevaluasi capaian hasil belajar murid

Jenjang Penilaian	SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, program kesetaraan jenjang dasar dan menengah	SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK
Level Siswa	V, VIII dan XI	Tingkat akhir pada tiap jenjang
Subjek Siswa	Survei: siswa dipilih secara acak untuk mengikuti AN	Sensus: Semua siswa mengikuti UN
Model Soal	PG, PGK, Menjodohkan, Isian singkat, dan Uraian	Pilihan Ganda dan Isian Singkat (Matematika SMA/SMK)
Sasaran Penilaian	Kompetensi literasi, numerasi dan karakter serta kualitas dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran.	Penguasaan terhadap mata pelajaran
Metode Penilaian	<i>Computerized MultiStage Adaptive Testing</i> (MSAT)	Computer Based Test (CBT) dan Paper Based Test (PBT)

- **Tujuan Penyelenggaraan:** Asesmen Nasional (AN) bertujuan untuk mengevaluasi mutu sistem pendidikan di Indonesia secara keseluruhan,

sedangkan Ujian Nasional (UN) bertujuan untuk mengevaluasi capaian hasil belajar siswa secara individu.

- **Jangkauan Jenjang Pendidikan:** AN diberlakukan untuk semua jenjang pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas, termasuk MI, MTS, MAN, dan program kesetaraan. Sementara UN hanya berlaku untuk jenjang pendidikan menengah pertama dan atas.
- **Waktu Pelaksanaan:** AN diselenggarakan di tengah jenjang pendidikan (kelas 5, 8, dan 11) untuk mendorong perbaikan mutu pembelajaran, berbeda dengan UN yang diadakan pada akhir jenjang pendidikan sebagai salah satu syarat kelulusan.
- **Metode Pelaksanaan:** AN menggunakan metode survei dengan mengambil sampel siswa secara acak dari setiap sekolah, sedangkan UN menggunakan metode sensus yang mewajibkan semua siswa di seluruh Indonesia untuk ikut serta.
- **Model Soal:** Model soal dalam AN lebih bervariasi, tidak hanya pilihan ganda dan uraian singkat seperti dalam UN. Salah satu komponen yang diukur dalam AN adalah literasi membaca dan numerasi melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang mengukur kompetensi mendasar untuk hidup produktif.
- **Fokus Penilaian:** AN menilai kompetensi mendasar yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai mata pelajaran, sedangkan UN berbasis mata pelajaran tertentu yang terkadang memberikan kesan bahwa beberapa mata pelajaran lebih penting daripada yang lain.

- **Metode Penilaian:** Meskipun keduanya berbasis komputer, AN menggunakan metode penilaian Computerized Multistage Adaptive Testing (MSAT), yang merupakan tes adaptif sesuai dengan level kompetensi siswa.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*asesment*) keputusan yang dibuat untuk dirancang suatu sistem pembelajaran.⁴⁰

Evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melakukan evaluasi terdapat judgment untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi, latar ukur yang digunakan juga bervariasi bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat bertahap, maksudnya kegiatan dilakukan secara berurutan, dimulai dengan pengukuran, kemudian penilaian, dan terakhir evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai alternatif

⁴⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019) hlm.1.

untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan.⁴¹ Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan membuat keputusan mengenai program yang dievaluasi, apakah perlu diperbaiki, diteruskan, atau dihentikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau kebijakan.

- a. Fungsi evaluasi dalam pendidikan berkaitan erat dengan tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data yang membuktikan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengukur keefektifan pengajaran, kegiatan belajar, dan metode yang diterapkan. Dengan demikian, evaluasi memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Adapun fungsi lain dari evaluasi sebagai berikut:
1. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
 2. Untuk mengetahui apakah suatu mata ajar yang diberikan kepada siswa dapat dilanjutkan dengan bahan baru atau perlu mengulangi kembali bahan ajar yang telah lampau.
 3. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis-jenis pendidikan atau jenis-jenis jabatan yang cocok untuk seseorang (siswa).

⁴¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran...*, h.7.

4. Untuk memperoleh informasi yang menentukan apakah seorang siswa siap melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi atau perlu mengulang materi yang telah dipelajari.
5. Untuk membandingkan prestasi siswa dengan kapasitas yang seharusnya dicapai.
6. Sebagai prediksi mengenai kesiapan siswa untuk berintegrasi ke dalam masyarakat atau tidak.
7. Untuk melakukan seleksi bagi calon pada suatu jabatan atau jenis pendidikan.
8. Untuk meneliti efektivitas metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Prinsip-prinsip dalam evaluasi pembelajaran

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika berpegang pada tiga dasar berikut.⁴²

1. Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan, juga dikenal sebagai prinsip komprehensif, menekankan bahwa evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara lengkap dan menyeluruh. Evaluasi ini akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan secara menyeluruh, bukan hanya sebagian. Evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara penuh, tidak boleh dilakukan secara parsial atau terpotong-potong.

2. Prinsip kesinambungan

⁴² Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara) hal.16.

Prinsip kontinuitas mengacu pada evaluasi hasil belajar yang harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Ini berarti evaluasi tidak dilakukan sekali saja, melainkan terus menerus dari waktu ke waktu. Dengan pendekatan ini, proses penilaian menjadi lebih efektif karena dapat menangkap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi yang berkelanjutan juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan, sehingga membantu dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran secara keseluruhan.

3. Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas dalam evaluasi hasil belajar berarti bahwa evaluasi dianggap baik jika dilaksanakan tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor subjektif. Evaluasi harus didasarkan pada kriteria yang jelas, adil, dan dapat diukur, sehingga hasilnya mencerminkan prestasi peserta didik secara akurat dan tidak dipengaruhi oleh bias pribadi, perasaan, atau pendapat evaluator. Dengan demikian, hasil evaluasi yang objektif dapat memberikan gambaran yang benar mengenai kemampuan dan pencapaian siswa, serta menjadi dasar yang adil untuk pengambilan keputusan pendidikan.

8. Sistem ANBK

Sistem adalah suatu perangkat yang saling bertautan, antar perangkat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri yang bergabung menjadi suatu keseluruhan dan masing-masing perangkat menjadi penunjang untuk

perangkat lainnya. Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran dan latihan.⁴³

Pelaksanaan Ujian Nasional yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas dan hanya diikuti oleh siswa kelas akhir pada saat ujian akhir semester dan akreditasi lembaga pendidikan, kini telah berkembang seiring waktu. Sekarang, ujian tersebut sudah dilaksanakan dengan menggunakan komputer. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) diterapkan tidak hanya untuk menghemat anggaran pemerintah, tetapi juga untuk tetap mempertahankan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan. Dengan ANBK, kemampuan siswa dapat diukur lebih cepat sebelum mereka mencapai kelas akhir, sehingga memungkinkan evaluasi dan perbaikan dini dalam proses belajar-mengajar.

9. Kendala Asesmen Nasional

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, kendala seringkali tidak terhindarkan, baik yang sudah diprediksi sebelumnya maupun yang muncul secara tiba-tiba. Dalam konteks pelaksanaan ANBK, kendala yang kerap terjadi meliputi kendala teknis dan kondisi luar biasa. Beberapa contoh kendala teknis yang umum dihadapi antara lain gangguan listrik, kerusakan infrastruktur, dan masalah pada sistem yang tidak dapat segera diatasi. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, langkah yang tepat adalah melaporkannya kepada Tim Teknis yang memiliki kewenangan dan kemampuan untuk memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Kondisi luar biasa yang terjadi ketika pelaksanaan ANBK yaitu seperti bencana alam, huru-hara, dan peristiwa lain di luar kendali,

⁴³ Ahiruddin Habe Hazairin, *Sistem Pendidikan Nasional*, (online), Journal Template, Vol.2, No.1. (2017), <https://jurnal.saburai.id/index.php/manajemen/article/view/48>, diakses pada tanggal 28 Mei 2023

maka satuan pendidikan harus melapor kepada Tim Teknis untuk dapat melakukan penjadwalan ulang berdasarkan pertimbangan Pelaksana Tingkat Kabupaten/Kota dan atau Provinsi sesuai dengan kewenangan serta persetujuan Pelaksana Tingkat Pusat.⁴⁴

Problematika dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang telah dijalankan sesuai jadwal tetap menghadapi berbagai kendala dan hambatan, meskipun persiapan kelengkapan serta sarana prasarana telah dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis ANBK tahun 2022. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya sarana dan prasarana, terutama jumlah komputer yang masih kurang memadai. Akibatnya, pelaksanaan ANBK terpaksa dilakukan di lokasi lain dan dalam beberapa sesi untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti asesmen sesuai jadwal yang ditentukan. Selain itu, lemahnya jaringan internet juga menjadi hambatan signifikan bagi siswa peserta ANBK, sehingga pelaksanaan asesmen dilakukan dengan model semi-online. Beberapa kendala yang dialami siswa pada saat pengerjaan soal Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) lebih kepada soal yang diberikan terkait literasi dan numerasi yang sangat sulit bahkan kompleks berbeda dengan konsep dan materi yang diberikan oleh guru sehingga guru memerlukan pendampingan maupun pelatihan

⁴⁴ Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Mataram, Kendala Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), 04 Oktober 2022, di kutip dari situs <https://www.google.com/url?q=https://disdik.mataramkota.go.id/2022/10/04/kendala-teknis-pelaksanaan-asesmen-nasional-berbasis-komputer-anbk/>, diakses pada 02 Februari 2024

dalam menyusun soal dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan ANBK.⁴⁵

C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Strategi Kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah yang diangkat untuk memimpin suatu lembaga formal dan menduduki jabatan struktural disekolah berdasarkan surat keputusan badan yang lebih tinggi untuk menyusun strategi dalam mengembangkan sekolah untuk bersaing dengan sekolah atau madrasah lainnya.⁴⁶ Strategi kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manager, Supervisor, Leadership, dan Motivator (EMASLIM). Hal Murniati bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai "(1) pendidik (educator), (2) supervisor, (3) pemimpin (leader), (4) manajer, (5) administrator, (6) inovator, dan (7) motivator."⁴⁷

Kualitas Pendidikan merupakan sebuah permasalahan yang diperhatikan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam memperluas dan meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia hingga saat ini. Kualitas Pendidikan sendiri merupakan suatu keadaan, kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan

⁴⁵ Abdul Gofur, Muzakki, Slamet Riyadi, Rio Irawan, Muhimatul Aliyah. *Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Sekolah Di Kabupaten Seruyan*, Volume. 2, No. 1, September 2018.

⁴⁶ Repository.um-surabaya.ac.id di akses pada tanggal 29 Mei 2023

⁴⁷ Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 140

oleh setiap komponen satuan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengadakan interaksi dengan lingkungannya, dan memuaskan peserta didik/pengguna/masyarakat.⁴⁸

Pengertian kualitas dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu perspektif normatif dan deskriptif. Dari segi normatif, kualitas ditentukan oleh kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Kriteria intrinsik menilai kualitas pendidikan berdasarkan hasil akhir, yaitu "manusia yang terdidik" sesuai dengan standar ideal. Sementara itu, kriteria ekstrinsik melihat pendidikan sebagai alat untuk menghasilkan "tenaga kerja" yang terlatih dan siap bekerja. Dalam konteks deskriptif, kualitas dinilai berdasarkan kondisi aktual, seperti melalui akreditasi yang menggambarkan kondisi nyata suatu lembaga pendidikan.

Sedangkan menurut Vincent Gaspers, berpendapat bahwa :

“kualitas dapat dibedakan dalam dua definisi, yaitu definisi konvensional dan definisi strategis. Adapun menurut definisi konvensional, kualitas adalah menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk, seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), estetika (*esthetics*). Sedangkan menurut definisi strategi, kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the need of customers*).”⁴⁹

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan dengan kombinasi kompetensi akademik dan kejuruan, yang dilandasi

⁴⁸ Supriyanto, A. "Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP)". Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 4.4 (2009), hal. 221.

⁴⁹ Vincent Gaspersz, *Manajemen Kualitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 4

oleh kompetensi personal, sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia. Keseluruhan ini membentuk kecakapan hidup (life skills) yang esensial. Meningkatkan mutu pendidikan menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21, di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, dan mobilitas tenaga ahli di berbagai bidang semakin tinggi. Persaingan antarbangsa pun semakin tidak terelakkan, berlangsung dengan sengit dan intensif.

Lembaga pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan keahlian dan kompetensi profesional yang siap menghadapi persaingan global di abad ke-21. Di era teknologi informasi saat ini, peran guru telah berubah dari sekadar sumber informasi menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

Empat Komponen Penting Peningkatan Mutu (Kualitas) Pendidikan

Upaya peningkatan mutu pendidikan dimulai dari penerapan program di satuan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) hingga pendidikan menengah (SMA dan SMK). Menurut Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Supriano, terdapat empat komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan: kebijakan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran.

1. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan memegang peranan penting, terutama kebijakan nasional seperti kurikulum dan ujian nasional. Selain itu, kebijakan mengenai distribusi dan rekrutmen guru juga sangat berpengaruh.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan (leadership) kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan manajemen berbasis sekolah (school based management) secara baik dan maksimal. Ekosistem pendidikan di sekolah harus didasarkan pada manajemen berbasis sekolah yang diterapkan dengan efektif. Ini melibatkan gaya kepemimpinan yang baik, transparansi keuangan, serta hubungan harmonis antara guru dengan kepala sekolah, orang tua dengan guru, dan guru dengan siswa. Kepala sekolah yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Karena alasan ini, Kemendikbud juga fokus pada reformasi manajemen sekolah.

3. Infrastruktur

Komponen ketiga adalah infrastruktur, yaitu sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kelas, laboratorium, maupun teknologi informasi dan komunikasi. Semua sarana dan prasarana yang tersedia berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Ketersediaan dan kualitas fasilitas pendukung seperti ruang kelas, peralatan belajar, dan teknologi informasi dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih baik, mendukung pengajaran yang berkualitas, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan serta kompetensi siswa secara optimal.

4. Proses Pembelajaran

Komponen keempat yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan sangat penting untuk memotivasi peserta didik. Namun, efektivitas proses pembelajaran juga sangat bergantung pada potensi, kecakapan, dan kemampuan guru. Untuk memenuhi tantangan abad ke-21, proses pembelajaran harus mendukung empat kompetensi utama, yang dikenal dengan singkatan 4C:

- **Critical Thinking (Berpikir Kritis):** Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif untuk membuat keputusan yang baik.
- **Collaboration (Kemampuan Bekerja Sama):** Kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama.
- **Communication (Kemampuan Berkomunikasi):** Kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.
- **Creativity (Kreativitas):** Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif untuk berbagai masalah.

Keempat kompetensi ini harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran sehari-hari di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Inovasi dan kreativitas dapat menjadi kekuatan Indonesia yang memiliki bonus demografi, sehingga generasi bangsa akan bisa bersaing dengan negara lain pada abad 21.⁵⁰

Dengan demikian strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan sangat krusial dan berdampak besar pada lembaga pendidikan. Untuk memastikan hasil asesmen nasional efektif dan sesuai ketentuan, kepala sekolah harus memainkan peran kunci dalam pengembangan dan pelaksanaan program tersebut. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa asesmen nasional dilaksanakan dengan baik untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Dengan mengelola proses ini secara efektif, kepala sekolah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan sekolah atau lembaga pendidikan secara keseluruhan.



⁵⁰ Amongguru.com, Empat Komponen Penting Peningkatan Mutu Pendidikan Menghadapi Abad -21, di kutip dari situs <https://www.amongguru.com/empat-komponen-penting-peningkatan-mutu-pendidikan-menghadapi-abad-21/>, di akses pada tanggal 31 Mei 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran).

Jenis penelitian ini adalah “penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi”.

Berdasarkan hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya.” Pendekatan ini akan memungkinkan penulis untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana strategi kepala sekolah diterapkan dalam konteks asesmen nasional berbasis komputer dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk mengumpulkan data yang relevan dengan sasaran penelitian. Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai aspek-aspek yang terkait dengan fokus penelitian, memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan peneliti. Lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah SMAN Keuluang, yang terletak di Desa Jambo Masi, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh, dengan kode pos 23657. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: pertama, peningkatan nilai kelulusan SMAN Keuluang menunjukkan kenaikan nilai kelulusan dalam empat tahun terakhir. Kedua, peningkatan prestasi peserta didik terdapat peningkatan prestasi peserta didik selama dua tahun terakhir. Ketiga, akreditasi SMAN Keuluang adalah satu-satunya sekolah baru yang langsung mendapatkan akreditasi B. keempat, pergantian kepala sekolah: Terjadi pergantian kepala sekolah dalam dua tahun terakhir.⁵¹

C. Kehadiran Peneliti Dilapangan

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan.

⁵¹ Hasil wawancara dengan operator sekolah (Proktor) SMAN Keuluang, Selasa !4 November 2023

Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data dilapangan peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan dilapangan.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana pelaksana pengumpulan data analisis penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus terhadap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 11 orang dengan rincian sebagai berikut: 1 Kepala Sekolah, 4 Guru, 1 Operator Sekolah, dan 4 Peserta Didik. Pertama, Kepala Sekolah dipilih karena perannya sebagai pengelola utama dalam strategi pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengorganisasian strategi yang efektif. Kedua, memilih empat guru terlibat karena mereka berperan langsung dalam proses pembelajaran dan pengujian terkait ANBK. Pemilihan empat guru ini didasarkan pada variasi mata pelajaran yang mereka ajarkan, mencakup perwakilan dari 9 guru yang mengajar mata pelajaran yang diujikan. Ini juga mempertimbangkan keberagaman dalam metode pengajaran. Ketiga, Operator Sekolah terpilih karena tanggung jawabnya dalam mengelola dan mengontrol

teknis pelaksanaan ANBK, termasuk masalah teknis dan administrasi. Keempat, lima peserta didik dipilih karena mereka langsung terlibat dalam ujian ANBK. Pemilihan ini mencakup berbagai keahlian, keberagaman, dan minat mereka dalam mata pelajaran yang diujikan.

Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan ANBK dan berbagai perspektif yang relevan dari setiap pihak yang terlibat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik maka penulis menggunakan Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.⁵² Observasi dilakukan dengan kepala sekolah untuk menggali informasi terkait rumusan masalah tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya, perencanaan strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan ini menurut apa adanya. Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis sesuai dengan ketika rumusan masalah yang sudah disebutkan diantaranya : bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keulung Aceh Jaya, bagaimana pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMAN Keulung Aceh Jaya, apa saja kendala kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keulung Aceh Jaya. “Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting dengan yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing”.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala sekolah, Guru, Operator Sekolah (Proktor) dan Peserta didik di SMAN Keulung Aceh Jaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran umum lokasi penelitian baik yang berhubungan

⁵³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 179

dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi, yakni penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen surat kabar, jurnal, buku, dan benda-benda tulis yang relevan.⁵⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian untuk memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Milles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).⁵⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data langkah yang dilakukan adalah membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* hlm. 200

⁵⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi dan hasil wawancara.

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak luas dan semakin rumit hasil dari data didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mengdisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang di dapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden, serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh

peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapatkan lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/ berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan kelas. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah

ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas.⁵⁶

G. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lain.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontraksi kenyataan yang ada dalam konteks sesuatu disewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm. 345

2. Keteralihan (*Transferabilitas*)

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.

3. Ketergantungan (*Dependabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang indenpeden atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Ketegasan (*Konfirmabilitas*)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian non kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah di sepakati banyak orang.

5. Triangulasi

Menurut William Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu Kepala Sekolah, Guru, Operator sekolah dan juga peserta didik di SMAN Keuluang Aceh Jaya.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 125

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri Keuluang Aceh Jaya

SMA Negeri Keuluang Kabupaten Aceh Jaya pada awalnya adalah yang berdiri pada tahun 2016. Setiap awal tahun Pelajaran sangat susah mencari peserta didik baru. Memperhatikan kondisi real SMA Negeri Keuluang Aceh Jaya yang memiliki jumlah guru sebanyak 19 orang dimana 90, 95% , yang sudah sertifikasi sebanyak 4 orang, dengan jumlah staf 5 orang, dengan ruang belajar sebanyak 9 ruang kelas, jumlah siswa 227 orang, fasilitas yang sudah lebih dari memadai yaitu masing-masing 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium komputer, 1 ruang Perpustakaan dan 1 ruang inkuisi dengan jumlah komputer masing masing laboratorium adalah 40 unit komputer, memiliki buku diperpustakaan yang lengkap sesuai dengan perbandingan siswa, yakni 1 : 1.

SMA Negeri Keuluang Aceh Jaya berlokasi di Kemukiman Keuluang, sekolah ini dikelilingi oleh lahan sawah dan tambak nelayan. Kondisi ini memberi dampak positif dari segi kenyamanan tanpa bising. Namun, sarana transportasi umum tidak melintasi jalur sekolah, sehingga anak-anak yang bersekolah di sekolah kebanyakan mereka menetap di dayah Babul Huda dan Sebagian dari mereka harus membawa kendaraan sendiri atau diantar oleh orang lain. Kondisi yang agak terisolir dari kendaraan umum ini menjadikan sekolah ini adalah

sekolah pilihan bagi masyarakat yang benar-benar ingin bersekolah di sini. Bagi Masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi, susah untuk bersekolah di sini.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Keuluang pada tanggal 12 Agustus 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, operator sekolah, guru, dan peserta didik untuk mendapatkan keterangan tentang strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMA Negeri Keuluang. Adapun batasan-batasan keliling sekolah ini sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan sawah dan perumahan warga
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Meunasah Desa Jambo Masi
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan sawah dan tambak nelayan
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan permukiman warga

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri Keuluang
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. NPSN : 69946581
- d. Nama Kepala Sekolah : Ismail,S.Si.,M.Pd
- e. Status Akreditasi Sekolah : (B)
- f. Nilai Akreditasi : 82 (Baik)
- g. Email : smankeluang@gmail.com
- h. Tahun Pendirian : 2016

- i. Alamat Sekolah : Desa Jambomasi Kec. Jaya Kab. Aceh
Jaya
- j. Wilayah Sekolah : Pedesaan
- k. Tanggal SK Pendirian : 04 April 2016
- l. SK Izin Operasional : 420/110/2016
- m. Tanggal SK Izin Operasional : 06 Juni 2016
- n. Luas Tanah Seluruhnya : 2,000 m²

3. Visi dan Misi SMA Negeri Keuluang Aceh Jaya

a. Visi Sekolah

“Melahirkan Lulusan yang beriman dan bertaqwa, Terampil dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan Lingkungan”

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri Keuluang Aceh Jaya mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan Pancasila
2. Meningkatkan prestasi akademik dan menguasai Teknologi berwawasan lingkungan.
3. Meningkatkan prestasi dan kreatifitas sesuai dengan potensi minat dan bakat yang dimiliki.
4. Terampil dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olahraga dan seni

5. Meningkatkan etos kerja dengan penuh semangat, disiplin, ikhlas dan bertanggung jawab.
6. Menumbuhkan semangat solidaritas, kepedulian sosial dan cinta lingkungan yang bersih dan sehat.

c. Tujuan SMA Negeri Keuluang

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri Keuluang Aceh Jaya Provinsi Aceh berpedoman pada permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kelulusan adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional;
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
3. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien;
4. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan

humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan tersebut dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional. ;

5. Meningkatkan program ekstrakurikuler agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik;
6. Mewujudkan peningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
7. Melaksanakan tata tertib yang mengatur operasional warga sekolah;
8. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang mampu berkompetisi;
9. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

4. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana di SMA Negeri Keuluang

a. Keadaan Guru

SMA Negeri Keuluang mempunyai tenaga pengajar dan pegawai yang mengajarkan peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan data terkait jumlah guru yang ada di sekolah SMA Negeri Keuluang. Untuk lebih rinci dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Jumlah guru, Tenaga Kependidikan dan PTK SMAN Keuluang Aceh Jaya 2023/2024

Uraian	Guru	Tendik	PTK (guru ditambah Tendik)
Laki-laki	9	3	12
Perempuan	11	1	12
Total	20	4	24

c. Keadaan Siswa

Tabel 2. Jumlah siswa SMAN Keuluang Aceh Jaya Tahun 2021/2022, 2022/2023-2023/2024

No	Tahun	Jumlah Keseluruhan
1	2021/2022	177 siswa
2	2022/2023	197 siswa
3	2023/2024	233 siswa

Tabel 3. Jumlah Siswa peserta ANBK Berdasarkan Jenis Kelamin di SMAN Keuluang Aceh Jaya Tahun 2023/2024

No	Laki-laki	Perempuan	Cadangan	Jumlah
1	18	27	5	50

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Data Sarana dan Prasarana SMAN Keuluang Aceh Jaya

1) Gedung

No	Jenis Ruang	Keterangan
1	Ruang kelas	Ada
2	Ruang perpustakaan	Ada
3	Ruang kepala sekolah	Ada
4	Ruang guru	Ada

5	Ruang ibadah	Tidak ada
6	Ruang UKS	Ada
7	Ruang toilet	Ada
8	Ruang gudang	Ada
9	Ruang TU	Ada
10	Ruang Inklusi/BK	Ada
11	Lapangan upacara	Ada
12	Lapangan serbaguna	Ada
13	Laboratorium komputer	Ada
14	Laboratorium kimia	Ada
15	Laboratorium biologi	Ada
16	Laboratorium fisika	Ada
17	Aula	Ada
18	Lab Bahasa	Ada

2) Perabot/ Kelengkapan Ruangan

a) Ruang kelas

No	Nama Barang	Keterangan
1	Meja belajar	Jumlah perlengkapan disesuaikan dengan jumlah siswa dan keadaan ruangan
2	Kursi	
3	Papan tulis (White Board)	
4	Spidol	
5	Penghapus	
6	Meja dan kursi guru	

7	Lambang Negara RI	
8	Gambar presiden dan wakil presiden	
9	Jam dinding	
10	Lemari buku	
11	Sapu	
12	Tempat sampah	
13	Poster	

b) Ruangan Kepala Sekolah

No	Nama Barang	Keterangan
1	Meja Kepala	Jumlah perlengkapan disesuaikan dengan jumlah anak dan keadaan ruangan
2	Kursi kepala	
3	Papan tulis data guru	
4	Papan statistik	
5	Kursi tamu	
6	Lambang Negara RI	
7	Gambar presiden dan wakil presiden	
8	Jam dinding	
9	Keset kaki	
10	Tempat sampah	
11	Kalender	
12	Lemari arsip	
13	Komputer	
14	Papan tulis kegiatan	
15	Bendera merah putih dan tiangnya	

c) Ruang kamar mandi/ WC

No	Nama Barang	Keterangan
1	Gayung	Jumlah perlengkapan disesuaikan dengan jumlah anak dan keadaan ruangan
2	Bak air	
3	Tempat sabun dan sabun	
4	Gantungan handuk	
5	Keset kaki	
6	Tempat sampah	
7	Alat pembersih lantai	

d) Ruang laboratorium komputer

No	Nama Barang	Keterangan
1	Komputer	Jumlah perlengkapan disesuaikan dengan jumlah anak dan keadaan ruangan
2	Meja	
3	Kursi	
4	Papan tulis (White Board)	
5	Spidol	
6	Penghapus	
7	Mouse	
8	Keyboard	
9	Lemari penyimpanan	
10	Komputer admin	
11	Tempat sampah	
12	Sapu	
13	Jam dinding	
14	Loudspeaker	
15	Meja dan kursi admin	
16	LCD proyektor	

17	CPU	
18	Kipas angin	
19	Genset	
20	Monitor	
21	Stavolt	

B. Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah tentang kesuaian mata pelajaran yang diberikan kepada guru dengan kompetensi yang dimiliki memberikan jawaban bahwa:

Kepala Sekolah: “Setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di SMAN Keuluang Aceh Jaya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru. Kami memastikan bahwa guru yang mengajar memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang mereka ajarkan.”⁵⁸

Guru mata pelajaran juga memberikan jawaban bahwa:

Guru MP Biologi: “Mata pelajaran yang saya ajarkan sangat sesuai dengan kompetensi saya. Sebagai seorang lulusan di bidang Biologi dan dengan sertifikasi yang relevan, saya merasa bahwa kemampuan saya dalam mengajar Biologi sudah tepat sesuai dengan materi yang disampaikan.”⁵⁹

Guru MP Sosiologi: “Mata pelajaran Sosiologi yang saya ajarkan memang sepenuhnya sesuai dengan latar belakang pendidikan saya.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MP Biologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

Dengan demikian, saya bisa mengajarkan materi dengan pengetahuan yang cukup mendalam.”⁶⁰

Guru MP Bahasa Inggris: “Pengajaran Bahasa Inggris yang saya lakukan sudah sepenuhnya sesuai dengan kompetensi yang saya miliki. Saya memiliki pendidikan formal di bidang Pendidikan Bahasa Inggris yang mendukung saya dalam menyampaikan materi dengan cara yang efektif.”⁶¹

Guru MP Matematika: “Sebagai seorang guru Matematika, saya merasa bahwa materi yang saya ajarkan sudah sangat sesuai dengan kompetensi saya, berbekal pendidikan di bidang Matematika yang saya jalani.”⁶²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada proktor mengenai kesesuaian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dengan kompetensi yang dimiliki oleh proktor memperoleh data bahwa:

Proktor: “Tugas yang diberikan oleh kepala sekolah sesuai dengan kompetensi yang saya miliki. Sebagai proktor, saya bertanggung jawab untuk mengelola ujian ANBK secara teknis dan memastikan semuanya berjalan dengan lancar.”⁶³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait bimbingan khusus kepada guru mata pelajaran yang akan diujikan pada ujian ANBK memberikan data bahwa:

Kepala Sekolah: “Saya mengadakan bimbingan khusus kepada guru yang mengajar mata pelajaran yang akan diujikan dalam ANBK. Bimbingan ini bertujuan untuk memastikan guru memahami kisi-kisi ujian dan dapat membimbing siswa dengan tepat agar siap menghadapi ujian tersebut.”⁶⁴

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru MP Bahasa Inggris SMAN Keuluang Aceh Jaya, 13 November 2024

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru MP Matematika SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

⁶³ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

Kemudian, peneliti meminta informasi kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik mengenai adanya program khusus yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti proses ANBK memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: “Ya, ada beberapa program khusus seperti kelas tambahan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian ANBK, pelatihan komputer dasar, serta simulasi ujian ANBK untuk memberikan pengalaman langsung sebelum ujian yang sesungguhnya.”⁶⁵

Guru MP Biologi: “Kepala sekolah menyelenggarakan program bimbingan tambahan bagi siswa yang memerlukan dukungan ekstra, khususnya dalam memahami konsep-konsep yang penting dalam ujian ANBK.”⁶⁶

Guru MP Sosiologi: “Sebagai persiapan menjelang ANBK, kepala sekolah memberikan kelas tambahan di luar jam sekolah yang difokuskan pada review materi dan soal-soal latihan yang relevan dengan ujian.”⁶⁷

Guru MP Bahasa Inggris: “Kepala sekolah menyelenggarakan program pengayaan berupa latihan soal-soal ANBK, yang diadakan baik dalam kelas maupun di luar kelas. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diuji.”⁶⁸

Guru MP Matematika: “Kepala sekolah mengatur program persiapan khusus berupa simulasi ujian berbasis komputer yang membantu siswa mengatasi kecemasan ujian dan mempersiapkan mereka secara teknis dan mental.”⁶⁹

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru MP Biologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MP Bahasa Inggris SMAN Keuluang Aceh Jaya, 13 November 2024

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MP Bahasa Inggris SMAN Keuluang Aceh Jaya, 13 November 2024

Peserta Didik 1 (XI-IPA1): “Sekolah menyediakan program khusus seperti pelatihan komputer dan simulasi ujian ANBK untuk mempersiapkan kami dengan baik sebelum ujian.”⁷⁰

Kemudian, peneliti meminta informasi kepada peserta didik mengenai arahan yang diberikan oleh kepala sekolah atau guru sebelum melaksanakan ujian ANBK terkait ujian yang akan dilaksanakan memperoleh data bahwa:

Peserta Didik 1 (XI-IPA1): “Kami menerima arahan dari kepala sekolah dan guru terkait ujian ANBK, termasuk penjelasan mengenai prosedur ujian dan pentingnya ujian ini bagi kelulusan kami.”⁷¹

Pertanyaan selanjutnya kami ajukan kepada peserta didik mengenai cara kepala sekolah memberikan instruksi ketika hendak melaksanakan ujian ANBK memperoleh informasi bahwa:

Peserta Didik 2 (XI-IPA1): “Kepala sekolah memberikan instruksi kepada seluruh pihak yang terlibat melalui rapat koordinasi dan memastikan bahwa semua peran telah jelas serta siap untuk melaksanakan ujian dengan baik.”⁷²

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah mengenai kelancaran proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam pelaksanaan ANBK, menghasilkan data bahwa:

Kepala Sekolah: “Seluruh proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi ANBK terlaksana dengan baik. Kami membuat jadwal, membentuk panitia, dan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

⁷² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan segala sesuatunya berjalan lancar.”⁷³

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti mengenai pelaksanaan tugas yang diberikan kepada proktor dan guru, menghasilkan data bahwa:

Kepala Sekolah: “Tugas yang diberikan kepada proktor dan guru telah dijalankan dengan baik. Proktor dan guru berperan aktif dalam mempersiapkan dan mengawasi ujian ANBK, serta membantu peserta didik untuk mengerti prosedur ujian.”⁷⁴

Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah dan proktor mengenai ketersediaan sarana dan prasarana untuk ANBK, menghasilkan data bahwa:

Kepala Sekolah: “Alhamdulillah, semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk ANBK sudah tersedia dengan lengkap. Kami memastikan bahwa semua komputer, jaringan internet, dan perangkat lain berfungsi dengan baik sebelum pelaksanaan ujian.”⁷⁵

Proktor: “Sebagai proktor, saya memastikan bahwa semua sarana dan prasarana untuk ANBK, seperti komputer, koneksi internet, dan perangkat lainnya, sudah tersedia dan siap digunakan. Sebelum ujian dilaksanakan, saya melakukan pengecekan ulang untuk memastikan semua peralatan berfungsi dengan baik dan tidak ada kendala teknis saat ujian berlangsung.”

Pertanyaan selanjutnya, diajukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran mengenai pencapaian tujuan program ANBK dalam menghasilkan lulusan yang bermutu memperoleh jawaban bahwa:

Kepala Sekolah: “Iya, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang sdah tembus kuliah di universitas ternama di Aceh. Mereka dapat memanfaatkan hasil ujian yang telah mereka ikuti sebelum nya sebagai pedoman berpikir ketika mereka memberikan penjelasan di luar sana,

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

karena ujian ini melatih peserta didik untuk bisa berpikir kritis dan logis.”⁷⁶

Hal ini dikuatkan dengan beberapa hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu:

Guru MP Sosiologi: “Tentu saja, untuk sekarang tujuan program ini sudah tercover dengan baik dan tercapai tujuan mutu lulusannya. Tujuan program ini bukan hanya untuk peserta didik, akan tetapi juga sangat penting bagi guru guna melatih potensi yang dimiliki oleh kemajuan untuk pembelajaran kedepannya.”⁷⁷

Guru MP Bahasa Inggris: “Iya tentu saja dapat meningkatkan tujuan yang bermutu dikarenakan peserta didik fokus dalam mengikuti ujian.”⁷⁸

Guru MP Matematika : “Iya, hal ini bisa dilihat dari kefokusannya peserta didik ketika menjawab soal dan ketika mereka sudah tamat sekolah dan lanjut ke jenjang pendidikan tinggi.”⁷⁹

Guru MP Biologi: “Iya, tentu saja. Program ANBK menurut saya memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan asesmen yang berbasis kompetensi, program ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan siswa dan membantu menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.”⁸⁰

Selanjutnya, peneliti meminta informasi kepada kepala sekolah mengenai cara beliau membina guru-guru dalam persiapan pelaksanaan ANBK, dan memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: “Saya melakukan pembinaan melalui rapat koordinasi, workshop, dan simulasi ujian. Kami juga melakukan evaluasi

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 02 November 2024

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MP Bahasa Inggris SMAN Keuluang Aceh Jaya, 13 November 2024

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MP Matematika SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru MP Biologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

berkelanjutan terhadap kesiapan guru dalam mengajar materi yang berkaitan dengan ANBK.”⁸¹

Kemudian, peneliti memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah beberapa guru mata pelajaran mengenai adanya bimbingan khusus, seperti rapat guru mata pelajaran, yang diadakan oleh kepala sekolah menjelang pelaksanaan ANBK, dan memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: “Kami mengadakan bimbingan khusus melalui rapat koordinasi yang melibatkan seluruh guru mata pelajaran. Dalam rapat tersebut, kami membahas persiapan teknis dan materi yang akan diujikan dalam ANBK. Selain itu, kami juga mengadakan workshop untuk memastikan guru-guru siap dalam menyampaikan materi dengan cara yang efektif, serta simulasi ujian untuk melatih siswa dalam menghadapi ujian berbasis komputer. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesiapan semua pihak, baik guru maupun siswa, dalam menghadapi ANBK.”⁸²

Guru MP Biologi: “Kepala sekolah mengadakan bimbingan rutin yang melibatkan semua guru mata pelajaran. Rapat tersebut sangat berguna untuk menyamakan persepsi mengenai kesiapan ujian ANBK, serta membahas strategi dalam menyampaikan materi kepada siswa.”⁸³

Guru MP Sosiologi: “Kami mengadakan pertemuan rutin di bawah bimbingan kepala sekolah untuk mendiskusikan strategi terbaik dalam mempersiapkan siswa menghadapi ANBK. Dalam rapat tersebut, kami juga membahas pembagian tugas dan materi yang harus diprioritaskan.”⁸⁴

Guru MP Bahasa Inggris: “Terdapat pertemuan yang digelar oleh kepala sekolah khusus untuk membahas persiapan ANBK. Dalam pertemuan tersebut, kami sebagai guru diperkenalkan dengan kisi-kisi ujian, dan diberi petunjuk tentang cara mempersiapkan siswa dengan optimal.”⁸⁵

Guru MP Matematika: “Kepala sekolah mengatur pertemuan khusus yang bertujuan untuk merencanakan strategi pengajaran menjelang ANBK.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁸² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru MP Biologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru MP Bahasa Inggris SMAN Keuluang Aceh Jaya, 13 November 2024

Rapat ini memberikan kesempatan bagi kami untuk berdiskusi dan mencari solusi terkait materi yang harus difokuskan.”⁸⁶

Kemudian, peneliti meminta informasi kepada kepala sekolah dan beberapa guru mengenai pemahaman peserta didik terhadap kisi-kisi ujian, dan memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: "Alhamdulillah, kami berupaya agar peserta didik dapat memahami kisi-kisi ujian dengan baik. Kami sudah melakukan berbagai persiapan, seperti memberikan penjelasan secara langsung mengenai kisi-kisi ujian kepada siswa melalui bimbingan dan simulasi ujian. Selain itu, para guru juga telah mengintegrasikan materi yang sesuai dengan kisi-kisi dalam pembelajaran sehari-hari. Kami memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami soal-soal yang akan diujikan, tetapi juga cara mengerjakan soal berbasis komputer dengan tepat. Dengan pendekatan ini, kami harapkan siswa lebih siap dan percaya diri menghadapi ANBK.”⁸⁷

Guru MP Biologi: “Sebagian besar siswa kami memahami dengan baik kisi-kisi ujian yang telah disampaikan. Kami juga melaksanakan latihan soal untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai materi yang akan diujikan.”⁸⁸

Guru MP Sosiologi: “Siswa saya tampaknya sudah memahami kisi-kisi ujian dengan baik. Mereka telah diberikan penjelasan mendalam terkait materi yang akan diuji, dan kami juga mengadakan sesi review untuk memperjelas segala hal yang masih kurang dipahami.”⁸⁹

Guru MP Bahasa Inggris: “Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kisi-kisi ujian. Saya memastikan bahwa mereka mendapat penjelasan yang cukup mengenai materi ujian dan terus memberikan latihan soal untuk memperkuat pemahaman mereka.”⁹⁰

Guru MP Matematika: “Siswa kami memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai kisi-kisi ujian. Selain itu, kami terus memberikan latihan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru MP Matematika SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MP Biologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru MP Bahasa Inggris SMAN Keuluang Aceh Jaya, 13 November 2024

soal dan pembahasan untuk memastikan mereka siap menghadapi berbagai jenis soal yang ada di ANBK.”⁹¹

Kemudian, peneliti meminta informasi kepada kepala sekolah mengenai beberapa guru mengenai adanya pembinaan langsung dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten menjelang ANBK, dan memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: “Iya, pihak Dinas Pendidikan Kabupaten memberikan pembinaan langsung menjelang pelaksanaan ANBK. Kami mengikuti pelatihan dan pengarahan terkait teknis pelaksanaan ujian dan evaluasi hasil ujian.”⁹²

Guru MP Biologi: "Kami menerima pembinaan khusus dari Dinas Pendidikan mengenai pemahaman soal-soal dalam ANBK, termasuk teknik-teknik yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi secara lebih efektif. Pembinaan ini sangat bermanfaat untuk memperdalam penguasaan materi yang akan diujikan kepada siswa."⁹³

Guru MP Sosiologi: "Dinas Pendidikan memberikan materi yang jelas tentang bagaimana mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian dengan sistem berbasis komputer. Kami juga dibekali dengan teknik pengajaran yang dapat membantu siswa memahami topik-topik sosiologi yang relevan dengan soal-soal ANBK."⁹⁴

Guru MP Bahasa Inggris: "Dalam pembinaan dari Dinas Pendidikan, kami mendapatkan arahan mengenai cara mengintegrasikan keterampilan bahasa Inggris dengan teknologi komputer, serta pendekatan yang lebih interaktif untuk membantu siswa memahami soal-soal berbasis komputer dengan baik."⁹⁵

Guru MP Matematika: "Kami diberi pembinaan terkait penyusunan soal-soal matematika berbasis komputer, serta strategi pengajaran yang dapat memfasilitasi siswa agar lebih siap dalam menghadapi ujian. Pembinaan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Guru MP Matematika SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁹³ Hasil Wawancara dengan Guru MP Biologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru MP Bahasa Inggris SMAN Keuluang Aceh Jaya, 13 November 2024

ini juga mencakup cara-cara efektif untuk melatih siswa memecahkan soal-soal ANBK dengan lebih optimal."⁹⁶

Peneliti meminta informasi kepada kepala sekolah dan beberapa guru dan proktor mengenai langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk memastikan terlaksananya ujian ANBK dengan lancar, dan memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: "Saya memastikan bahwa semua fasilitas dan perangkat yang diperlukan sudah siap dan berfungsi dengan baik. Saya juga melakukan koordinasi dengan proktor, guru, dan pengawas ujian untuk memastikan setiap tahap ujian berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur."⁹⁷

Guru MP Biologi: "Sebagai guru biologi, saya merasa sangat terbantu dengan langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk memastikan ANBK berjalan lancar. Kami diberi pelatihan tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan soal-soal ujian. Selain itu, simulasi ujian yang dilakukan juga membantu kami dan siswa lebih siap, baik dari segi teknis penggunaan komputer maupun materi ujian. Kami juga melakukan koordinasi secara rutin untuk memastikan kesiapan siswa dalam memahami kisi-kisi yang diberikan."⁹⁸

Guru MP Sosiologi: "Kepala sekolah melakukan persiapan yang matang dengan mengadakan rapat koordinasi yang melibatkan semua guru mata pelajaran, termasuk sosiologi. Kami mendapatkan informasi yang jelas mengenai apa yang akan diujikan dalam ANBK dan teknik-teknik yang bisa kami gunakan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Simulasi ujian juga memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang bagaimana ujian berbasis komputer akan berlangsung. Semua ini membuat saya merasa lebih siap dalam menghadapinya."⁹⁹

Guru MP Bahasa Inggris: "Saya merasa sangat didukung oleh langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah. Kami diberikan pelatihan intensif tentang bagaimana mengajarkan materi yang sesuai dengan kisi-

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru MP Matematika SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MP Biologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

kisi ujian ANBK. Kepala sekolah juga memastikan bahwa kami mengadakan simulasi ujian agar siswa bisa terbiasa dengan format ujian berbasis komputer. Selain itu, kami terus berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan untuk memastikan segala hal terkait pelaksanaan ujian bisa berjalan dengan lancar."¹⁰⁰

Guru MP Matematika: "Kepala sekolah melakukan koordinasi yang sangat baik dengan seluruh guru untuk memastikan bahwa semua aspek terkait ANBK telah dipersiapkan dengan baik. Kami juga mendapat bimbingan khusus mengenai materi ujian dan cara mengajarkannya dengan metode yang lebih interaktif. Dengan simulasi yang dilakukan sebelumnya, siswa menjadi lebih siap dan tidak merasa bingung saat menghadapi ujian. Kepala sekolah juga sangat memperhatikan kesiapan infrastruktur, seperti komputer dan jaringan internet, agar tidak terjadi masalah teknis saat ujian berlangsung."¹⁰¹

Proktor: "Kepala sekolah memastikan semua perlengkapan teknis telah siap, mengadakan rapat koordinasi dengan semua pihak yang terlibat, dan melakukan simulasi ujian untuk mengantisipasi kendala teknis yang mungkin terjadi."¹⁰²

Selanjutnya, peneliti meminta informasi kepada kepala sekolah dan beberapa peserta didik mengenai apakah kepala sekolah turun langsung untuk memantau keberlangsungan ANBK, dan memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: "Saya turun langsung untuk memantau pelaksanaan ANBK, memastikan proses ujian berjalan dengan lancar, dan mendampingi proktor serta pengawas ujian dalam menghadapi berbagai masalah teknis yang mungkin timbul."¹⁰³

Peserta Didik 4 (XI-IPA2): "Iya, kepala sekolah turun langsung untuk memantau pelaksanaan ANBK dan memastikan ujian berlangsung sesuai rencana."¹⁰⁴

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Guru MP Bahasa Inggris SMAN Keuluang Aceh Jaya, 13 November 2024

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Guru MP Matematika SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 4 (XI-IPA2) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Peneliti mengumpulkan informasi dari kepala sekolah dan peserta didik mengenai apakah sekolah mengadakan rapat atau sosialisasi terkait ujian ANBK kepada orang tua peserta didik, dan memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: "Sekolah mengadakan rapat atau sosialisasi terkait ANBK dengan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada orang tua mengenai tujuan, prosedur, dan pentingnya ANBK bagi kelulusan anak mereka."¹⁰⁵

Peserta Didik 1 (XI-IPA1): "Iya, sekolah mengadakan sosialisasi kepada orang tua kami agar mereka juga memahami pentingnya ujian ANBK dan mendukung kami dalam menghadapi ujian ini."

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Pertanyaan berikutnya ditujukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran mengenai inovasi yang dilakukan untuk pengembangan sekolah melalui ANBK ini memperoleh data:

Kepala Sekolah: "Untuk pengembangan sekolah melalui ANBK, kami fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam proses ujian. Kami mengadakan pelatihan untuk guru dan siswa agar lebih siap dengan sistem digital, serta memastikan infrastruktur sekolah memenuhi standar yang diperlukan untuk pelaksanaan ANBK."¹⁰⁶

Data diatas dikuatkan dari hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa:

Guru MP Sosiologi: "Inovasi yang saya lakukan adalah mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Sosiologi. Kami mulai

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

memanfaatkan platform digital untuk materi dan latihan soal, serta mengadakan diskusi online untuk memperdalam pemahaman siswa terkait materi yang akan diujikan dalam ANBK."¹⁰⁷

Guru MP Matematika: "Di mata pelajaran Matematika, kami memperkenalkan metode pembelajaran berbasis aplikasi matematika yang memungkinkan siswa berlatih soal-soal secara interaktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika yang akan diuji dalam ANBK."¹⁰⁸

Guru MP Biologi: "Saya mengembangkan pembelajaran Biologi dengan mengintegrasikan video pembelajaran dan simulasi virtual tentang eksperimen ilmiah yang mendukung materi ujian ANBK. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang akan diuji secara praktis."¹⁰⁹

Guru MP Bahasa Inggris: "Saya menerapkan penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa yang memungkinkan siswa berlatih soal-soal Bahasa Inggris secara mandiri. Selain itu, kami juga mengadakan kelas tambahan yang fokus pada pemahaman teks bacaan dan listening, dua aspek utama dalam ANBK Bahasa Inggris."¹¹⁰

Kemudian, peneliti meminta informasi kepada proktor mengenai apakah ia diarahkan langsung oleh kepala sekolah dalam melakukan tugas sebagai proktor, dan memperoleh data bahwa:

Proktor: "Ya, kepala sekolah memberikan arahan dan supervisi yang jelas tentang tugas saya sebagai proktor dan memastikan saya mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menjalankan tugas ini dengan baik."¹¹¹

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MP Matematika SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MP Biologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru MP Bahasa Inggris SMAN Keuluang Aceh Jaya, 13 November 2024

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

Terakhir, peneliti mengumpulkan informasi dari peserta didik mengenai apa yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika menjelang pelaksanaan ANBK, dan memperoleh data bahwa:

Peserta Didik 2 (XI-IPA1): “Menjelang pelaksanaan ANBK, kepala sekolah memastikan semua persiapan, seperti komputer dan internet, sudah siap. Kepala sekolah juga memberi tahu kami, siswa dan guru, tentang bagaimana pelaksanaan ANBK agar kami tahu apa yang harus dilakukan. Selain itu, kepala sekolah membuat jadwal ujian, mengecek siapa saja yang ikut, dan menugaskan beberapa orang untuk membantu agar ujian berjalan lancar. Semua ini dilakukan supaya ANBK bisa berjalan dengan baik.”

2. Pelaksanaan Asesmen Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya

a. Ruang AN untuk Peserta Didik

Pertanyaan berikut ini ditujukan kepada kepala sekolah dan proktor mengenai kesiapan fasilitas dan pelaksanaan ANBK di sekolah, dan memperoleh data bahwa:

Kepala sekolah: "Untuk ruang ANBK, kami telah memastikan bahwa semua fasilitas dan ruang ujian telah tertata dengan baik. Kami memastikan bahwa ruang ujian memiliki sistem komputer yang memadai, koneksi internet yang stabil, serta pencahayaan dan ventilasi yang baik agar peserta ujian dapat mengikuti dengan nyaman dan tanpa gangguan. Selain itu, kami juga melakukan pemeriksaan rutin terhadap perangkat sebelum ujian dimulai untuk menghindari masalah teknis."¹¹²

Proktor: "Untuk ruang ANBK, kami sudah menyiapkan ruang yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan ujian berbasis komputer. Kami memastikan setiap perangkat komputer berfungsi dengan baik dan siap digunakan oleh peserta ujian. Selain itu, kami juga memeriksa tata letak meja dan kursi agar peserta dapat mengakses komputer dengan mudah dan

¹¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

nyaman. Kami bekerja sama dengan tim teknis untuk memastikan semuanya berjalan lancar sebelum ujian dimulai."¹¹³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik mengenai peran pengawas ujian selama pelaksanaan ANBK memperoleh data bahwa:

Peserta Didik 1 (XI-IPA1): "Pengawas ujian biasanya mengawasi kami selama ujian berlangsung, memastikan bahwa kami tidak melakukan kecurangan dan membantu jika ada masalah teknis dengan perangkat komputer. Mereka juga memberikan instruksi jika ada peserta yang membutuhkan bantuan atau jika ada pengaturan ulang yang perlu dilakukan."¹¹⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada peserta didik mengenai penanganan masalah teknis yang terjadi selama ujian, khususnya terkait dengan fasilitas ujian memperoleh data bahwa:

Peserta Didik 1 (XI-IPA1): "Jika ada masalah teknis dengan perangkat, seperti komputer yang tidak bisa digunakan atau masalah jaringan, kami akan melapor kepada proktor atau teknis yang ada di ruangan. Jika masalah jaringan, biasanya kami akan menggunakan alternatif hotspot untuk memastikan ujian tetap berjalan. Jika masalahnya lebih besar, seperti jaringan yang tidak bisa diperbaiki di tempat, kepala sekolah akan melaporkan masalah tersebut ke pihak Dinas Pendidikan untuk segera ditindaklanjuti."¹¹⁵

b. Pengawas, Proktor, dan Teknisi

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai komunikasi dan instruksi yang diberikan kepada pengawas, proktor, dan teknis menjelang pelaksanaan ujian ANBK memperoleh data bahwa:

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

Kepala Sekolah: "Iya, pengawas, proktor, dan teknisi untuk pelaksanaan ANBK memang kami tentukan di tingkat sekolah. Kami memilih orang-orang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai ujian berbasis komputer dan dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan efektif selama ujian berlangsung."¹¹⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai komunikasi dan instruksi yang diberikan kepada pengawas, proktor, dan teknisi menjelang pelaksanaan ujian ANBK memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: "Iya, pengawas, proktor, dan teknisi untuk pelaksanaan ANBK memang kami tentukan di tingkat sekolah. Kami memilih orang-orang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai ujian berbasis komputer dan dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan efektif selama ujian berlangsung."¹¹⁷

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana kepala sekolah terlibat dalam penentuan tugas pengawas ANBK memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: "Sebagai kepala sekolah, saya memang memiliki peran dalam menentukan tugas pengawas ANBK. Tugas-tugas tersebut biasanya disesuaikan dengan pengalaman dan keahlian pengawas, seperti memonitor peserta, menjaga keamanan ujian, serta mengatasi masalah teknis yang muncul selama ujian."¹¹⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai pemilihan teknisi dan pemberian tugas yang jelas kepada teknisi tersebut memperoleh data bahwa:

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

Kepala Sekolah: "Teknisi yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK memang kami pilih dari kalangan staf sekolah yang memiliki keterampilan teknis. Tugas mereka adalah memastikan perangkat komputer dan jaringan berfungsi dengan baik sebelum dan selama ujian. Kami juga memberikan instruksi yang jelas mengenai perawatan dan penanganan masalah teknis yang mungkin terjadi selama ujian."¹¹⁹

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada para guru mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Data yang diperoleh akan mencakup informasi dari beberapa guru yang menyebutkan bahwa:

Guru MP Biologi: "Dalam pelaksanaan ANBK, berbagai pihak terlibat untuk memastikan ujian berjalan dengan lancar. Sebagai guru pengampu mata pelajaran Biologi, saya mempersiapkan siswa dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan diujikan. Selain itu, tim IT dan operator sekolah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perangkat komputer dan jaringan internet berfungsi dengan baik sebelum dan selama ujian. Proktor juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengawasi jalannya ujian di ruang ujian, memastikan tidak ada kecurangan, serta memantau penggunaan perangkat yang sesuai dengan aturan. Koordinator ANBK bertugas mengatur jadwal dan memantau seluruh proses ujian agar sesuai prosedur."¹²⁰

Guru MP Sosiologi: "Pelaksanaan ANBK di sekolah kami melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran vital dalam kelancaran ujian. Sebagai guru Sosiologi, saya mempersiapkan siswa dengan materi yang relevan dan melakukan latihan soal. Selain itu, tim operator sekolah bertanggung jawab untuk memeriksa kesiapan perangkat dan sistem yang digunakan untuk ujian berbasis komputer. Proktor juga sangat berperan dalam memastikan jalannya ujian sesuai dengan aturan yang berlaku, serta memastikan peserta ujian tidak melakukan kecurangan. Panitia pelaksana turut membantu dalam mempersiapkan segala hal teknis yang diperlukan sebelum ujian dimulai, seperti ruang ujian dan perangkat komputer. Semua pihak bekerja sama untuk mendukung kelancaran pelaksanaan ANBK."¹²¹

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru MP Biologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

Guru MP Matematika: "Sebagai guru Matematika, saya turut mempersiapkan siswa dengan memberikan latihan soal dan konsep-konsep yang sesuai dengan materi yang akan diujikan dalam ANBK. Selain itu, peran operator sekolah sangat penting dalam memastikan kesiapan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk ujian. Proktor juga terlibat secara langsung dalam pelaksanaan ujian, bertugas mengawasi dan menjaga agar proses ujian berlangsung tanpa gangguan. Pengawas ruang ujian memiliki peran yang sama pentingnya dalam memastikan bahwa peserta tidak melakukan kecurangan. Koordinator ANBK memastikan seluruh jadwal dan prosedur berjalan sesuai rencana."¹²²

Guru MP Bahasa Inggris: "Dalam pelaksanaan ANBK untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, saya mempersiapkan siswa dengan latihan soal-soal yang berkaitan dengan teks bacaan dan listening. Operator sekolah memiliki peran penting dalam memastikan sistem komputer dan koneksi internet yang digunakan selama ujian berjalan dengan baik. Proktor bertugas mengawasi jalannya ujian di ruang ujian, memastikan bahwa peserta ujian mengikuti aturan dengan baik dan tidak ada gangguan teknis. Selain itu, koordinator ANBK mengatur jadwal ujian dan memastikan seluruh prosedur dilaksanakan dengan benar, sementara pengawas ruang ujian menjaga ketertiban selama proses ujian berlangsung."¹²³

Pertanyaan berikutnya ini ditujukan kepada Proktor untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab dalam memilihnya untuk menjabat sebagai Proktor dalam pelaksanaan ANBK di sekolah memperoleh data bahwa:

Proktor: "Proses pemilihan saya sebagai Proktor ANBK dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya oleh kepala sekolah dan koordinator ANBK. Penunjukan saya biasanya didasarkan pada pertimbangan pengalaman saya dalam pengelolaan sistem informasi sekolah dan kemampuan dalam menangani perangkat teknologi. Pihak sekolah memilih saya karena mereka merasa saya memiliki pemahaman yang cukup dalam mengoperasikan perangkat yang digunakan dalam ujian berbasis komputer dan juga dalam memastikan kelancaran teknis selama ujian berlangsung."¹²⁴

¹²² Hasil Wawancara dengan Guru MP Matematika SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

¹²³ Hasil Wawancara dengan Guru MP Bahasa Inggris SMAN Keuluang Aceh Jaya, 13 November 2024

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

Pertanyaan selanjutnya bertujuan untuk mengetahui apakah ada pelatihan atau bimbingan teknis yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten kepada Proktor sebelum pelaksanaan ANBK memperoleh data bahwa:

Proktor: "Ya, menjelang pelaksanaan ANBK, pihak Dinas Pendidikan Kabupaten mengadakan bimbingan teknis langsung kepada kami sebagai Proktor. Bimbingan ini meliputi berbagai aspek teknis, seperti cara mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam ujian berbasis komputer. Kami juga dilatih tentang prosedur pengawasan yang harus diterapkan selama ujian berlangsung, serta langkah-langkah darurat yang harus diambil jika terjadi kendala teknis. Bimbingan ini sangat membantu kami untuk mempersiapkan diri secara maksimal dan memastikan bahwa pelaksanaan ANBK dapat berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur."¹²⁵

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada beberapa peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui peraturan yang berlaku terkait barang-barang yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan dibawa oleh peserta ujian selama pelaksanaan ANBK memperoleh data:

Peserta Didik 1 (XI-IPA1): "Saat pelaksanaan ANBK, kami tidak diperbolehkan membawa barang-barang pribadi ke dalam ruang ujian, kecuali barang yang sudah diizinkan, seperti alat tulis yang dibutuhkan. Barang-barang seperti handphone, tas, dan barang elektronik lainnya harus ditinggalkan di luar ruangan ujian. Aturan ini diberlakukan untuk memastikan agar tidak ada kecurangan dan agar fokus kami tetap terjaga selama ujian berlangsung. Semua barang yang dibawa masuk harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh panitia ujian."¹²⁶

Pertanyaan selanjutnya bertujuan untuk menggali lebih lanjut mengenai persiapan yang harus dilakukan oleh peserta ujian sebelum ANBK dimulai, dan memperoleh data:

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

Peserta Didik 1 (XI-IPA1): "Sebelum ujian ANBK dimulai, kami harus memastikan beberapa hal terlebih dahulu. Pertama, kami harus datang lebih awal agar bisa mempersiapkan diri dengan baik. Kemudian, kami diberi pengarahan tentang tata tertib ujian dan cara penggunaan komputer untuk ujian. Setelah itu, kami diminta untuk memeriksa apakah perangkat yang digunakan sudah berfungsi dengan baik, seperti memastikan mouse dan keyboard bekerja dengan lancar. Selain itu, kami juga diberi waktu untuk mengecek koneksi internet agar ujian dapat berjalan tanpa gangguan teknis. Semua persiapan ini penting agar ujian dapat berlangsung dengan lancar."¹²⁷

Pertanyaan selanjutnya bertujuan untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab atau membantu peserta ujian jika terjadi kendala teknis atau kesulitan saat menjawab soal ANBK memperoleh jawaban bahwa:

Peserta Didik 3 (XI-IPA2): "Jika terjadi kendala dalam menjawab soal ANBK, misalnya masalah teknis pada komputer atau kesulitan lainnya, kami dapat menghubungi Proktor atau petugas yang ada di ruang ujian. Proktor bertanggung jawab untuk menangani masalah teknis, seperti memperbaiki perangkat atau mengatasi kendala sistem jika terjadi gangguan. Selain itu, jika ada hal lain yang membuat kami kesulitan dalam mengerjakan soal, kami juga bisa meminta bantuan pengawas ujian yang ada di ruangan. Mereka siap membantu dan memastikan ujian berjalan lancar tanpa mengganggu proses pelaksanaan."¹²⁸

c. Tugas Pengawas

Pertanyaan ini ditujukan kepada Kepala Sekolah untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab pengawas selama pelaksanaan ujian ANBK, serta bagaimana pengawas berperan dalam memastikan kelancaran ujian memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: "Saat pelaksanaan ujian ANBK, saya menugaskan pengawas untuk memastikan bahwa semua peserta ujian mengikuti ujian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tugas utama pengawas adalah menjaga ketertiban di ruang ujian, memastikan bahwa tidak ada peserta yang melakukan kecurangan atau menggunakan perangkat yang

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 3 (XI-IPA2) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

tidak diperbolehkan. Selain itu, pengawas juga bertanggung jawab untuk memantau kelancaran teknis, seperti memastikan perangkat komputer dan koneksi internet berfungsi dengan baik. Jika ada masalah teknis yang muncul selama ujian, pengawas harus segera melaporkan kepada Proktor atau petugas yang bertanggung jawab. Pengawas juga memberikan bantuan kepada peserta jika mereka mengalami kesulitan terkait teknis ujian, tanpa mengganggu jalannya ujian."¹²⁹

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada Peserta Didik untuk mengetahui bagaimana pengawas ujian berperan selama ujian ANBK berlangsung, serta apa yang mereka lakukan untuk memastikan ujian berjalan dengan lancar memperoleh data bahwa:

Peserta Didik 2 (XI-IPA1): "Selama ujian ANBK berlangsung, pengawas ujian memiliki beberapa tugas penting. Pengawas memantau kami untuk memastikan semua peserta ujian mengikuti aturan yang ada, seperti tidak menggunakan perangkat yang tidak diperbolehkan, seperti handphone. Selain itu, pengawas juga memeriksa kondisi perangkat komputer yang digunakan, memastikan semuanya berjalan dengan lancar. Jika ada masalah teknis, seperti komputer yang tidak berfungsi atau kesulitan dalam mengakses soal, pengawas segera menghubungi Proktor untuk mendapatkan bantuan. Pengawas juga menjaga ketertiban di ruang ujian, memastikan tidak ada peserta yang mengganggu teman-temannya, dan membantu kami jika kami membutuhkan klarifikasi mengenai prosedur ujian."¹³⁰

d. Tugas Proktor

Pertanyaan pertama peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai tugas dan tanggung jawab Proktor yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah selama pelaksanaan ujian ANBK memperoleh data:

Kepala Sekolah: "Saya menugaskan Proktor dengan berbagai tanggung jawab teknis yang sangat penting untuk memastikan ujian ANBK berjalan lancar. Tugas utama Proktor adalah mengatur dan mempersiapkan

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

perangkat komputer serta jaringan agar semua sistem siap digunakan oleh peserta ujian. Proktor juga bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi penggunaan perangkat ujian, serta memberikan bantuan teknis jika ada peserta yang mengalami kesulitan dengan perangkat. Selain itu, Proktor juga berkoordinasi dengan pengawas untuk memastikan aturan ujian diterapkan dengan baik dan tidak ada gangguan teknis yang menghambat jalannya ujian."¹³¹

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada proktor bertujuan untuk mengetahui prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh Proktor kepada peserta ujian sebelum ujian ANBK dimulai, untuk memastikan semua berjalan sesuai prosedur memperoleh data bahwa:

Proktor: "Iya, sebelum ujian dimulai, Proktor melakukan beberapa pemeriksaan khusus untuk memastikan semuanya berjalan dengan lancar. Pertama, kami memeriksa identitas peserta ujian untuk memastikan mereka terdaftar dengan benar. Kami juga memeriksa apakah peserta membawa barang-barang yang tidak diperbolehkan, seperti handphone atau alat elektronik lainnya, dan memastikan bahwa peserta hanya membawa barang-barang yang diizinkan, seperti alat tulis. Selain itu, kami juga memastikan bahwa perangkat komputer yang digunakan oleh peserta berfungsi dengan baik, seperti keyboard, mouse, dan monitor. Proses pemeriksaan ini sangat penting untuk menghindari gangguan atau masalah selama ujian."¹³²

Pertanyaan selanjutnya bertujuan untuk mengetahui prosedur yang diambil oleh Proktor jika ada peserta ujian yang tidak hadir saat ujian ANBK dimulai memperoleh data bahwa:

Proktor: "Jika ada peserta yang tidak hadir saat ujian ANBK dimulai, saya akan segera melaporkan hal tersebut kepada Koordinator ANBK dan Kepala Sekolah untuk memastikan apakah peserta tersebut masih bisa mengikuti ujian pada sesi berikutnya atau tidak. Kami juga mencatat ketidakhadiran peserta dalam laporan ujian. Biasanya, jika ada peserta yang tidak hadir, kami memeriksa apakah ada alasan yang sah, seperti

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹³² Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

sakit atau masalah lain, yang memungkinkan mereka untuk mengikuti ujian di waktu lain. Selain itu, saya juga memastikan bahwa semua prosedur dan regulasi diikuti dengan tepat, dan mengonfirmasi apakah peserta lain dapat melanjutkan ujian tanpa gangguan."¹³³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana koordinasi antara Proktor, teknisi, dan pengawas dalam mengatasi masalah yang terjadi selama ujian ANBK berlangsung memperoleh data bahwa:

Peserta Didik 4 (XI-IPA2): "Ya, Proktor, teknisi, dan pengawas bekerja sama dengan sangat baik dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul selama ujian ANBK. Jika ada masalah teknis, seperti komputer yang tidak berfungsi atau masalah jaringan, Proktor akan segera berkoordinasi dengan teknisi untuk memperbaikinya. Sementara itu, pengawas ujian akan memastikan bahwa masalah tersebut tidak mengganggu jalannya ujian dan menjaga ketertiban di ruang ujian. Kami sebagai peserta juga diberi tahu jika ada kendala, dan mereka selalu sigap membantu agar ujian dapat dilanjutkan tanpa gangguan. Kerja sama antara ketiganya sangat penting agar ujian berjalan lancar."¹³⁴

e. Tugas Teknisi

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemilihan teknisi dan penugasan mereka dalam mendukung pelaksanaan ANBK di sekolah memperoleh data:

Kepala Sekolah: "Teknisi yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK biasanya dipilih oleh sekolah, terutama dari staf yang memiliki latar belakang di bidang teknologi informasi dan jaringan. Pemilihan teknisi ini dilakukan oleh pihak sekolah, mengingat pentingnya kemampuan teknis dalam mendukung kelancaran ujian berbasis komputer. Tugas teknisi yang diberikan oleh sekolah mencakup persiapan perangkat keras dan perangkat lunak sebelum ujian dimulai, memastikan semua sistem dan komputer berfungsi dengan baik, serta siap menangani masalah teknis yang mungkin

¹³³ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 4 (XI-IPA2) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

terjadi selama ujian. Teknisi juga bertanggung jawab untuk memeriksa jaringan internet agar stabil dan lancar selama ujian berlangsung."¹³⁵

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada proktor yang bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran teknisi dalam mendukung kelancaran pelaksanaan ANBK, terutama dalam aspek teknis yang terkait dengan perangkat dan sistem memperoleh data:

Proktor: "Tugas teknisi dalam pelaksanaan ANBK sangat penting dan mencakup berbagai aspek teknis. Sebelum ujian dimulai, teknisi bertanggung jawab untuk mempersiapkan semua perangkat yang akan digunakan, termasuk komputer, perangkat keras (seperti mouse dan keyboard), serta memastikan bahwa sistem operasi dan aplikasi ujian telah terpasang dan siap digunakan. Selama ujian berlangsung, teknisi tetap siaga untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin terjadi, seperti gangguan pada jaringan internet atau perangkat komputer yang tidak berfungsi dengan baik. Jika ada kendala teknis, teknisi segera menghubungi Proktor atau petugas yang bertugas untuk melakukan perbaikan sehingga ujian dapat kembali dilanjutkan tanpa gangguan. Teknisi juga berperan dalam memastikan bahwa semua perangkat berfungsi dengan baik setelah ujian selesai."¹³⁶

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana prosedur penanganan masalah yang terkait dengan fasilitas ujian, seperti perangkat komputer atau jaringan memperoleh data bahwa:

Peserta Didik 2 (XI-IPA1): "Jika ada masalah dengan fasilitas ujian, seperti komputer yang tidak berfungsi atau gangguan pada jaringan internet, teknisi akan segera memperbaikinya. Biasanya, Proktor yang ada di ruang ujian akan menghubungi teknisi untuk menangani masalah tersebut. Jika ada peserta yang mengalami kendala teknis, kami juga diberitahukan untuk tetap tenang dan mengikuti instruksi dari Proktor. Mereka akan membantu kami menghubungi teknisi untuk memperbaiki perangkat yang bermasalah, dan teknisi akan segera turun tangan untuk

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

menyelesaikan masalah tersebut sehingga ujian bisa dilanjutkan tanpa gangguan."¹³⁷

f. Tata Tertib Pengawas, Proktor, dan Teknisi

Pertanyaan berikutnya ditujukan kepada kepala sekolah yang bertujuan untuk mengetahui apakah tata tertib dan prosedur terkait pelaksanaan ujian ANBK, yang melibatkan pengawas, Proktor, dan teknisi, dirancang oleh pihak sekolah atau mengikuti pedoman tertentu dari instansi lain, memperoleh data bahwa:

Kepala Sekolah: "Tata tertib yang diterapkan untuk pengawas, Proktor, dan teknisi selama pelaksanaan ANBK di sekolah kami pada dasarnya mengacu pada pedoman dan regulasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan atau instansi terkait. Namun, pihak sekolah juga berperan dalam merancang dan menyesuaikan tata tertib tersebut dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah. Sebagai contoh, sekolah kami menetapkan aturan-aturan yang lebih spesifik terkait pelaksanaan ujian berbasis komputer, seperti prosedur pengawasan ujian, pengelolaan perangkat komputer, dan penanganan masalah teknis yang mungkin timbul. Jadi, meskipun ada pedoman dari Dinas Pendidikan, kami juga menyesuaikan tata tertib tersebut dengan kondisi yang ada di sekolah kami untuk memastikan kelancaran dan ketertiban selama pelaksanaan ANBK."¹³⁸

Pertanyaan berikutnya ditujukan kepada salah satu guru mata pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui apakah guru mata pelajaran diperbolehkan memasuki ruang ujian selama pelaksanaan ANBK, yang biasanya dilakukan dengan prosedur yang ketat untuk menjaga ketertiban dan integritas ujian memperoleh data bahwa:

Guru MP Sosiologi: "Selama pelaksanaan ANBK, guru mata pelajaran tidak diperbolehkan memasuki ruang ujian. Hal ini sesuai dengan prosedur

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

yang ditetapkan untuk menjaga kelancaran ujian dan menghindari gangguan terhadap peserta. Tugas guru adalah memastikan bahwa peserta telah siap dengan materi yang akan diujikan sebelum ujian dimulai, dan setelah ujian berlangsung, guru dapat berkoordinasi dengan Proktor atau pengawas terkait hasil atau proses ujian. Jika ada kebutuhan khusus, seperti klarifikasi mengenai peserta atau materi ujian, guru bisa berkomunikasi dengan Proktor atau koordinator ANBK di luar ruang ujian. Keputusan ini diambil untuk menjaga agar ujian berlangsung secara objektif dan tidak ada intervensi yang dapat memengaruhi hasil ujian."¹³⁹

Pertanyaan berikutnya ditujukan kepada proktor yang bertujuan untuk mengetahui prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh Proktor untuk memastikan bahwa peserta ujian siap mengikuti ANBK sesuai dengan peraturan yang berlaku memperoleh data bahwa:

Proktor: "Iya, sebelum ujian dimulai, Proktor melakukan pemeriksaan khusus kepada setiap peserta ujian. Pemeriksaan pertama adalah identifikasi peserta untuk memastikan bahwa yang mengikuti ujian adalah peserta yang terdaftar. Kami juga memeriksa barang bawaan peserta, seperti tas atau handphone, untuk memastikan tidak ada perangkat yang dapat digunakan untuk kecurangan. Selain itu, Proktor juga memastikan bahwa setiap peserta sudah berada di tempat yang tepat, di depan komputer yang telah disiapkan untuk ujian, serta memeriksa bahwa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan berfungsi dengan baik. Semua ini dilakukan agar peserta dapat mengikuti ujian dengan lancar tanpa gangguan teknis atau pelanggaran."¹⁴⁰

Pertanyaan berikutnya ditujukan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui peraturan mengenai barang-barang yang boleh dan tidak boleh dibawa oleh peserta ujian ke dalam ruang ujian ANBK, memperoleh data bahwa:

Peserta Didik 3 (XI-IPA2): "Selama ujian ANBK, kami tidak diperbolehkan membawa barang-barang pribadi ke dalam ruang ujian, kecuali yang sudah diizinkan. Barang-barang seperti handphone, tas, atau alat elektronik lainnya harus ditinggalkan di luar ruang ujian. Kami hanya

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

diperbolehkan membawa alat tulis yang diperlukan, seperti pensil dan penghapus. Semua aturan ini diterapkan untuk menjaga agar ujian berlangsung dengan adil dan tidak ada peserta yang dapat menggunakan perangkat yang tidak sah selama ujian."¹⁴¹

Pertanyaan ini ditujukan kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui persiapan apa saja yang perlu dilakukan oleh peserta ujian sebelum ANBK dimulai, agar mereka dapat mengikuti ujian dengan baik memperoleh data bahwa:

Peserta Didik 4 (XI-IPA2): "Sebelum ujian ANBK dimulai, ada beberapa hal yang harus saya lakukan. Pertama, saya datang lebih awal ke lokasi ujian untuk memastikan saya punya cukup waktu untuk mempersiapkan diri. Setelah itu, saya melakukan registrasi dan memastikan bahwa identitas saya sudah tercatat dengan benar. Saya juga memeriksa nomor kursi dan perangkat komputer yang akan digunakan untuk ujian, serta memastikan bahwa komputer tersebut berfungsi dengan baik. Proktor memberikan pengarahan tentang tata tertib ujian dan cara menggunakan sistem ujian berbasis komputer, jadi saya pastikan untuk mendengarkan dengan seksama. Selain itu, kami juga diberikan waktu untuk memastikan bahwa semua perangkat sudah siap, seperti mouse, keyboard, dan koneksi internet, agar ujian bisa berjalan lancar."¹⁴²

3. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya

a. Kendala Teknis

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keuluang, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Operator Sekolah (Proktor) untuk memahami langkah-langkah yang diambil ketika kendala teknis terjadi. Penanganan masalah teknis yang cepat dan tepat sangat penting untuk memastikan ujian berjalan lancar. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali informasi terkait tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 3 (XI-IPA2) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 4 (XI-IPA2) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

untuk mengatasi gangguan teknis, baik yang bersumber dari perangkat keras, perangkat lunak, maupun jaringan. Dari wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa:

Kepala Sekolah: “Ketika kendala teknis terjadi, kami segera menghubungi tim IT yang bertugas untuk memeriksa dan menangani masalah tersebut. Kami sudah mempersiapkan perangkat cadangan dan memastikan ada jaringan alternatif jika terjadi gangguan koneksi. Selain itu, jika kendala tidak bisa langsung diselesaikan, kami segera berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan dan operator ANBK untuk mendapatkan bantuan lebih lanjut. Kami juga memberikan instruksi kepada peserta didik dan pengawas untuk tetap tenang dan melanjutkan ujian tanpa hambatan, sembari kami menyelesaikan masalah teknis tersebut.”¹⁴³

Proktor: “Sebagai proktor, saya langsung memeriksa perangkat yang bermasalah, baik itu komputer atau jaringan internet, dan mencoba untuk memperbaikinya atau mengganti perangkat yang rusak. Jika masalahnya lebih kompleks, kami segera menghubungi pihak teknis yang lebih berkompeten, seperti tim IT sekolah atau operator ANBK. Kami juga memiliki prosedur cadangan jika masalah teknis tidak bisa segera teratasi, misalnya dengan menggunakan perangkat lain atau menyarankan peserta untuk melanjutkan ujian di sesi berikutnya. Yang terpenting, kami memastikan komunikasi dengan peserta dan pengawas berjalan lancar agar ujian tetap bisa berjalan tanpa gangguan besar.”¹⁴⁴

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) memerlukan pemahaman dan keterampilan yang memadai dari para guru. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai beberapa guru di SMAN Keuluang untuk mengetahui sejauh mana mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan ANBK dengan baik. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

Guru MP Biologi: "Sebagian besar guru di SMAN Keuluang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup terkait ANBK, karena kami telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Pelatihan tersebut mencakup pemahaman tentang teknis pelaksanaan ujian berbasis komputer, serta strategi pembelajaran yang relevan untuk mempersiapkan siswa. Namun, untuk beberapa guru yang belum sepenuhnya familiar dengan teknologi, kami melakukan pendampingan lebih intensif agar mereka bisa mendukung pelaksanaan ANBK dengan lebih baik. Kami terus berupaya memperbaiki pemahaman dan keterampilan guru agar lebih siap menghadapi ujian berbasis komputer di masa depan."¹⁴⁵

Selain kesiapan guru, peneliti juga tertarik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik merespons pelaksanaan ANBK. Apakah mereka mengalami kesulitan atau memiliki keluhan terkait ujian ini? Oleh karena itu, peneliti mewawancarai beberapa guru untuk menggali informasi tentang keluhan yang mungkin muncul dari peserta didik selama pelaksanaan ANBK. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Guru MP Sosiologi: "Ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan, terutama dalam hal teknis, seperti penggunaan perangkat komputer atau koneksi internet yang tidak stabil. Sebagian siswa juga mengeluhkan soal-soal yang dianggap cukup sulit dan berbeda dari ujian yang biasa mereka lakukan. Namun, kami selalu berusaha untuk memberikan dukungan moral dan teknis kepada siswa, serta melakukan simulasi dan latihan soal sebelumnya agar mereka lebih siap. Secara umum, meskipun ada keluhan, siswa-siswa mulai bisa menyesuaikan diri seiring berjalannya waktu dan semakin familiar dengan sistem ANBK."¹⁴⁶

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), peserta didik mungkin menghadapi beberapa kendala, baik teknis maupun psikologis, terutama menjelang ujian. Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik untuk menggali pengalaman mereka terkait masalah atau kendala yang

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Guru MP Biologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 12 November 2024

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

muncul menjelang pelaksanaan ujian. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Peserta Didik 1 (XI-IPA1): "Saat menjelang ujian ANBK, saya merasa sedikit cemas karena ini pertama kalinya ujian berbasis komputer. Beberapa teman saya juga khawatir soal koneksi internet yang tidak stabil dan masalah teknis lainnya. Namun, kami sudah diberi simulasi sebelumnya, jadi kami cukup siap menghadapi ujian."¹⁴⁷

Selain kendala yang dialami peserta didik, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pihak sekolah menanggapi masalah teknis yang terjadi saat pelaksanaan ANBK. Peneliti mewawancarai peserta didik kelas XI untuk mendapatkan informasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah saat menghadapi masalah teknis. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Peserta Didik 2 (XI-IPA1): "Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat yang tidak berfungsi, pihak sekolah langsung mengganti perangkat yang rusak dan memperbaiki masalah teknis dengan cepat. Mereka juga memberi instruksi kepada kami untuk tetap tenang dan melanjutkan ujian setelah masalah diselesaikan."¹⁴⁸

Peneliti juga ingin mengetahui kendala selama ujian ANBK berlangsung. Salah satu peserta didik kelas XI diwawancarai untuk mengetahui apakah mereka menghadapi kesulitan saat menjawab soal. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Peserta Didik 3 (XI-IPA2): "Saat ujian ANBK berlangsung, saya tidak mengalami kendala teknis yang berarti. Namun, beberapa soal cukup

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

menantang, tapi saya bisa mengatasinya dengan baik. Layar komputer kadang terasa agak kecil, tapi itu tidak terlalu mengganggu saya.”¹⁴⁹

b. Kondisi luar biasa

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), tidak jarang terjadi situasi atau kondisi yang dapat dikategorikan sebagai "kondisi luar biasa." Peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui apakah kondisi luar biasa pernah terjadi selama pelaksanaan ANBK di SMAN Keuluang dan bagaimana pihak sekolah menanggapi situasi tersebut. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Kepala Sekolah: "Ya, kondisi luar biasa pernah terjadi, terutama terkait dengan gangguan teknis seperti jaringan internet yang terputus dan beberapa perangkat yang tidak berfungsi dengan baik. Kami juga sempat menghadapi kondisi cuaca buruk yang mengakibatkan gangguan listrik, yang menyebabkan ujian terhenti sejenak. Meskipun demikian, kami berusaha untuk segera mengatasi masalah tersebut agar ujian bisa dilanjutkan dengan lancar, kami juga memberitahukan kepada siswa agar mereka menggunakan baju bebas dulu sebelum berangkat sekolah dan diganti kalau sudah berada di sekolah, karena ditakutkan tiba-tiba terjadi hujan di jalan."¹⁵⁰

Peneliti juga ingin mengetahui tindakan yang diambil oleh kepala sekolah ketika kondisi luar biasa terjadi, terutama dalam mengatasi gangguan yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan ANBK. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah untuk menggali solusi yang diterapkan. Peneliti memperoleh informasi bahwa:

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 3 (XI-IPA2) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

Kepala Sekolah: "Ketika terjadi kendala jaringan, kami segera menggunakan hotspot sebagai solusi sementara untuk memastikan ujian tetap berjalan. Sambil menunggu penanganan lebih lanjut dari tim IT, hotspot digunakan agar peserta didik bisa melanjutkan ujian tanpa gangguan. Kami juga segera menghubungi tim IT untuk mengatasi masalah jaringan secara permanen. Selain itu, jika dibutuhkan, kami memberikan tambahan waktu agar peserta ujian bisa menyelesaikan ujian dengan lancar. Kami juga memastikan perangkat cadangan dan sumber daya seperti genset tersedia untuk mengatasi masalah lain, seperti gangguan listrik."¹⁵¹

Sebagai petugas yang bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran teknis selama pelaksanaan ANBK, proktor (operator sekolah) memiliki peran penting ketika terjadi kondisi luar biasa. Peneliti mewawancarai operator sekolah di SMAN Keuluang untuk mengetahui peran mereka dalam menghadapi kondisi luar biasa yang dapat mengganggu pelaksanaan ujian. Peneliti memperoleh informasi bahwa:

Proktor: "Sebagai proktor, peran kami adalah memastikan bahwa semua perangkat berfungsi dengan baik dan menangani masalah teknis yang muncul. Ketika kondisi luar biasa terjadi, seperti gangguan listrik atau perangkat yang tidak berfungsi, kami segera berkoordinasi dengan tim teknis dan kepala sekolah untuk mencari solusi cepat. Kami juga memberi instruksi kepada peserta didik untuk tetap tenang dan melanjutkan ujian setelah masalah terselesaikan. Kami memastikan bahwa ujian bisa dilanjutkan tanpa ada yang dirugikan."¹⁵²

Kondisi luar biasa juga bisa mempengaruhi peserta didik, baik dalam bentuk gangguan teknis maupun situasi yang tidak terduga lainnya. Peneliti mewawancarai salah satu peserta didik di SMAN Keuluang untuk mengetahui apakah mereka pernah menghadapi kondisi luar biasa selama pelaksanaan ANBK

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pengalaman mereka. Peneliti memperoleh informasi bahwa:

Peserta Didik 2 (XI-IPA1): "Iya, ada beberapa kondisi luar biasa yang terjadi. Salah satunya adalah gangguan listrik yang membuat ujian sempat terhenti sebentar. Ada juga masalah dengan koneksi internet yang mengganggu ujian kami. Tetapi, pihak sekolah langsung mengatasi masalah tersebut dan memberi kami tambahan waktu agar bisa menyelesaikan ujian tanpa terburu-buru."¹⁵³

c. Sarana prasarana

Peneliti ingin mengetahui bagaimana pihak sekolah menilai ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan ANBK. Dengan wawancara kepada kepala sekolah, peneliti memperoleh informasi terkait hal tersebut yang sangat penting untuk menunjang kelancaran pelaksanaan ujian berbasis komputer ini. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Kepala Sekolah: "Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK di sekolah kami sudah cukup mendukung, meskipun ada beberapa hal yang perlu terus diperbaiki. Kami memiliki ruang komputer yang cukup, namun jumlah perangkat yang tersedia harus dipastikan terus diperbarui dan dirawat. Secara umum, kami memiliki fasilitas yang memadai, termasuk koneksi internet yang cukup stabil, meski kadang masih ada gangguan yang perlu diantisipasi."¹⁵⁴

Untuk memahami lebih jauh tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN Keuluang dalam menyelenggarakan ANBK, peneliti bertanya kepada kepala sekolah mengenai fasilitas yang tersedia di sekolah untuk mendukung

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

program ini. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Kepala Sekolah: "Untuk mendukung pelaksanaan ANBK, kami memiliki beberapa ruang komputer yang dilengkapi dengan perangkat komputer yang cukup untuk ujian online. Kami juga memiliki koneksi internet yang dapat mendukung kegiatan ujian, serta alat pendukung lain seperti UPS (Uninterruptible Power Supply) untuk menjaga kelangsungan ujian jika terjadi gangguan listrik. Selain itu, kami juga memiliki jaringan Wi-Fi yang memadai di ruang ujian untuk memastikan kelancaran ujian."¹⁵⁵

Peneliti juga ingin memastikan apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik selama pelaksanaan ANBK. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana fasilitas yang ada dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Kepala Sekolah: "Secara umum, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah cukup memenuhi kebutuhan peserta didik. Komputer yang kami miliki cukup untuk menampung jumlah peserta, dan ruang ujian juga sudah dilengkapi dengan peralatan yang mendukung kelancaran ujian. Meskipun begitu, kami terus berupaya untuk memperbaharui perangkat agar lebih modern dan dapat mendukung kebutuhan di masa depan."¹⁵⁶

Peneliti juga mewawancarai beberapa guru di SMAN Keuluang untuk mendapatkan informasi terkait sarana dan prasarana yang digunakan oleh peserta didik selama ujian ANBK. Hal ini penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada sudah cukup mendukung keberhasilan pelaksanaan ujian. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 202

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

Kepala Sekolah: "Menurut saya, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah cukup memadai untuk mendukung ujian ANBK. Ruang komputer dilengkapi dengan perangkat yang cukup, dan setiap peserta dapat mengakses ujian dengan lancar. Namun, kami berharap kedepannya ada pembaruan perangkat agar ujian lebih nyaman, karena teknologi terus berkembang."¹⁵⁷

Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan teknis selama pelaksanaan ANBK, proktor (operator sekolah) memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran ujian. Peneliti mewawancarai operator sekolah untuk mengetahui lebih lanjut tentang hal ini. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Proktor: "Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup untuk menunjang pelaksanaan ANBK. Kami memiliki ruang ujian dengan komputer yang cukup banyak, serta koneksi internet yang stabil. Tentu saja, kami juga memiliki perangkat cadangan jika ada komputer yang mengalami gangguan. Semua fasilitas sudah disiapkan dengan baik sebelum ujian dilaksanakan, dan kami pastikan semuanya berfungsi dengan baik pada saat ujian."¹⁵⁸

Selain ketersediaan sarana dan prasarana, proktor juga berperan dalam memastikan semua perangkat yang ada dapat digunakan dengan baik. Peneliti mewawancarai operator sekolah untuk mengetahui jenis sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam penyelenggaraan ANBK. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Proktor: "Untuk mendukung pelaksanaan ANBK, sekolah kami memiliki beberapa komputer di ruang ujian yang terhubung dengan jaringan internet yang stabil. Kami juga memiliki UPS untuk menjaga kelangsungan ujian jika terjadi gangguan listrik. Selain itu, ada proyektor dan layar yang digunakan untuk memonitor pelaksanaan ujian secara keseluruhan. Semua

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

perangkat ini dipersiapkan dengan baik untuk memastikan kelancaran ujian."¹⁵⁹

Peneliti juga ingin mengetahui apakah ada sarana pendukung lain yang digunakan untuk memperlancar proses pelaksanaan ANBK. Peneliti mewawancarai operator sekolah untuk menggali lebih lanjut mengenai sarana pendukung tersebut. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Proktor: "Selain komputer dan internet, sekolah juga menyediakan perangkat pendukung seperti generator set (genset) untuk mengantisipasi gangguan listrik. Kami juga menyiapkan perangkat tambahan seperti modem jika ada gangguan jaringan dan perangkat cadangan untuk peserta didik yang mengalami masalah teknis pada komputernya."¹⁶⁰

Peserta didik juga merasakan langsung kualitas sarana dan prasarana yang disediakan selama pelaksanaan ANBK. Peneliti mewawancarai peserta didik untuk mengetahui apakah fasilitas yang ada mendukung kelancaran ujian mereka. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Peserta Didik 2 (XI-IPA1): "Sarana prasarana ANBK di sekolah sudah cukup mendukung ujian. Komputer yang kami gunakan berjalan dengan lancar, dan koneksi internet juga cukup stabil. Meskipun ada beberapa masalah teknis kecil seperti layar komputer yang sedikit kecil, itu tidak mengganggu ujian kami secara keseluruhan. Secara keseluruhan, saya merasa fasilitas yang ada cukup memadai."¹⁶¹

Sebagai tambahan informasi mengenai sarana dan prasarana yang digunakan selama ANBK, peneliti mewawancarai peserta didik untuk mengetahui

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

lebih detail tentang fasilitas yang mereka gunakan. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Peserta Didik 1 (XI-IPA1): "Di ruang ujian, kami menggunakan komputer yang sudah disiapkan sekolah. Ada juga internet yang lancar dan UPS yang memastikan ujian tetap berjalan meskipun listrik tiba-tiba mati. Semua perangkat yang digunakan sudah cukup memadai untuk ujian ini."¹⁶²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah mengenai kesesuaian mata pelajaran yang diajarkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kepala Sekolah menyatakan bahwa semua mata pelajaran di SMAN Keuluang Aceh Jaya diajarkan oleh guru yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan bidangnya. "Kami memastikan bahwa guru yang mengajar memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang mereka ajarkan,"¹⁶³ ungkap Kepala Sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa para guru merasa kompeten dalam mengajar sesuai dengan bidang pendidikan mereka masing-masing, seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Biologi, Sosiologi, Bahasa Inggris, dan Matematika yang semua mengonfirmasi kesesuaian antara kompetensi mereka dengan materi yang diajarkan.

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

Selain itu, Kepala Sekolah juga mengimplementasikan program bimbingan untuk mempersiapkan guru dan siswa menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Kepala Sekolah menjelaskan bahwa program ini meliputi kelas tambahan, pelatihan komputer dasar, dan simulasi ujian ANBK. Guru-guru juga menyebutkan pentingnya program ini, dengan berbagai jenis persiapan yang melibatkan latihan soal-soal ANBK dan simulasi ujian berbasis komputer untuk meningkatkan kesiapan teknis dan mental siswa.

Pernyataan Kepala Sekolah terkait kesesuaian kompetensi guru dengan mata pelajaran yang diajarkan sejalan dengan teori kompetensi profesional guru yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran yang efektif bergantung pada kecocokan antara kompetensi guru dengan materi yang diajarkan.¹⁶⁴ Hal ini juga tercermin dalam konsep pembelajaran berbasis kompetensi, yang menekankan pentingnya pendidikan yang sesuai dengan keahlian dan latar belakang pendidikannya, serta kemampuan untuk menyampaikan materi dengan efektif dan efisien.¹⁶⁵ Program persiapan ujian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mendukung teori pembelajaran berbasis teknologi, yang menyatakan bahwa pelatihan dan simulasi teknologi dapat membantu siswa lebih siap menghadapi ujian berbasis komputer.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.

¹⁶⁵ Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi aksara.

¹⁶⁶ Sanusi, M. (2020). *Strategi Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (UNBK) Di SMK Al Azis Kabupaten Labuhanbatu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Untuk memastikan pelaksanaan ANBK berjalan dengan lebih efektif, sekolah perlu terus memperkuat program pelatihan komputer bagi siswa, terutama yang kurang familiar dengan teknologi. Selain itu, koordinasi antara guru dan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan serta persiapan tambahan dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan sumber daya digital, seperti platform pembelajaran daring, untuk memperluas akses materi dan latihan soal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan persiapan menghadapi ujian berbasis komputer dapat lebih optimal, dan siswa dapat mengatasi tantangan teknologi yang dihadapi dalam ANBK.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa seluruh proses ANBK mulai dari perencanaan hingga evaluasi berjalan lancar. "Kami membuat jadwal, membentuk panitia, dan melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan semuanya berjalan lancar,"¹⁶⁷ ujarnya. Hal ini menunjukkan manajemen yang sistematis dalam memastikan kelancaran ujian. Selain itu, Kepala Sekolah memastikan sarana dan prasarana untuk ANBK tersedia dan berfungsi dengan baik.

Pernyataan Kepala Sekolah sesuai dengan teori manajemen pendidikan, yang menekankan pentingnya perencanaan dan pengorganisasian yang baik dalam pelaksanaan ujian di sekolah.

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

Kepala Sekolah juga melibatkan guru-guru dalam pembinaan melalui rapat koordinasi dan simulasi ujian untuk mempersiapkan ujian berbasis komputer. "Kami mengadakan bimbingan khusus melalui rapat koordinasi yang melibatkan seluruh guru untuk memastikan mereka siap dengan materi dan teknik mengajar yang sesuai dengan ANBK,"¹⁶⁸ jelas Kepala Sekolah. Hal ini sejalan dengan kepemimpinan pendidikan transformasional, yang mengedepankan peran kepala sekolah dalam memotivasi dan memfasilitasi pengembangan profesional guru.¹⁶⁹

Menurut Kepala Sekolah, siswa diberikan pemahaman yang jelas mengenai kisi-kisi ujian. "Kami memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami soal yang akan diujikan, tetapi juga cara mengerjakan soal berbasis komputer dengan tepat,"¹⁷⁰ ungkapnya. Ini menunjukkan upaya yang intensif dalam membekali siswa agar siap menghadapi ujian.

Meskipun pelaksanaan ANBK sudah baik, perlu adanya pelatihan lebih lanjut untuk guru dalam mengintegrasikan teknologi ujian berbasis komputer dalam pembelajaran sehari-hari, serta evaluasi lebih mendalam pasca ujian untuk memastikan efektivitas program.

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁶⁹ Aji, S. B. (2020). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pihaknya mengadakan rapat dan sosialisasi untuk orang tua peserta didik terkait ujian ANBK. "Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada orang tua mengenai tujuan, prosedur, dan pentingnya ANBK bagi kelulusan anak mereka,"¹⁷¹ ujarnya. Hal ini menunjukkan peran kepala sekolah dalam memastikan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak mereka, terutama dalam mendukung persiapan ujian.

Pernyataan ini sesuai dengan teori administrasi pendidikan, yang menekankan pentingnya komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung kebijakan dan program sekolah.¹⁷²

Siswa juga mengonfirmasi pentingnya sosialisasi ini, seperti yang disampaikan oleh Peserta Didik 1 (XI-IPA1): "Iya, sekolah mengadakan sosialisasi kepada orang tua kami agar mereka juga memahami pentingnya ujian ANBK dan mendukung kami dalam menghadapi ujian ini."¹⁷³ Ini mencerminkan bahwa orang tua turut memiliki peran dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk menghadapi ujian ANBK.

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁷² Bijani, dkk (2024). Urgensi Administrasi Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 28-42.

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

Untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi, disarankan agar sesi-sesi tersebut lebih interaktif dengan memberikan contoh soal ujian dan sesi tanya jawab, agar orang tua lebih memahami bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka menghadapi ujian dengan lebih baik.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala Sekolah menyatakan bahwa untuk pengembangan sekolah melalui ANBK, fokus utamanya adalah pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pemanfaatan teknologi. "Kami mengadakan pelatihan untuk guru dan siswa agar lebih siap dengan sistem digital, serta memastikan infrastruktur sekolah memenuhi standar yang diperlukan untuk pelaksanaan ANBK,"¹⁷⁴ ujarnya. Inovasi ini menunjukkan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mencapai hasil yang optimal dalam ujian berbasis komputer.

Pendekatan ini sejalan dengan teori supervisi pendidikan, yang menekankan peran pemimpin sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengawasan langsung dan pemberian pelatihan yang relevan bagi guru dan siswa.¹⁷⁵

Beberapa guru juga menerapkan inovasi serupa dalam pembelajaran mereka, seperti yang dijelaskan oleh Guru MP Sosiologi: "Kami mulai

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁷⁵ Hassanah, dkk (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119-2130.

memanfaatkan platform digital untuk materi dan latihan soal, serta mengadakan diskusi online untuk memperdalam pemahaman siswa terkait materi yang akan diujikan dalam ANBK."¹⁷⁶ Hal ini diperkuat dengan penggunaan teknologi interaktif dalam pelajaran Matematika, Biologi, dan Bahasa Inggris yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ujian.

Proktor juga mengonfirmasi adanya arahan yang jelas dari kepala sekolah mengenai tugasnya: "Kepala sekolah memberikan arahan dan supervisi yang jelas tentang tugas saya sebagai proktor dan memastikan saya mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menjalankan tugas ini dengan baik,"¹⁷⁷ ungkap proktor.

Untuk memperkuat supervisi dan inovasi, kepala sekolah dapat lebih intensif mengadakan sesi pelatihan berkala bagi guru dan proktor mengenai teknologi terbaru dalam pendidikan, serta memastikan siswa terus mendapatkan pengalaman langsung dengan sistem digital melalui simulasi ujian yang lebih sering. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terintegrasi dan siap menghadapi ujian berbasis komputer.

Secara keseluruhan, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keuluang Aceh Jaya menunjukkan kepemimpinan yang strategis dan progresif. Sebagai *educator*, kepala sekolah memastikan kesesuaian kompetensi guru dengan materi yang diajarkan serta mempersiapkan siswa melalui pelatihan

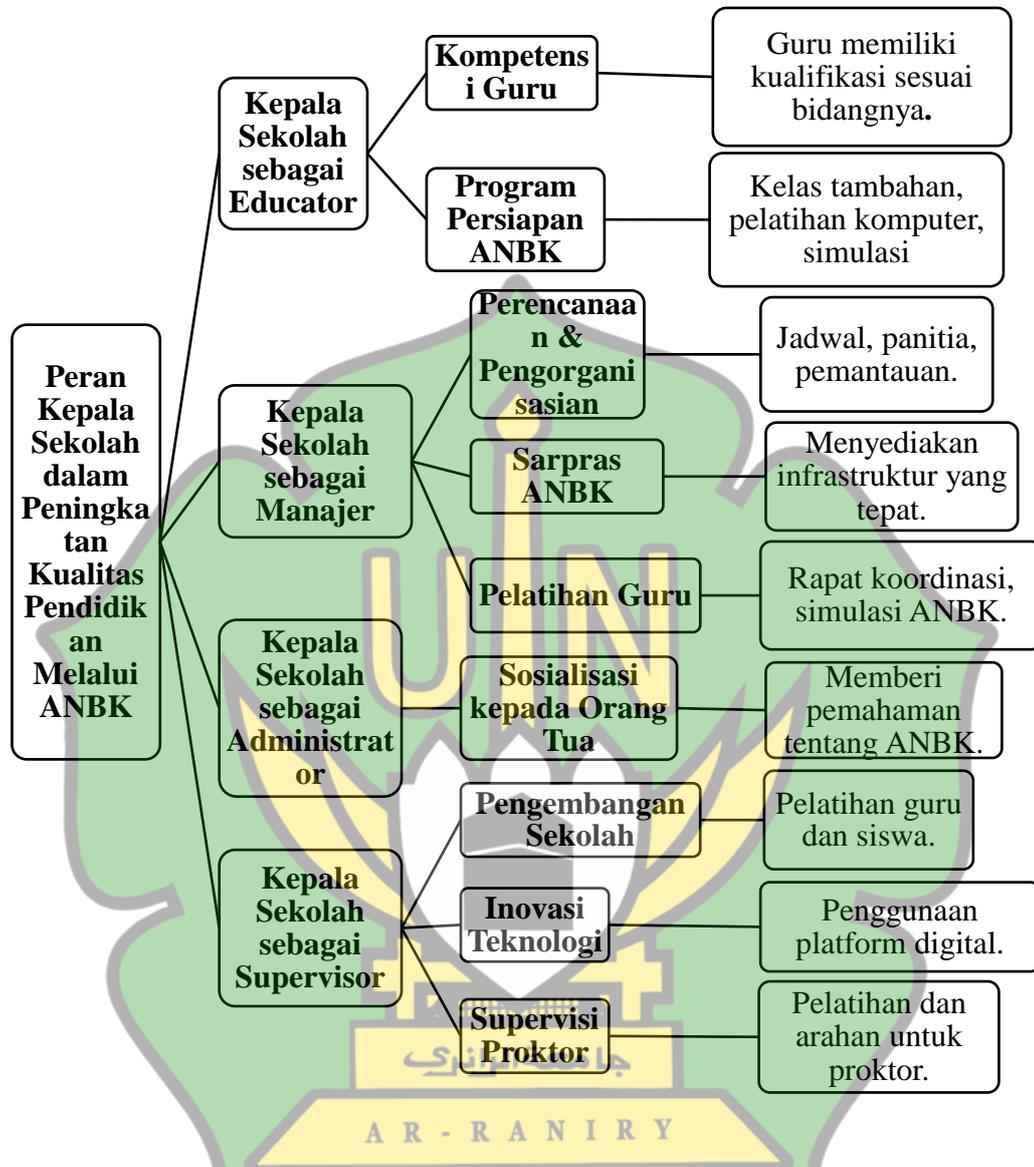
¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Guru MP Sosiologi SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

intensif yang mencakup simulasi ANBK. Sebagai manajer, ia mengatur proses ANBK dengan perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang sistematis. Sebagai administrator, kepala sekolah melibatkan orang tua melalui sosialisasi yang efektif untuk mendukung persiapan siswa. Sebagai supervisor, kepala sekolah memberikan pengawasan berkelanjutan terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran untuk memastikan kesiapan siswa dan guru. Sebagai langkah perbaikan, sekolah dapat meningkatkan frekuensi pelatihan teknologi bagi guru, memperluas akses siswa terhadap perangkat digital, serta mengadakan sosialisasi yang lebih interaktif untuk orang tua. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program persiapan juga diperlukan guna mengidentifikasi tantangan dan memperbaiki strategi. Dengan upaya ini, pelaksanaan ANBK dapat berjalan lebih optimal, sekaligus memperkuat transformasi pendidikan berbasis teknologi yang



inklusif, modern, dan berkualitas tinggi. Perhatikan kerangka berpikir berikut ini:



Kerangka Pemikiran 4.1. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui ANBK

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, dijelaskan bahwa peran Kepala Sekolah di SMAN Keuluang Aceh Jaya sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Kepala Sekolah menjalankan perannya sebagai *educator* dengan memastikan kompetensi guru sesuai dengan bidangnya dan mengimplementasikan

program persiapan ANBK bagi siswa. Sebagai manajer, beliau mengorganisir seluruh proses ANBK, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan pelaksanaan ujian, serta memastikan sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai administrator, Kepala Sekolah melibatkan orang tua dalam proses sosialisasi untuk mendukung persiapan siswa menghadapi ANBK. Sebagai supervisor, beliau memberikan pelatihan kepada guru dan proktor serta memastikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, Kepala Sekolah memainkan peran yang komprehensif untuk mendukung suksesnya pelaksanaan ANBK dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Pelaksanaan Asesmen Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya

a. Ruang AN untuk Peserta Didik

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keuluang Aceh Jaya menunjukkan bahwa persiapan infrastruktur dan manajemen yang baik menjadi kunci kelancaran ujian. Kepala sekolah dan proktor memastikan bahwa ruang ujian dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, termasuk perangkat komputer, koneksi internet, dan kenyamanan ruang ujian. Kepala sekolah mengatakan, "Kami memastikan bahwa ruang ujian memiliki sistem komputer yang memadai, koneksi internet yang stabil, serta pencahayaan dan ventilasi yang baik agar peserta ujian dapat mengikuti dengan nyaman dan

tanpa gangguan."¹⁷⁸ Hal ini mencerminkan prinsip kepemimpinan transformasional, yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menginspirasi, mengarahkan, dan memotivasi tim untuk mencapai tujuan bersama, dalam hal ini, kelancaran pelaksanaan ujian berbasis komputer. Kepemimpinan yang efektif, seperti yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi seluruh pihak terkait, baik peserta didik, pengawas, maupun tim teknis.

Selain itu, peran pengawas dan proktor juga sangat penting dalam memastikan ujian berjalan lancar, terutama dalam menangani masalah teknis yang mungkin muncul selama pelaksanaan ANBK. Peserta didik menyatakan, "Jika ada masalah teknis dengan perangkat, seperti komputer yang tidak bisa digunakan atau masalah jaringan, kami akan melapor kepada proktor atau teknisi."¹⁷⁹ Hal ini menunjukkan adanya proses manajemen risiko yang baik di dalam sekolah, di mana masalah teknis dapat segera dilaporkan dan ditangani oleh pihak yang berkompeten.¹⁸⁰ Dalam konteks teori manajemen pendidikan, penanganan masalah teknis yang cepat dan terorganisir mencerminkan pentingnya sistem komunikasi yang efisien dan struktur organisasi yang mendukung.¹⁸¹ Komunikasi yang efektif antara peserta ujian, pengawas, dan kepala sekolah adalah kunci

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

¹⁸⁰ Darmawi, H. (2022). *Manajemen risiko*. Bumi Aksara.

¹⁸¹ Gaol, N. T. L. (2023). *Teori dan model manajemen pendidikan: Sebuah kajian fundamental*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.

untuk memastikan bahwa gangguan teknis yang terjadi dapat segera diatasi tanpa mengganggu jalannya ujian.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu mengelola fasilitas dan memimpin dengan baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan ANBK. Namun, untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan di masa depan, peningkatan infrastruktur dan pelatihan lebih lanjut bagi pengawas serta proktor juga diperlukan agar masalah teknis dapat ditangani lebih efektif.

b. Pengawas, Proktor, dan Teknisi

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keuluang Aceh Jaya melibatkan peran penting dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, pengawas, proktor, dan teknisi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pemilihan pengawas dan proktor didasarkan pada kompetensi mereka dalam ujian berbasis komputer dan kemampuan untuk menjalankan tugas secara efektif. Kepala sekolah menyatakan, "Kami memilih orang-orang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai ujian berbasis komputer dan dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan efektif selama ujian berlangsung."¹⁸² Ini mencerminkan prinsip kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada pemberdayaan dan pengembangan anggota tim dengan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan keahlian mereka. Kepemimpinan transformasional memotivasi individu

¹⁸² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

untuk melaksanakan tugas mereka dengan penuh dedikasi dan memastikan kolaborasi yang efektif antar anggota tim.¹⁸³

Selain itu, proktor berperan langsung dalam pengawasan ujian dan menangani masalah teknis yang mungkin terjadi. Seorang proktor menjelaskan, "Proses pemilihan saya sebagai Proktor ANBK dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya oleh kepala sekolah dan koordinator ANBK."¹⁸⁴ Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen sumber daya manusia, di mana pemilihan dan penugasan dilakukan berdasarkan keahlian dan pengalaman yang relevan dengan tugas yang akan diemban.¹⁸⁵ Keputusan kepala sekolah untuk memilih proktor berdasarkan keterampilan teknis mereka mengarah pada pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, yang sangat penting dalam ujian berbasis komputer yang memerlukan keahlian teknis untuk mengatasi masalah perangkat atau jaringan.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang berbasis kompetensi dan manajemen yang terstruktur dalam pelaksanaan ANBK. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki visi jelas dalam memilih tim yang tepat serta memberikan instruksi yang jelas akan menciptakan suasana yang mendukung kelancaran ujian. Selain itu, pemilihan dan pelatihan yang tepat bagi proktor dan teknisi, sesuai dengan kebutuhan teknis ujian berbasis

¹⁸³ Mardizal, dkk (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994-3003.

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

¹⁸⁵ Sabrina, R. (2021). *Manajemen sumber daya manusia* (Vol. 1). umsu press.

komputer, merupakan faktor kunci dalam meminimalkan hambatan teknis dan memastikan keberhasilan pelaksanaan ANBK.

c. Tugas Pengawas

Tugas pengawas dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) melibatkan pemantauan ketat terhadap peserta ujian untuk memastikan bahwa ujian berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, serta menjaga ketertiban dan mencegah terjadinya kecurangan. Pengawas bertanggung jawab untuk memantau peserta, mengatasi masalah teknis ringan, dan melaporkan jika ada gangguan pada pelaksanaan ujian.

Kepala sekolah menjelaskan, "Tugas utama pengawas adalah menjaga ketertiban di ruang ujian, memastikan bahwa tidak ada peserta yang melakukan kecurangan atau menggunakan perangkat yang tidak diperbolehkan. Selain itu, pengawas juga bertanggung jawab untuk memantau kelancaran teknis, seperti memastikan perangkat komputer dan koneksi internet berfungsi dengan baik."¹⁸⁶

Peserta didik juga menegaskan peran pengawas dalam memantau jalannya ujian. Salah satu peserta didik mengatakan, "Pengawas memantau kami untuk memastikan semua peserta ujian mengikuti aturan yang ada, seperti tidak menggunakan perangkat yang tidak diperbolehkan, seperti handphone. Selain itu,

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

pengawas juga memeriksa kondisi perangkat komputer yang digunakan, memastikan semuanya berjalan dengan lancar."¹⁸⁷

Teori kepemimpinan situasional pengawasan selama ujian dapat dianalisis menggunakan Teori Kepemimpinan Situasional yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard. Dalam teori ini, pemimpin (dalam hal ini pengawas) diharuskan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan pengikutnya (peserta ujian).¹⁸⁸ Pengawas, dalam konteks ujian ANBK, harus mampu beradaptasi dengan berbagai situasi yang ada, seperti ketertiban peserta ujian yang perlu dijaga, atau intervensi teknis saat ada masalah dengan perangkat. Pengawas harus menilai situasi dan mengambil keputusan yang tepat, apakah harus lebih tegas atau lebih fleksibel dalam pendekatan mereka terhadap peserta ujian, tergantung pada kondisi yang dihadapi di lapangan.

Pengawasan yang efektif juga membutuhkan pengawas untuk tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga memberikan dukungan atau klarifikasi kepada peserta jika diperlukan. Ini mencerminkan gaya kepemimpinan yang lebih kooperatif dan situasional, di mana pengawas perlu menyesuaikan pendekatan mereka dengan situasi yang dihadapi di ruang ujian.

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 2 (XI-IPA1) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

¹⁸⁸ Fatmawati, E. (2022). Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

d. Tugas Proktor

Proktor memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa pelaksanaan ujian berbasis komputer berjalan dengan lancar, terutama dalam hal teknis. Proktor bertanggung jawab untuk memastikan perangkat yang digunakan peserta ujian berfungsi dengan baik, serta memantau kelancaran jaringan internet dan sistem ujian.

Kepala sekolah menjelaskan tugas proktor dengan mengatakan, "Tugas utama Proktor adalah mengatur dan mempersiapkan perangkat komputer serta jaringan agar semua sistem siap digunakan oleh peserta ujian. Proktor juga bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi penggunaan perangkat ujian, serta memberikan bantuan teknis jika ada peserta yang mengalami kesulitan dengan perangkat."¹⁸⁹ Proktor juga memeriksa identitas peserta ujian, memastikan bahwa hanya barang yang diperbolehkan yang dibawa ke ruang ujian, serta melakukan pengecekan pada perangkat yang digunakan untuk ujian.

Tugas Proktor sangat berkaitan dengan manajemen operasional, yang berfokus pada pengelolaan sumber daya dan proses untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ANBK, manajemen operasional mencakup kesiapan perangkat keras (komputer, mouse, keyboard) dan perangkat lunak (aplikasi ujian), serta memastikan bahwa sistem yang ada berjalan lancar tanpa

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

gangguan.¹⁹⁰ Proktor harus mengatur semua elemen teknis dan manusia yang terlibat, memastikan bahwa perangkat dan sistem ujian siap digunakan sebelum ujian dimulai, dan menangani masalah teknis yang terjadi selama ujian.

Manajemen operasional ini juga mencakup koordinasi antara berbagai pihak, seperti pengawas, teknisi, dan peserta ujian, untuk memastikan bahwa proses ujian berjalan lancar dan efisien. Keberhasilan ujian berbasis komputer sangat bergantung pada pengelolaan yang baik terhadap semua proses dan sumber daya yang terlibat.

e. Tugas Teknisi

Teknisi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan ANBK, khususnya dalam memastikan bahwa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam ujian berfungsi dengan baik. Teknisi bertanggung jawab untuk mempersiapkan perangkat ujian dan menangani masalah teknis yang mungkin muncul selama ujian berlangsung, seperti kerusakan pada komputer atau gangguan pada jaringan internet.

Kepala sekolah mengungkapkan, "Teknisi yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK dipilih dari staf yang memiliki latar belakang di bidang teknologi informasi dan jaringan. Tugas teknisi adalah memastikan perangkat keras dan

¹⁹⁰ Lembong, dkk (2023). Hambatan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri 2 Tombatu. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1344-1350.

perangkat lunak berfungsi dengan baik dan memeriksa jaringan internet agar stabil."¹⁹¹

Tugas teknisi dapat dijelaskan melalui teori manajemen teknologi dan manajemen sumber daya manusia (SDM).¹⁹² Dalam hal ini, manajemen teknologi berfokus pada pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi yang mendukung ujian berbasis komputer. Teknisi harus memastikan bahwa perangkat keras (komputer, monitor, mouse, keyboard) dan perangkat lunak (aplikasi ujian) berfungsi dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, mereka harus siap mengatasi gangguan teknis secara cepat dan efisien.¹⁹³

Dari sisi manajemen SDM, pemilihan teknisi yang tepat dengan keterampilan dan pengetahuan di bidang teknologi sangat penting untuk menjamin kelancaran pelaksanaan ujian. Teknisi yang kompeten dapat meminimalisir risiko gangguan teknis yang dapat mempengaruhi hasil ujian. Pemilihan teknisi juga merupakan bagian dari manajemen SDM yang berfokus pada penempatan individu yang memiliki keterampilan khusus pada posisi yang tepat untuk mendukung kelancaran ujian berbasis komputer.¹⁹⁴

¹⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁹² Suprihanto, J., & Putri, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UGM PRESS.

¹⁹³ Fitriani, F. (2023). *Penggunaan Teknologi Informasi dalam Mengelola Administrasi Sekolah di Smpn 2 Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

¹⁹⁴ Nudin, dkk (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan*. Padang: *Global Eksekutif Teknologi*.

f. Tata Tertib Pengawas, Proktor, dan Teknisi

Pelaksanaan ujian ANBK memerlukan pengelolaan yang sangat terstruktur, yang mencakup aturan yang jelas bagi pengawas, proktor, dan teknisi. Tata tertib yang diterapkan di sekolah mengacu pada pedoman yang diberikan oleh Dinas Pendidikan, namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di tingkat sekolah. Misalnya, aturan terkait prosedur pengawasan ujian, pengelolaan perangkat komputer, serta penanganan masalah teknis, dirancang untuk memastikan ujian dapat berlangsung lancar dan bebas dari gangguan teknis atau kecurangan. Kepala Sekolah menyatakan bahwa meskipun tata tertib dasar mengikuti pedoman dari instansi terkait, pihak sekolah turut menyesuaikannya dengan konteks lokal, guna memaksimalkan kelancaran ujian.¹⁹⁵

Terkait dengan teori yang relevan, penerapan tata tertib yang adil untuk semua pihak dalam ujian ini dapat dipahami melalui Teori Keadilan Organisasi. Teori ini menekankan pentingnya prosedur yang adil untuk menciptakan kepercayaan antara pihak yang terlibat,¹⁹⁶ termasuk peserta ujian dan pengawas. Dalam konteks ANBK, pengawasan yang ketat dan jelasnya aturan mengenai siapa yang dapat memasuki ruang ujian atau barang apa yang diperbolehkan dibawa akan meningkatkan rasa percaya diri peserta dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Hal ini juga berhubungan dengan Teori Keadilan Prosedural, yang menekankan perlunya prosedur yang transparan dan

¹⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

¹⁹⁶ Latif, M. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan: Edisi Pertama*. Prenada Media.

konsisten untuk memastikan semua peserta diperlakukan secara adil selama ujian berlangsung.¹⁹⁷

Selain itu, tata tertib yang ketat juga dapat dijelaskan dengan Teori Kontrol Sosial, yang memandang pengawasan sebagai alat untuk menjaga ketertiban dan mencegah penyimpangan.¹⁹⁸ Dalam hal ini, pengawas dan proktor bertugas untuk memeriksa identitas peserta serta barang bawaan mereka, guna memastikan bahwa ujian dilakukan tanpa gangguan eksternal. Dalam praktiknya, pengawasan ini juga mencakup kontrol terhadap masalah teknis, seperti kerusakan perangkat atau gangguan pada jaringan, yang bisa menghambat jalannya ujian.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa meskipun tata tertib yang diterapkan sudah sesuai pedoman yang ada, pihak sekolah perlu lebih menekankan pada pelatihan dan sosialisasi aturan kepada semua pihak yang terlibat, terutama dalam hal pengawasan dan penanganan masalah teknis. Diperlukan sistem komunikasi yang lebih efisien antara proktor, teknisi, dan pengawas untuk mengatasi kendala yang terjadi selama ujian. Solusi lain yang dapat diterapkan adalah menyediakan lebih banyak pelatihan dan simulasi ujian berbasis komputer untuk semua pihak, guna meningkatkan kesiapan teknis dan prosedural dalam menghadapi ujian ANBK yang akan datang.

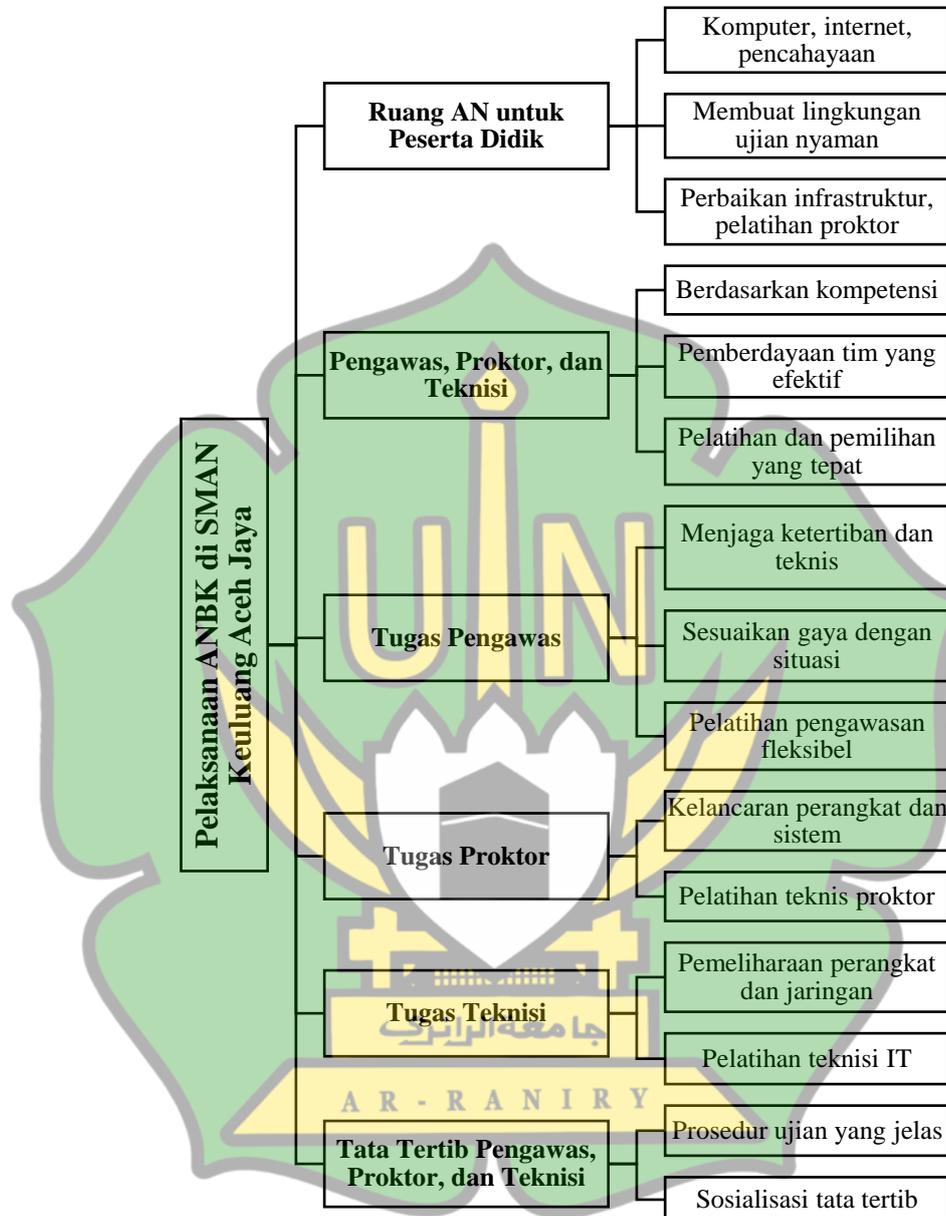
¹⁹⁷ Nur, M., & Dewi, R. (2021). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Berorientasi, Keadilan Prosedural Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie. *Jurnal Ekobismen*, 1(2).

¹⁹⁸ Suriana, S. (2016). *Kontrol Sosial Guru Pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Watansoppeng* (Doctoral dissertation, FIS).

Pelaksanaan ANBK di SMAN Keuluang Aceh Jaya mencerminkan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, proktor, pengawas, dan teknisi untuk menjamin kelancaran ujian berbasis komputer. Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan transformasional melalui pengelolaan fasilitas dan pemilihan tim yang kompeten, sedangkan proktor dan teknisi memastikan aspek teknis berjalan tanpa hambatan. Tata tertib berbasis keadilan prosedural juga menjadi penopang utama, menciptakan lingkungan ujian yang adil dan terkontrol. Namun, untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ke depan, perlu dilakukan pelatihan rutin, sosialisasi intensif aturan, dan evaluasi menyeluruh untuk meminimalkan risiko teknis dan kendala lainnya.



Perhatikan kerangka pemikiran berikut ini:



Kerangka Pemikiran 4.2. Pelaksanaan ANBK di SMAN Keulung Aceh Jaya

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keulung Aceh Jaya membutuhkan manajemen yang terstruktur dan kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah

memainkan peran utama dalam memastikan kelancaran ujian dengan mengelola sarana dan prasarana yang memadai, serta memilih pengawas, proktor, dan teknisi yang kompeten. Setiap pihak terkait, mulai dari pengawas yang menjaga ketertiban, proktor yang menangani masalah teknis, hingga teknisi yang memastikan perangkat berfungsi dengan baik, memiliki tanggung jawab penting dalam kelancaran ujian. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ANBK di masa depan, diperlukan peningkatan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan tata tertib dan prosedur yang lebih efektif. Dengan demikian, pengelolaan yang baik dan kolaborasi yang solid antar semua pihak terkait akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik melalui ujian berbasis komputer.

3. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya

a. Kendala Teknis

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keuluang, hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah telah mempersiapkan langkah-langkah yang cukup baik untuk menangani kendala teknis. Kepala Sekolah menyatakan, "Kami segera menghubungi tim IT dan menyiapkan perangkat cadangan serta jaringan alternatif."¹⁹⁹ Sementara itu, Proktor menjelaskan, "Jika perangkat bermasalah, kami langsung memperbaiki

¹⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

atau mengganti perangkat yang rusak."²⁰⁰ Tindakan ini menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki prosedur mitigasi yang matang untuk memastikan ujian tetap berjalan meski ada gangguan teknis.

Temuan ini sejalan dengan teori pelaksanaan ANBK yang menekankan pentingnya kesiapan infrastruktur dan teknis dalam ujian berbasis komputer. Dalam konteks ANBK, kesiapan perangkat dan jaringan sangat krusial, seperti yang dijelaskan dalam pedoman pelaksanaan ANBK yang menyatakan bahwa sekolah harus memiliki perangkat cadangan dan koneksi internet yang stabil untuk menghindari gangguan selama ujian.²⁰¹ Tindakan sekolah yang mempersiapkan perangkat cadangan dan jaringan alternatif mencerminkan upaya meminimalkan risiko teknis selama ujian. Namun, meskipun masalah teknis dapat diatasi dengan baik, beberapa siswa masih merasa cemas, seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik, "Beberapa teman saya khawatir dengan koneksi internet yang tidak stabil."²⁰² Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan psikologis siswa juga perlu diperhatikan.

Selain kesiapan teknis, temuan ini juga sejalan dengan teori pelaksanaan ANBK yang menekankan pentingnya persiapan mental peserta didik.²⁰³ Dalam pelaksanaan ANBK, kecemasan siswa terkait ujian berbasis komputer dapat

²⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

²⁰¹ Ambo, N., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(2), 46-52.

²⁰² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 3 (XI-IPA2) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 08 November 2024

²⁰³ Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di sekolah dasar terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229-234.

mempengaruhi kinerja mereka,²⁰⁴ sebagaimana diungkapkan oleh beberapa siswa yang merasa khawatir dengan masalah teknis yang mungkin muncul. Oleh karena itu, selain mempersiapkan aspek teknis, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan psikologis melalui pelatihan atau simulasi ujian berbasis komputer yang lebih sering, serta sesi khusus untuk mengurangi kecemasan siswa. Pendekatan ini akan meningkatkan kesiapan siswa baik dari segi teknis maupun mental, sehingga pelaksanaan ANBK dapat berjalan lebih lancar dan efektif di masa depan.

b. Kondisi luar biasa

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keuluang, kondisi luar biasa sempat terjadi, seperti gangguan teknis (internet terputus) dan cuaca buruk yang menyebabkan gangguan listrik. Kepala Sekolah menjelaskan, "Kami segera menggunakan hotspot sebagai solusi sementara dan memberi tambahan waktu agar ujian bisa dilanjutkan."²⁰⁵ Proktor juga menyatakan, "Kami berkoordinasi dengan tim teknis untuk mencari solusi cepat."²⁰⁶ Tindakan cepat dan tepat ini menunjukkan adanya kesiapan dan respons yang baik dari pihak sekolah dalam menangani masalah yang timbul. Meskipun gangguan teknis terjadi, pihak sekolah berusaha memastikan bahwa peserta didik tetap bisa melanjutkan ujian tanpa terburu-buru, seperti yang diungkapkan oleh

²⁰⁴ Malaikosa, Y. M. L., & Permata, S. D. (2021). Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik. *Education and Learning of Elementary School*, 2(01), 1-8.

²⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

²⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

salah satu siswa, "Pihak sekolah memberi kami tambahan waktu agar bisa menyelesaikan ujian tanpa terburu-buru."

Temuan ini sejalan dengan teori pelaksanaan ANBK yang menekankan pentingnya kesiapan teknis dan prosedur darurat untuk mengatasi kondisi luar biasa. Pedoman pelaksanaan ANBK menjelaskan bahwa sekolah harus mempersiapkan perangkat cadangan dan alternatif jaringan untuk menghadapi gangguan teknis selama ujian.²⁰⁷ Dalam hal ini, tindakan responsif yang diambil oleh pihak sekolah, seperti menyediakan hotspot dan memastikan cadangan daya listrik (genset), menunjukkan penerapan prinsip kesiapan yang baik dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, teori kepemimpinan kepala sekolah juga relevan di sini, yang menunjukkan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus mampu membuat keputusan cepat dan tepat dalam situasi yang tidak terduga.²⁰⁸ Kepala sekolah di SMAN Keuluang menunjukkan kualitas kepemimpinan yang baik dengan segera menghubungi tim IT dan memberikan solusi praktis dalam waktu singkat.

Selanjutnya, temuan ini juga sejalan dengan teori kualitas pendidikan yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan melalui kesiapan menghadapi tantangan dan kondisi luar biasa.²⁰⁹ Dalam konteks ini, kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan sekolah menyediakan fasilitas

²⁰⁷ Rahim, A., & Rusman, L. (2022). Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Di Smp Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 33-40.

²⁰⁸ Elmanisar, dkk (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239-2246.

²⁰⁹ Syifa, dkk (2024). Analisis infrastruktur teknologi, pelatihan pengajar dan tantangan dalam implementasi model pembelajaran literasi digital untuk mendukung SDGs 2030. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(2), 212-224.

dan materi ujian yang baik, tetapi juga dari bagaimana sekolah mengelola dan mengatasi kendala yang dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan ujian. Seperti yang dijelaskan oleh para ahli dalam bidang manajemen pendidikan, kualitas pendidikan meningkat ketika institusi pendidikan mampu beradaptasi dengan situasi tak terduga, menyediakan solusi yang cepat, dan menjaga kelancaran proses evaluasi. Dalam hal ini, SMAN Keuluang berhasil menjaga kualitas pelaksanaan ANBK meskipun ada gangguan, dengan memberikan solusi teknis dan psikologis yang mendukung siswa untuk tetap melanjutkan ujian dengan lancar. Hal ini mencerminkan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan, di mana setiap tantangan dihadapi dengan langkah-langkah yang sesuai untuk memastikan kelancaran dan keadilan dalam proses evaluasi.²¹⁰

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ANBK di masa mendatang, disarankan agar pihak sekolah melakukan beberapa perbaikan. Pertama, peningkatan sistem cadangan teknis perlu dilakukan dengan lebih matang, seperti memastikan adanya lebih banyak perangkat cadangan yang dapat segera digunakan jika terjadi kerusakan perangkat ujian. Selain itu, pelatihan teknis yang lebih intensif bagi guru dan proktor terkait penggunaan teknologi dalam ANBK juga akan sangat membantu untuk mempercepat penyelesaian masalah teknis yang muncul. Kedua, dukungan psikologis yang lebih kuat untuk peserta didik juga penting. Pihak sekolah dapat menyediakan lebih banyak sesi simulasi ujian berbasis komputer, serta mengedukasi siswa tentang cara mengelola kecemasan

²¹⁰ Jayadiah, dkk (2024). *Strategi & peningkatan kualitas layanan guru: Transformasi melalui kepemimpinan, teknologi, kreativitas dan entrepreneurship*. Jakad Media Publishing.

selama ujian berbasis komputer. Ini akan membantu siswa untuk lebih siap menghadapi ujian meskipun ada gangguan teknis atau kondisi luar biasa lainnya. Dengan langkah-langkah ini, kualitas pelaksanaan ANBK di SMAN Keuluang dapat semakin ditingkatkan, mengurangi dampak negatif dari kondisi luar biasa, dan memastikan kelancaran serta keadilan dalam ujian.

c. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keuluang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup mendukung, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Kepala Sekolah menyatakan, "Kami memiliki ruang komputer yang cukup, namun jumlah perangkat harus dipastikan terus diperbarui dan dirawat."²¹¹ Proktor menambahkan, "Kami memiliki perangkat cadangan dan UPS untuk mengantisipasi gangguan listrik."²¹² Secara keseluruhan, fasilitas seperti ruang komputer, koneksi internet yang stabil, serta cadangan daya listrik telah disiapkan dengan baik untuk mendukung kelancaran ANBK. Namun, pembaruan perangkat secara berkala dan pemeliharaan yang lebih sistematis masih diperlukan untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada selalu *up-to-date* dan dapat mendukung kebutuhan ujian berbasis komputer yang semakin kompleks.

Temuan ini sejalan dengan teori strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang menekankan pentingnya pemimpin sekolah dalam

²¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya, 01 November 2024

²¹² Hasil Wawancara dengan Proktor (Operator Sekolah) SMAN Keuluang Aceh Jaya, 14 November 2024

merencanakan, mengelola, dan menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.²¹³ Kepala sekolah di SMAN Keuluang telah menunjukkan pemahaman ini dengan pernyataan, "Kami terus berupaya untuk memperbaharui perangkat agar lebih modern." Hal ini mencerminkan upaya kepala sekolah untuk menjamin kualitas pendidikan melalui pemeliharaan dan pembaruan fasilitas yang mendukung pelaksanaan ANBK, agar tetap sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah perlu memiliki strategi jangka panjang untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana dapat memenuhi tuntutan ujian berbasis komputer dan mendukung keberhasilan peserta didik.

Implikasi solusi untuk peningkatan sarana dan prasarana adalah dengan memperkuat strategi pengelolaan fasilitas secara lebih terencana dan sistematis. Kepala sekolah perlu mengalokasikan anggaran untuk pembaruan perangkat secara berkala, khususnya perangkat komputer dan jaringan internet yang lebih stabil, guna meminimalisir gangguan selama ujian. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kualitas fasilitas yang ada juga penting untuk memastikan bahwa setiap perangkat berfungsi dengan optimal. Pemeliharaan rutin terhadap perangkat cadangan dan UPS juga harus dijadikan prioritas untuk mengantisipasi potensi gangguan teknis, seperti gangguan listrik, yang bisa terjadi selama ujian. Langkah-langkah tersebut akan meningkatkan kelancaran pelaksanaan ANBK dan

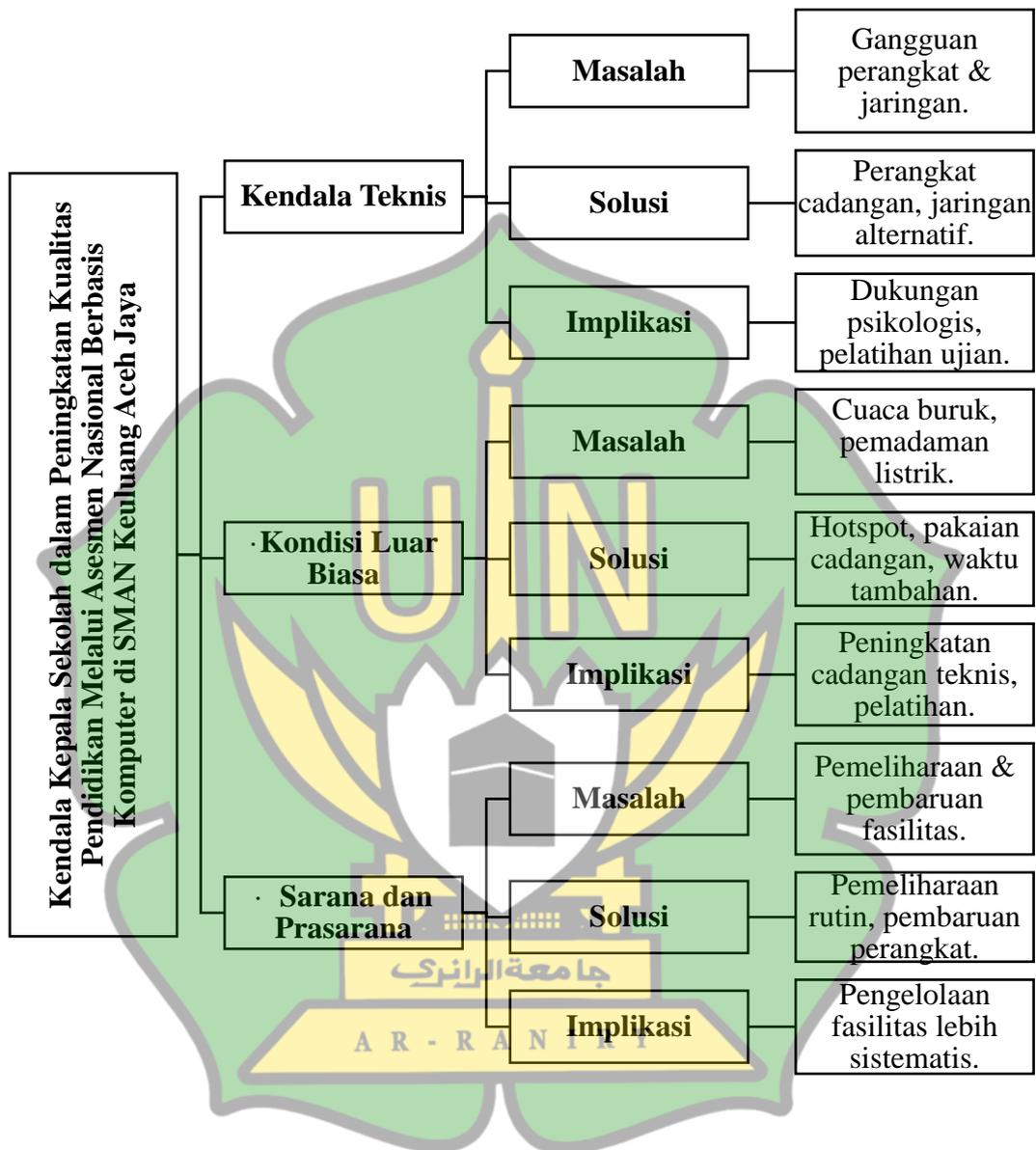
²¹³ Manalu, O., & Kristianingsih, S. A. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk mewujudkan Sekolah Bermutu. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 668-672.

pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMAN Keuluang secara keseluruhan.

Kepala sekolah SMAN Keuluang Aceh Jaya menghadapi tiga kendala utama dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK): teknis, kondisi luar biasa, dan sarana-prasarana. Meskipun sekolah telah mempersiapkan perangkat cadangan dan jaringan alternatif, masalah teknis seperti perangkat rusak atau koneksi internet tidak stabil masih terjadi. Selain itu, gangguan akibat cuaca buruk dan pemadaman listrik memaksa sekolah untuk menggunakan solusi darurat seperti genset dan hotspot. Fasilitas yang ada juga sudah mendukung, namun pembaruan perangkat dan pemeliharaan lebih lanjut diperlukan. Kepala sekolah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan pelatihan teknis, simulasi ujian, serta pembaruan sarana-prasarana secara berkala.

Kepala sekolah SMAN Keuluang menghadapi kendala teknis, seperti kerusakan perangkat dan koneksi internet yang tidak stabil, namun berhasil mengatasi dengan solusi cadangan. Gangguan luar biasa seperti cuaca buruk dan pemadaman listrik juga dihadapi dengan tindakan darurat seperti penggunaan genset dan hotspot serta menghimbau siswa untuk menggunakan seragam bebas dari rumah menuju sekolah sebagai antisipasi agar tidak basah seragam sekolah jika terjadinya hujan. Meskipun fasilitas cukup mendukung, pembaruan perangkat dan pemeliharaan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan ANBK.

Perhatikanlah kerangka pemikiran berikut ini:



Kerangka Pemikiran 4.3. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya

Berdasarkan kerangka yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keuluang Aceh Jaya telah menghadapi beberapa kendala, baik teknis maupun kondisi luar

biasa, yang dapat mempengaruhi kelancaran ujian. Kendala teknis, seperti masalah perangkat dan jaringan, telah diatasi dengan tindakan cepat berupa penggunaan perangkat cadangan dan solusi jaringan alternatif. Namun, masih ada kekhawatiran siswa terkait kestabilan jaringan dan kesiapan mental mereka. Selain itu, kondisi luar biasa seperti gangguan cuaca dan pemadaman listrik juga mempengaruhi jalannya ujian, meskipun pihak sekolah telah merespons dengan menyediakan hotspot dan memberi tambahan waktu untuk peserta ujian serta memberi himbuan kepada siswa untuk menggunakan pakaian bebas ketika berangkat ke sekolah sebagai antisipasi terjadinya hujan ketika diperjalanan kemudian siswa dapat menggantikan seragam sekolah ketika sudah berada dilingkungan sekolah untuk bersiap mengikuti ujian. Dalam hal sarana dan prasarana, meskipun fasilitas sudah memadai, pembaruan perangkat secara berkala dan pemeliharaan yang lebih sistematis masih diperlukan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ANBK di masa depan, perlu ada peningkatan dalam pengelolaan sarana, pelatihan teknis untuk pengawas dan proktor, serta dukungan psikologis yang lebih kuat bagi siswa. Hal ini akan mendukung kelancaran ujian dan secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari setiap aspek yang telah diteliti.

1. Peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keuluang Aceh Jaya sangat penting. Sebagai educator, kepala sekolah memastikan guru mengajar sesuai kompetensi dan mempersiapkan peserta didik untuk ujian. Sebagai manajer, beliau mengelola seluruh proses ANBK, dari perencanaan hingga evaluasi, sambil memastikan fasilitas yang mendukung kelancaran ujian. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai administrator dan supervisor yang aktif mengkoordinasikan sosialisasi dengan orang tua dan memberikan arahan yang jelas bagi semua pihak terlibat.
2. Pelaksanaan ANBK di SMAN Keuluang Aceh Jaya berjalan lancar berkat koordinasi yang baik antara kepala sekolah, pengawas, proktor, teknisi, dan peserta didik. Setiap pihak menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan jelas, menjaga kelancaran teknis dan memastikan ujian berlangsung sesuai prosedur. Pengawas menjaga ketertiban, proktor mengatur perangkat dan jaringan, sementara teknisi menangani masalah

teknis. Koordinasi yang efektif ini, bersama dengan tata tertib yang diterapkan, memastikan ujian berjalan adil dan tanpa gangguan.

3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui ANBK mencakup masalah teknis, kondisi luar biasa seperti gangguan listrik dan cuaca buruk, serta kebutuhan untuk memperbaiki sarana dan prasarana. Meskipun demikian, sekolah berhasil mengatasi tantangan ini dengan cepat melalui koordinasi dengan tim IT, penggunaan perangkat cadangan, dan solusi darurat seperti genset dan hotspot. Pelatihan dan simulasi juga membantu mempersiapkan guru dan peserta didik menghadapinya, meskipun beberapa perangkat masih memerlukan pembaruan, serta mengantisipasi basahnya segaram sekolah siswa sekolah memberikan himbauan untuk menggunakan pakaian bebas ketika berangkat dari rumah menuju sekolah. Upaya berkelanjutan dalam memperbaiki kualitas pelaksanaan ANBK memastikan ujian tetap berjalan lancar meskipun ada berbagai kendala.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMAN Keuluang Aceh Jaya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan peran kepala sekolah dalam pengelolaan ANBK. Kepala sekolah perlu lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara sekolah, Dinas Pendidikan, dan orang tua siswa. Kepala sekolah juga

sebaiknya memperkuat kapasitas kepemimpinan dalam mengelola teknis dan manajerial ANBK serta memberikan dukungan bagi guru dan siswa agar siap menghadapi ujian berbasis komputer. Kepala sekolah juga diharapkan terus berinovasi dalam memperkenalkan teknologi pendidikan di sekolah.

2. Peningkatan pelaksanaan ANBK dengan pelatihan dan simulasi. Meskipun pelaksanaan ANBK sudah baik, perlu dilakukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru mengenai teknologi dalam pembelajaran dan ujian berbasis komputer. Simulasi yang lebih sering untuk siswa juga diperlukan untuk mengurangi kecemasan teknis dan psikologis mereka, memastikan kesiapan teknis dan mental.
3. Mengatasi kendala kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui ANBK. Kendala teknis, kondisi luar biasa, dan kebutuhan pembaruan sarana prasarana perlu diatasi secara sistematis. Oleh karena itu, sekolah perlu memperbarui perangkat komputer dan fasilitas pendukung lainnya, seperti jaringan internet dan UPS, untuk mendukung kelancaran ujian. Selain itu, prosedur yang lebih jelas untuk mengatasi gangguan seperti gangguan listrik atau cuaca buruk harus diterapkan agar ujian tetap berjalan lancar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian mengenai efektivitas pelaksanaan ANBK dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ANBK di SMAN Keuluang

Aceh Jaya. Penelitian juga bisa melibatkan sekolah-sekolah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan keberhasilan ANBK di tingkat nasional.



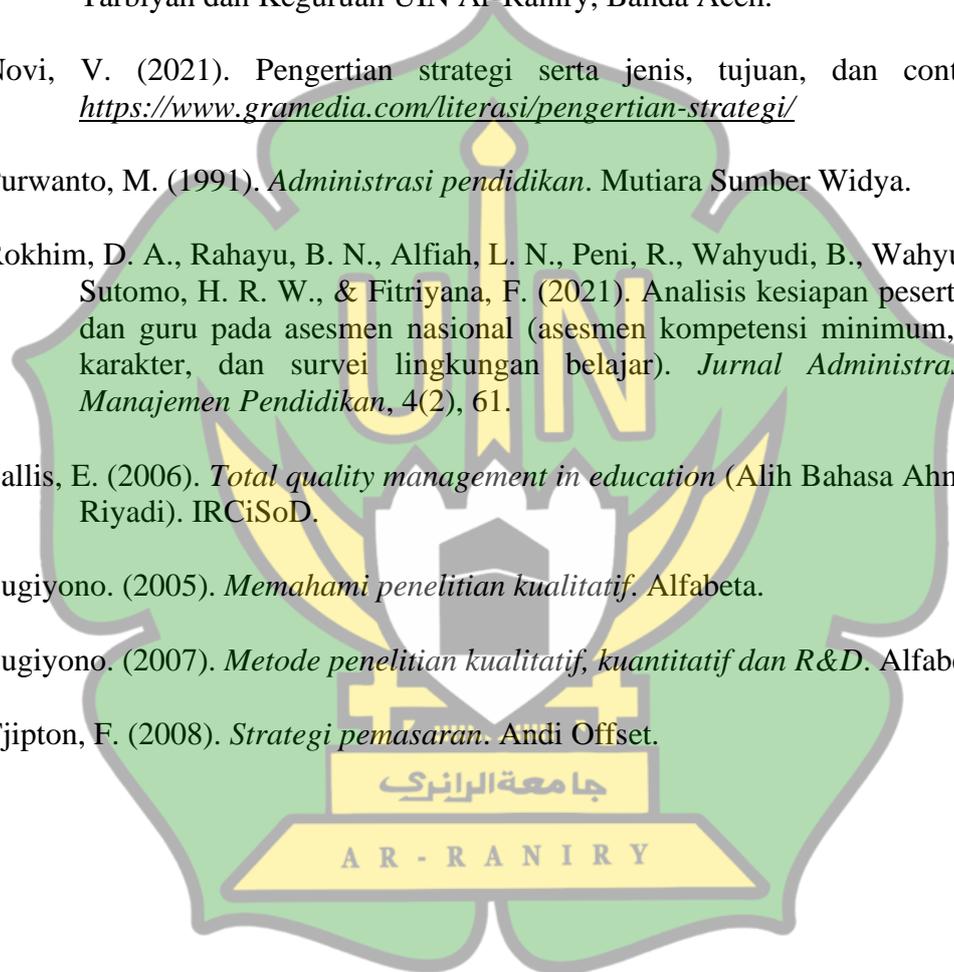
DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ali Hasan. (2010). *Marketing Bank Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ambo, N., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(2), 46-52.
- Amiruddin, Uswatun Hasanah, Yulita Suyatmia, Retno Pringadi, & Budi Setiawan Ginting. (2022). Sistem ANBK dalam meningkatkan mutu pendidikan internal MAS Insan Kesuma Madani. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 705.
- Amongguru.com. (2023). Empat komponen penting peningkatan mutu pendidikan menghadapi abad 21. Diakses dari <https://www.amongguru.com/empat-komponen-penting-peningkatan-mutu-pendidikan-menghadapi-abad-21/>.
- Arham Rahim, & Lupita Rusman. (2022). Pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 33-40.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avindasari, S. N. (2022). Peran kepala sekolah terhadap implementasi asesmen nasional di SMPN 1 Donorojo Pacitan. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga).
- Banun, S., Yusrizal, & Nasir Usman. (2016). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 140.
- Bijani, dkk. (2024). Urgensi administrasi pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 28-42.
- Daryanto, H. M. (2005). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David. (2004). *Manajemen strategi konsep*. Jakarta: Selemba Empat.
- Deni Ainur Rokhim, Binti Nuriyati Rahayu, Laila Nur Alfiah, Ristiwi Peni, Bambang Wahyudi, Asnan Wahyudi, Sutomo, & Hayuni Retno Widarti.

- (2021). Analisis kesiapan peserta didik dan guru pada asesmen nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 61.
- Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Mataram. (2022, Oktober 4). Kendala teknis pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK). Diakses dari <https://disdik.mataramkota.go.id/2022/10/04/kendala-teknis-pelaksanaan-asesmen-nasional-berbasis-komputer-anbk/>.
- Elmanisar, dkk. (2024). Implementasi kepemimpinan adaptif kepala sekolah untuk keberhasilan di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239-2246.
- Fatmawati, E. (2022). Kepemimpinan situasional kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Fitriani, F. (2023). Penggunaan teknologi informasi dalam mengelola administrasi sekolah di SMPN 2 Parepare. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Fitriyana, & Subiyantoro. (2022). Strategi kepala madrasah dalam menyiapkan peserta didik menghadapi asesmen nasional di MIN 1 Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 28.
- Gaol, N. T. L. (2023). *Teori dan model manajemen pendidikan: Sebuah kajian fundamental*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Gaspersz, V. (1997). *Manajemen kualitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gofur, A., Muzakki, S., Slamet Riyadi, R. Irawan, & Muhimatul Aliyah. (2018). Problematika pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) sekolah di Kabupaten Seruyan, Volume. 2, No. 1.
- Hassanah, dkk. (2024). Peran supervisi dalam pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119-2130.
- Hazairin, A. H. (2017). Sistem pendidikan nasional. *Journal Template*, 2(1). Diakses dari <https://jurnal.saburai.id/index.php/manajemen/article/view/48>.

- Iroth, N. S. (2016). Perumusan strategi dengan menerapkan analisis kanvas strategi, kerangka kerja, empat langkah, kerangka enam jalan, dan visualisasi strategi pada jasa persewaan alat outdoor (Studi kasus pada perusahaan Natural Adventure). Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/10321/32EA20013.pdf>.
- Jayadih, dkk. (2024). Strategi & peningkatan kualitas layanan guru: Transformasi melalui kepemimpinan, teknologi, kreativitas dan entrepreneurship. Jakad Media Publishing.
- Jery H. Makawimbang. (2012). *Kepemimpinan pendidikan yang bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI. (2020). *Asesmen*. Diakses dari <https://www.kamusbesar.com/asesmen>.
- Kemendikbud, Permendikbudristek, Asesmen Nasional. (2021). Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/175175/permendikbud-no-17-tahun-2021>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Tentang asesmen nasional. Diakses dari <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-articles/6545945819033-Tentang-Asesmen-Nasional>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Tentang asesmen nasional. <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-articles/6545945819033-Tentang-Asesmen-Nasional>
- Kementikbud, ANBK. (2023). Diakses dari <https://anbk.kemdikbud.go.id/#tentang>.
- Kementikbud. (2023). Asesmen nasional. <https://anbk.kemdikbud.go.id/#tentang>
- Latif, M. (2018). *Teori manajemen pendidikan: Edisi pertama*. Prenada Media.
- Lembong, dkk. (2023). Hambatan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di SMP Negeri 2 Tombatu. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1344-1350.
- Makawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan pendidikan yang bermutu*. Alfabeta.
- Malaikosa, Y. M. L., & Permata, S. D. (2021). Implementasi ANBK terhadap kesiapan mental peserta didik. *Education and Learning of Elementary School*, 2(01), 1-8.

- Mardizal, dkk. (2023). Model kepemimpinan transformational, visioner dan authentic kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994-3003.
- Milles, M., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Munir, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pemasaran pendidikan di SMPN 1 Indra Jaya Kab. Aceh Jaya. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Novi, V. (2021). Pengertian strategi serta jenis, tujuan, dan contohnya. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>
- Purwanto, M. (1991). *Administrasi pendidikan*. Mutiara Sumber Widya.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, H. R. W., & Fitriyana, F. (2021). Analisis kesiapan peserta didik dan guru pada asesmen nasional (asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar). *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 61.
- Sallis, E. (2006). *Total quality management in education* (Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). IRCiSoD.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tjipton, F. (2008). *Strategi pemasaran*. Andi Offset.





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-7972/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk/05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU** : Menunjukkan Saudara :
- Dr. Mumtazul Fikri, MA**
 Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Nazirah
 NIM : 200 205 030
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Ketutuang Aceh Jaya
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025 04 2 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 05 September 2024
 Dekan,


 Safrul Muluk



- Tembusan**
1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta.
 2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
 3. Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
 4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
 5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh.
 6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
 7. Yang bersangkutan;
 8. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6024/Un.08/FTK.1/TL.00/8/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SMA Negeri Keuluang Kabupaten Aceh Jaya
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAZIRAH / 200206030**
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Gampong Rukoh, kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Agustus 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30
 September 2024

AR - RANIRY

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI KEULUANG

Jl. Banda Aceh - Meulaboh Km.73 Desa Jambomasi Kec. Jaya Kabupaten Aceh Jaya
Email. smankeluang@gmail.com. Kode Pos. 23657
Terakreditasi :B



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8/336

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-6024/Un.08/ETK.1/TL.00/8/2024/ tanggal, 11 Agustus 2024 hal: "Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa", dengan ini Kepala SMA Negeri Keulung menerangkan:

Nama : NAZIRAH
NIM : 200206030
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian dan pengumpulan data di SMA Negeri Keulung selama 14 hari, yaitu pada tanggal 01 s/d 14 November 2024 untuk menyusun skripsi dengan judul "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI SMAN KEULUANG ACEH JAYA"

Demikian surat keterangan ini kami perbuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR -

Keulung, 18 November 2024

Kepala,



Ismail, S.Si., M.Pd

NIP. 19710612 200604 1 007

Tembusan:

1. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Arsip

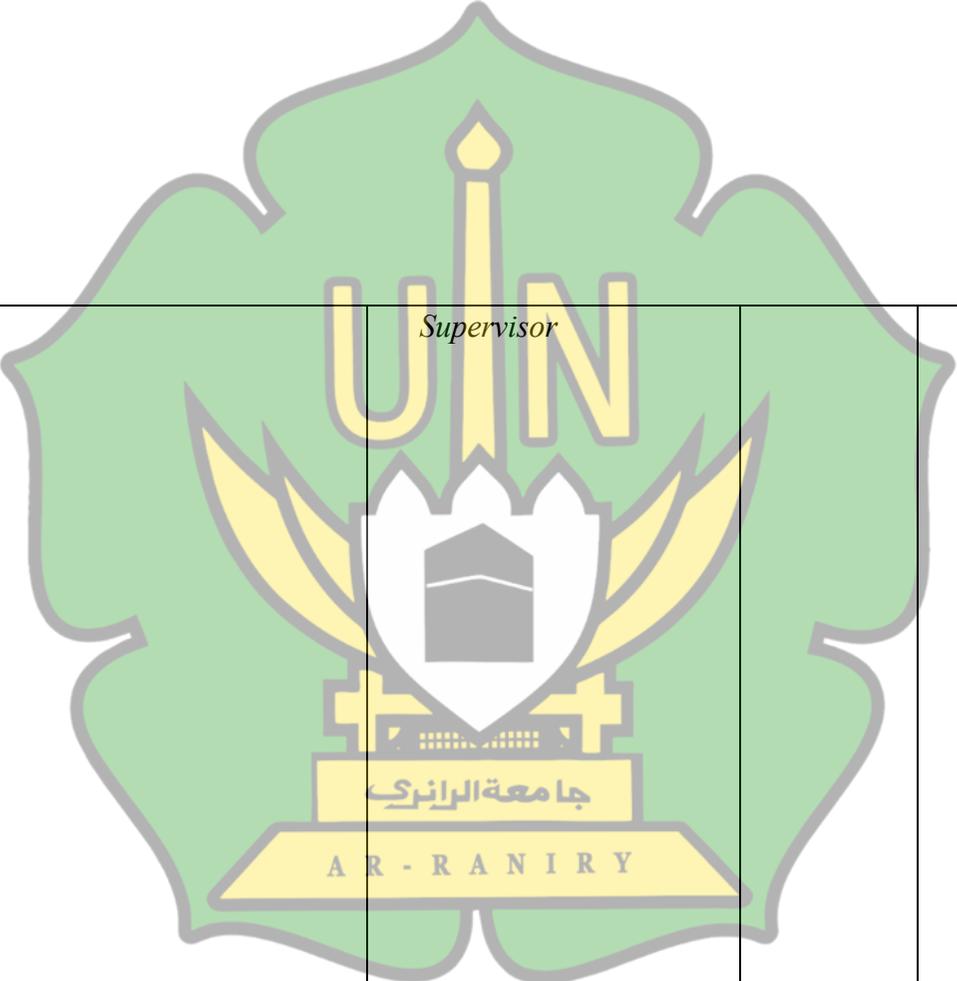
**INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI SMAN
KEULUANG ACEH JAYA**

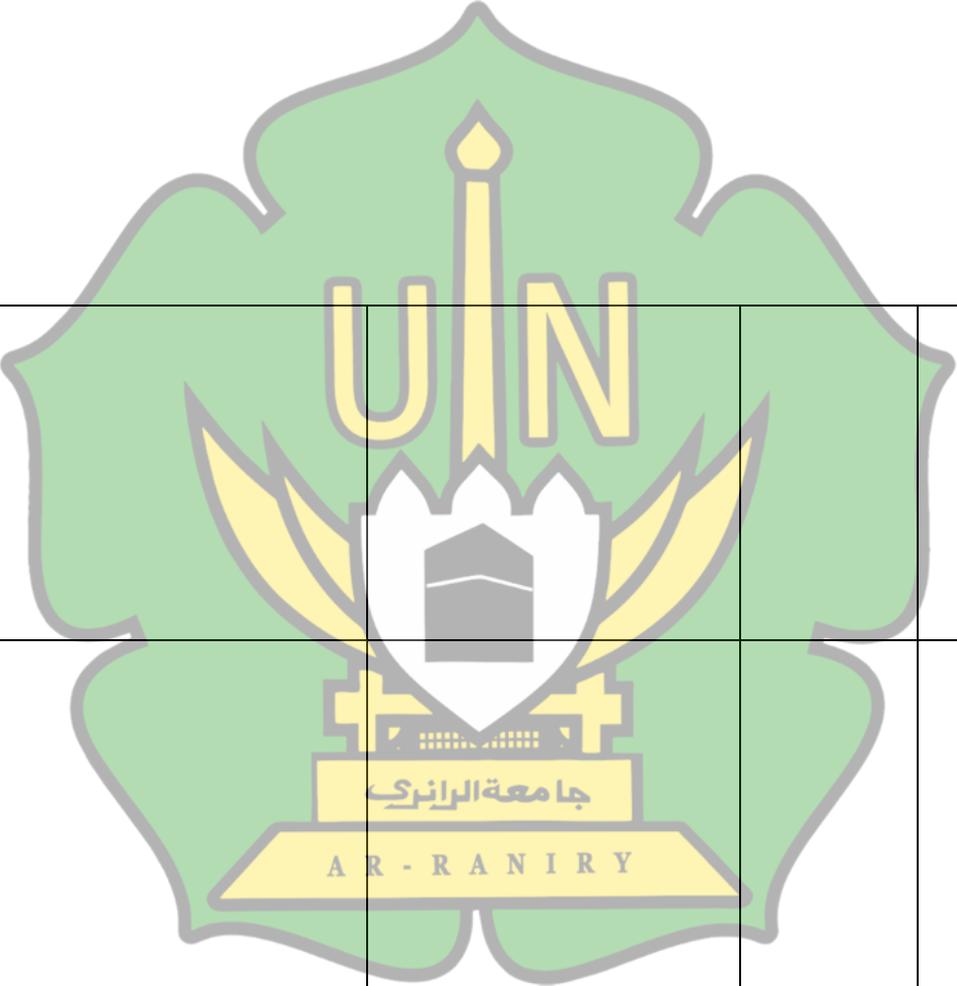
Pedoman Wawancara

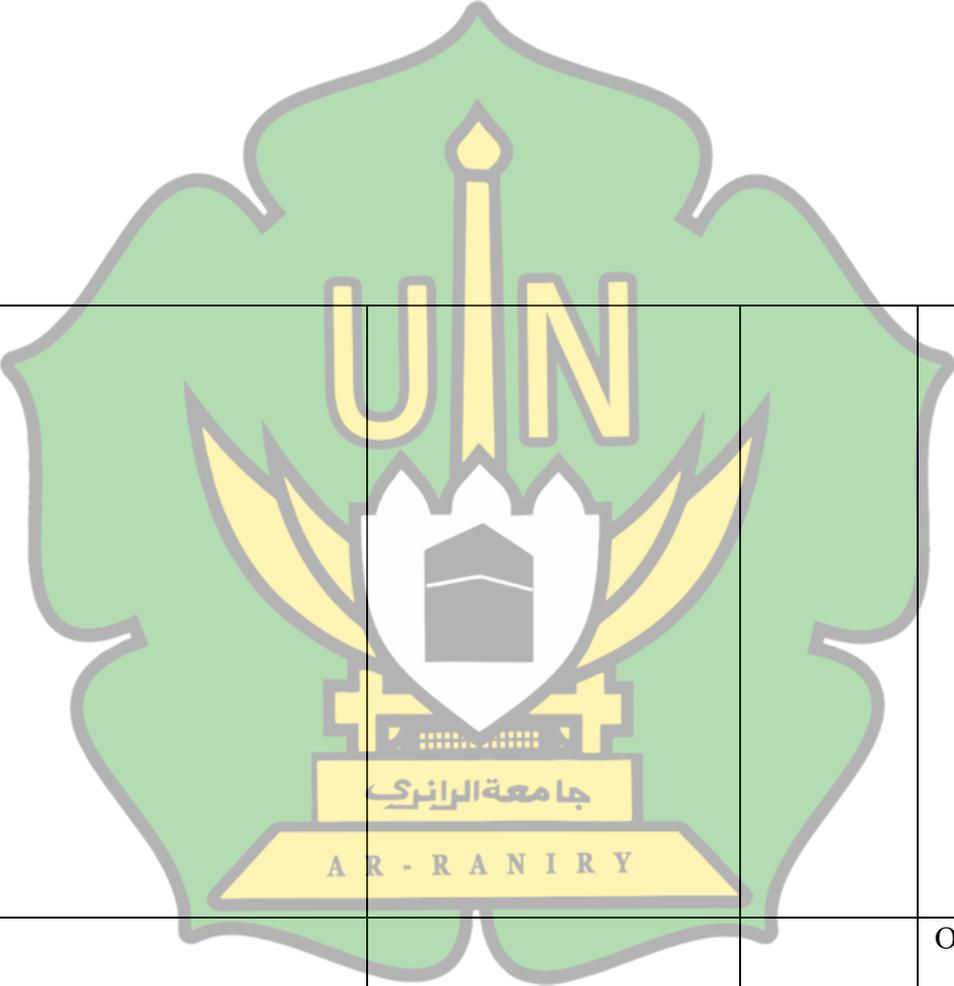
Nama sekolah : SMAN Keuluang

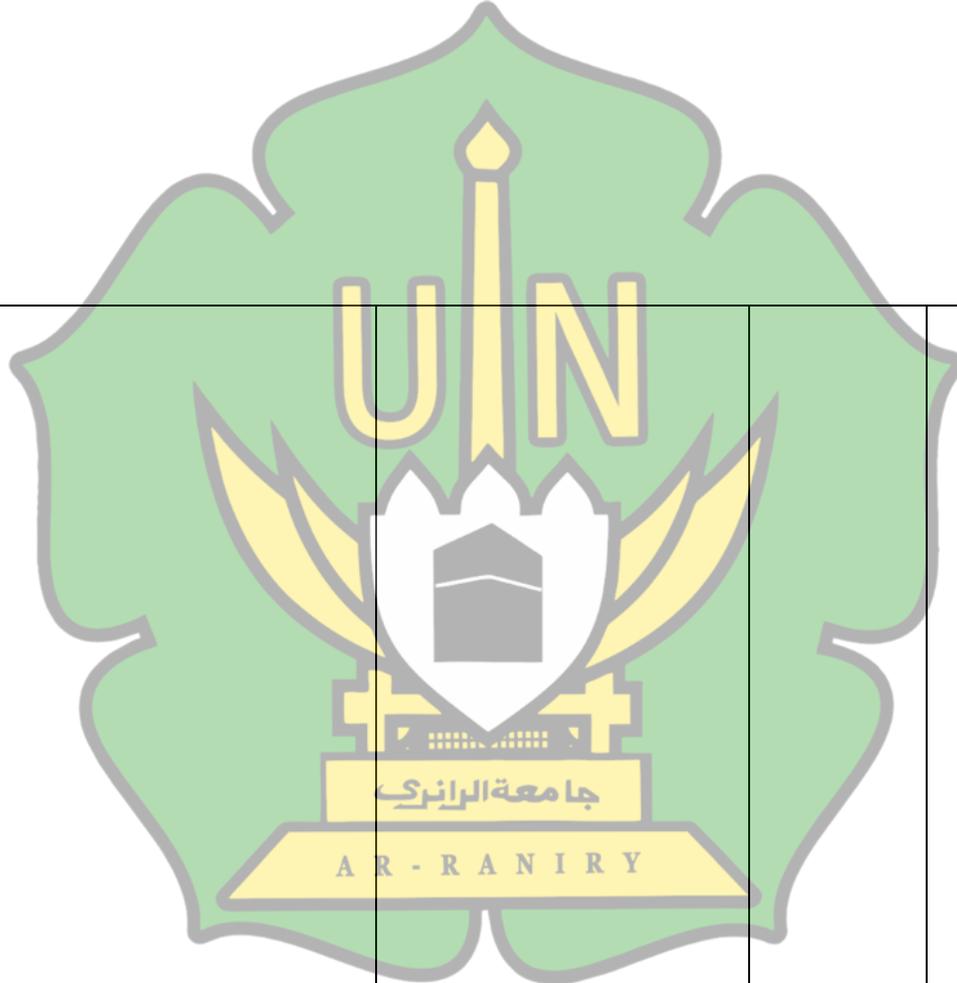
Alamat Sekolah : Jl. Pahlawansyah, Desa Jambo Masi, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya, Prov. Aceh

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya?	a. Kepala sekolah sebagai <i>Educator</i> b. Kepala sekolah sebagai <i>Manajer</i> c. Kepala Sekolah sebagai <i>Administrator</i> d. Kepala sekolah sebagai	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Apakah mata pelajaran yang diberikan kepada guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki? 2. Apakah bapak ada mengadakan bimbingan khusus kepada guru mata pelajaran yang akan di ujiankan pada ujian ANBK? 3. Apakah ketika akan melaksanakan ANBK

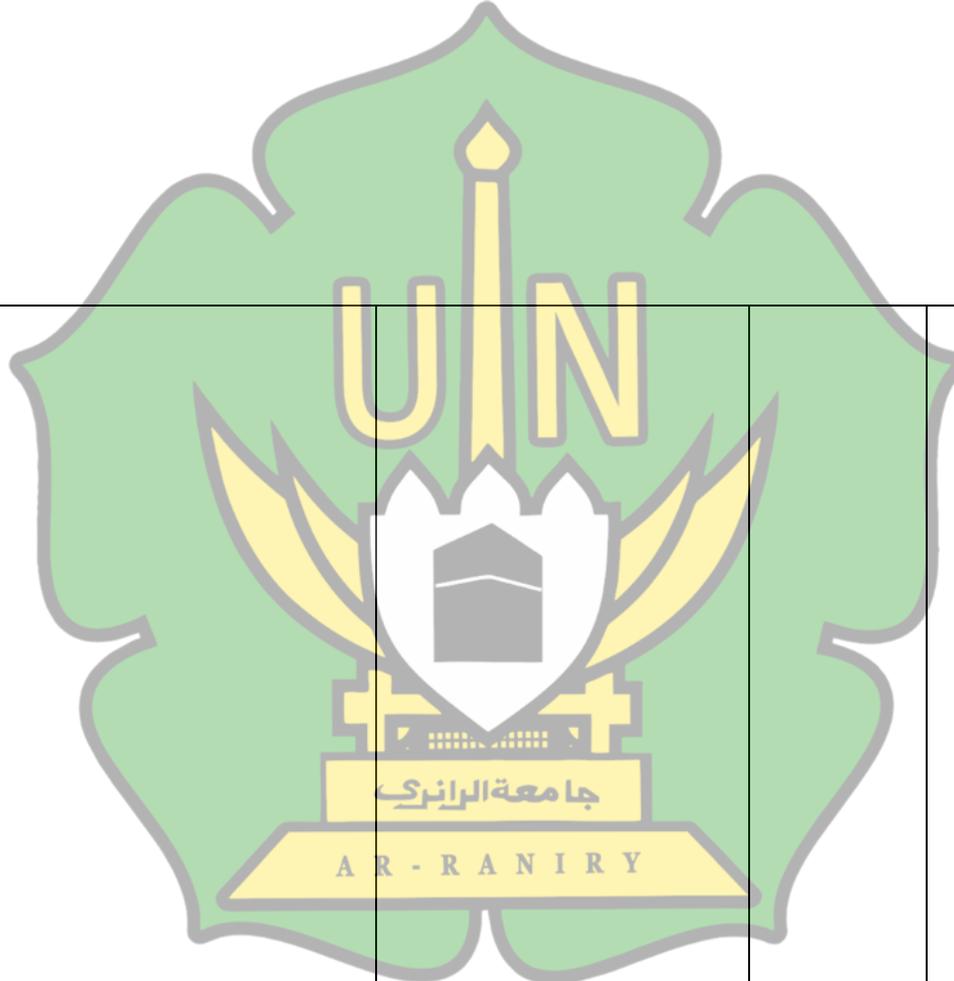
		<p><i>Supervisor</i></p> 		<p>proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terlaksana dengan baik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah tugas yang diberikan kepada proktor dan guru sudah dijalankan dengan baik? 5. Apakah sarana prasarana untuk ANBK sudah tersedia dengan lengkap? 6. Apakah tujuan program ANBK ini dapat mencapai tujuan lulusan yang bermutu? 7. Bagaimana cara bapak membina guru-guru ketika akan melaksanakan ANBK? 8. Apakah dalam hal ini bapak juga turun langsung dalam pemantauan peserta didik yang belajar tentang pelajaran yang diujikan saat ANBK? 9. Inovasi apa yang bapak lakukan untuk pengembangan sekolah melalui ANBK ini?
--	--	---	--	--

			<p>10. Apakah ada program khusus yang dilaksanakan oleh sekolah kepada peserta didik untuk mengikuti proses ANBK?</p> <p>11. Apakah sekolah mengadakan rapat atau sosialisasi terkait ujian ANBK dengan orang tua peserta didik?</p>
		Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mata pelajaran yang diberikan kepada guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki? 2. Apakah kepala sekolah ada mengadakan bimbingan khusus seperti rapat guru mata pelajaran ketika akan menghadapi ANBK? 3. Apakah peserta didik dapat memahami kisi-kisi ujian dengan baik? 4. Apakah tujuan program ANBK ini dapat mencapai tujuan lulusan yang bermutu? 5. Apakah ada pembinaan langsung dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten menjelang ANBK?

			<ol style="list-style-type: none"> 6. Hal apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah guna terlaksananya ujian ANBK dengan lancar? 7. Inovasi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk pengembangan sekolah melalui program ANBK ini? 8. Apakah ada program khusus yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada peserta didik ketika menjelang ujian ANBK?
		Operator Sekolah (Proktor)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tugas yang diberikan oleh kepala sekolah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh Proktor? 2. Apakah bapak diarahkan langsung oleh kepala sekolah dalam melakukan tugas sebagai Proktor? 3. Apakah sarana prasarana untuk ANBK sudah tersedia dengan lengkap?



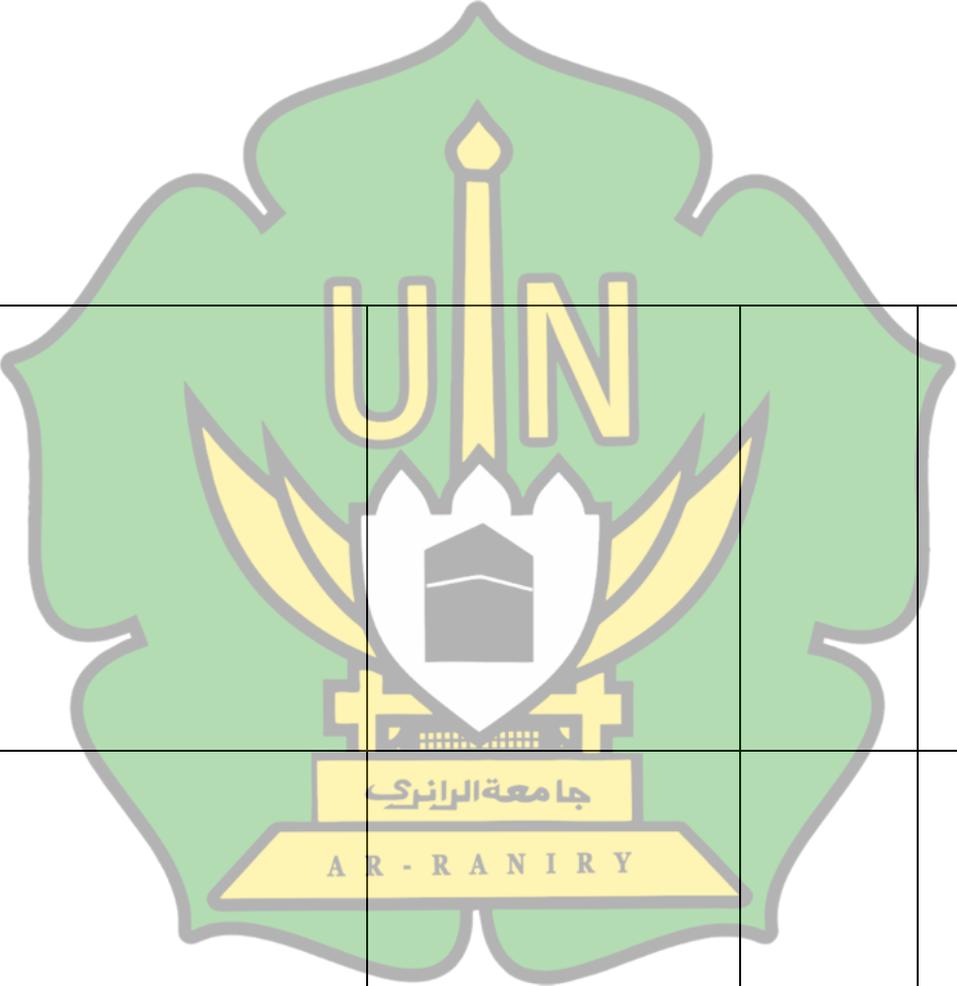
					<p>4. Hal apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah guna terlaksananya ujian ANBK dengan lancar?</p> <p>5. Apakah yang dilakukan oleh proktor ketika menjelang ujian ANBK dan ketika ujian ANBK sedang berlangsung?</p> <p>6. Ketika pelaksanaan ujian ANBK siapa saja yang bisa masuk ke ruangan ujian selain Proktor?</p> <p>7. Apakah ada peraturan khusus yang harus dipatuhi oleh proktor ketika menjalankan tugas selama pelaksanaan ANBK berlangsung?</p> <p>8. Bagaimana keamanan yang harus dipatuhi oleh peserta didik ketika ujian sedang berlangsung?</p>
				Peserta Didik	<p>1. Apakah sebelum melaksanakan ujian ANBK ada arahan dari kepala sekolah atau guru terkait ujian ANBK yang akan</p>



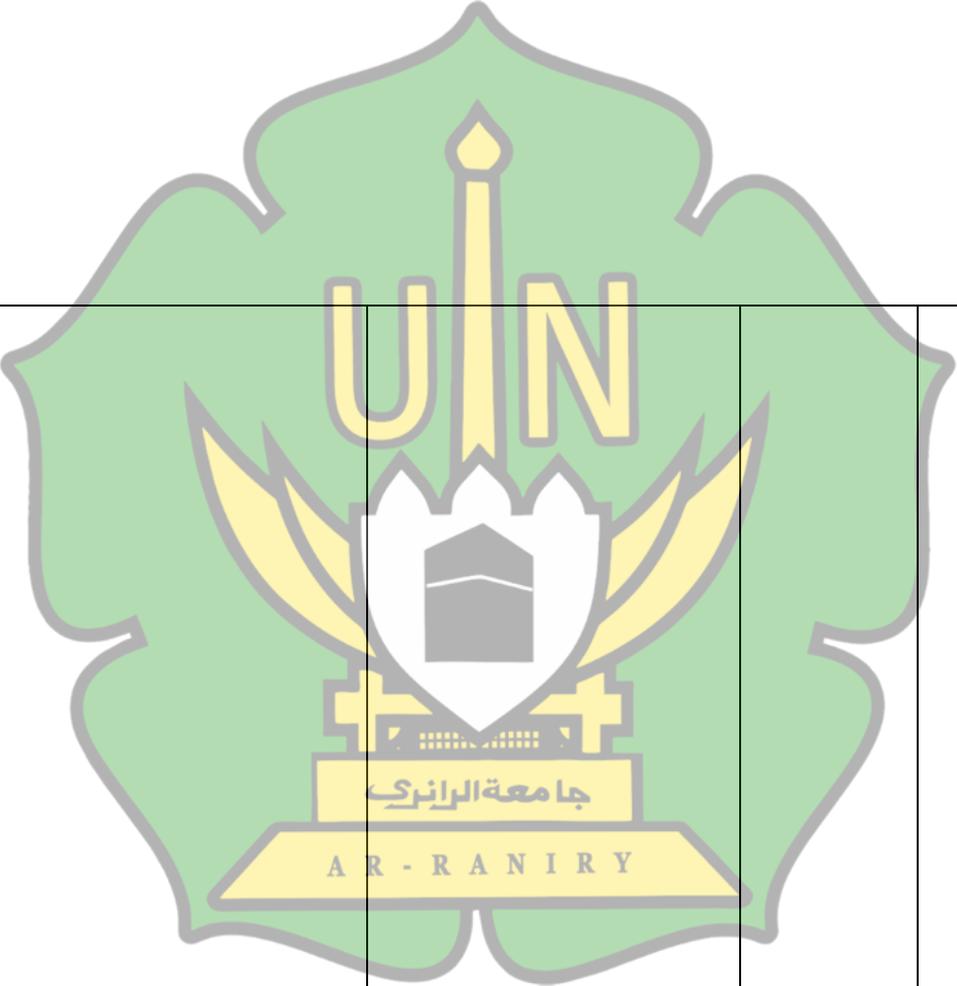
- dilaksanakan?
2. Bagaimana menurut anda tentang adanya program ANBK sebagai pengganti UN?
 3. Apakah ketika pemberian kisi-kisi ujian kalian dapat memahami dengan baik?
 4. Menurut anda apakah ujian ANBK cocok untuk dilaksanakan saat ini?
 5. Apa saja kelebihan ANBK yang anda rasakan?
 6. Apakah ada program khusus yang dilaksanakan oleh sekolah kepada peserta didik untuk mengikuti proses ANBK?
 7. Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika menjelang pelaksanaan ANBK?
 8. Apakah kepala sekolah turun langsung untuk memantau keberlangsungan ANBK?
 9. Siapa sajakah yang terlibat dalam pengawasan ujian ANBK ini?
 10. Bagaimana cara kepala sekolah

					<p>memberikan instruksi ketika hendak melaksanakan ujian ANBK?</p> <p>11. Apakah sekolah mengadakan rapat atau sosialisasi terkait ujian ANBK kepada orang tua peserta didik?</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan asesmen berbasis komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya?</p>	<p>a. Ruang AN untuk peserta didik</p> <p>b. Pengawas, Proktor, dan Teknisi</p> <p>c. Tugas pengawas</p> <p>d. Tugas proktor</p> <p>e. Tugas teknisi</p> <p>f. Tata tertib pengawas, proktor, dan teknisi</p>	Wawancara	Kepala sekolah	<p>1. Apakah ruang ANBK untuk peserta didik sudah tertata dengan baik?</p> <p>2. Apakah pengawas, proktor dan teknisi ditentukan oleh sekolah?</p> <p>3. Apakah bapak memberikan instruksi langsung kepada pengawas, proktor dan teknisi ketika menjelang pelaksanaan ujian ANBK?</p> <p>4. Apakah bapak yang menentukan tugas pengawas ANBK?</p> <p>5. Apa saja yang bapak tugaskan kepada proktor ketika pelaksanaan ujian ANBK?</p> <p>6. Apakah teknisi dipilih oleh sekolah dan juga tugasnya di berikan oleh sekolah?</p>

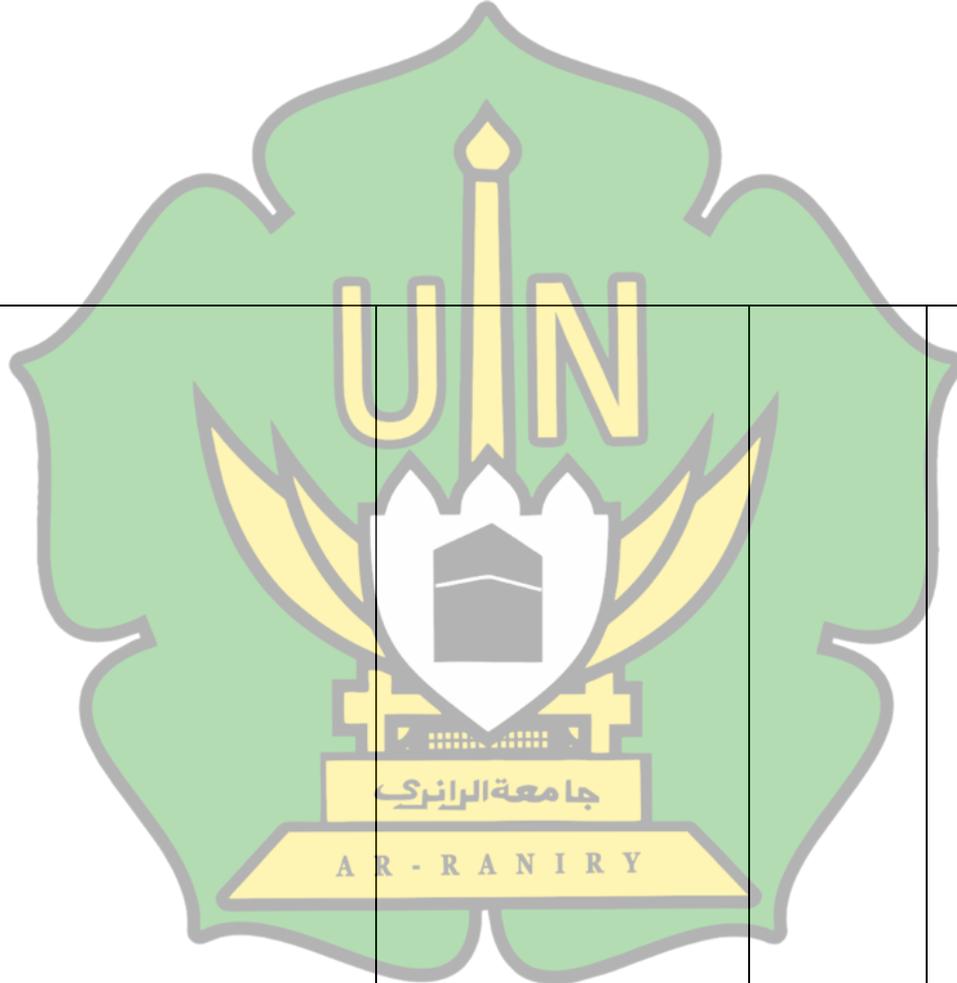
					7. Apakah tata tertib pengawas, proktor, dan teknisi di rancang oleh sekolah?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru mata pelajaran diberikan izin untuk masuk ke ruangan ketika ANBK sedang berlangsung? 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan ANBK? 3. Apakah guru dapat mengetahui jenis Soal yang ditanyakan pada ujian ANBK? 4. Bagaimana cara guru meningkatkan minat belajar siswa ketika menjelang ANBK? 5. Apakah ujian ANBK ini berpengaruh bagi kemampuan guru?
				Operator sekolah (Proktor)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ruang ANBK untuk peserta didik sudah tertata dengan baik? 2. Siapakah yang memilih bapak untuk menjadi proktor ANBK? 3. Ketika menjelang pelaksanaan ANBK apakah ada bimbingan langsung yang

			<p>dilakukan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten kepada proktor?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah ada pemeriksaan khusus yang dilakukan oleh proktor kepada peserta ujian sebelum ujian berlangsung? 5. Hal apa saja yang harus dilakukan oleh proktor ketika ada peserta ujian yang tidak berhadir ketika ujian berlangsung?
		Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal apa saja yang dilakukan pengawas ujian ketika ujian sedang berlangsung? 2. Ketika ada masalah yang terjadi dengan fasilitas ujian siapa yang akan memperbaikinya? 3. Apakah anda (peserta ujian) diperbolehkan membawa masuk barang-barang lain ke dalam ruangan ujian? 4. Hal apa saja yang harus anda lakukan sebelum ujian ANBK berlangsung? 5. Siapa yang menangani anda (peserta ujian)

					<p>ketika terjadi kendala dalam menjawab soal ANBK?</p> <p>6. Bagaimana pendapat anda (peserta ujian) pada guru yang memberi materi tentang kisi-kisi ANBK?</p> <p>7. Apakah Proktor, teknisi, dan pengawas bekerjasama dalam mengatasi masalah yang terjadi?</p>
3	<p>Apa saja kendala kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMAN Keuluang?</p>	<p>a. Kendala teknis b. Kondisi luar biasa c. Sarana prasarana</p>	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang perlu disiapkan oleh sekolah sebelum kendala terjadi? 2. Apa yang menjadi kendala dalam perencanaan ANBK? 3. Hal apa saja yang bapak lakukan ketika kendala teknis terjadi? 4. Apakah kondisi luar biasa pernah terjadi selama pelaksanaan ANBK ini berlangsung? 5. Ketika kondisi luar biasa terjadi solusi apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi

					<p>hal ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah dalam pelaksanaan ANBK ini dibutuhkan dana? 7. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penyelenggaraan ANBK? 8. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan program ANBK? 9. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan peserta didik yang menjadi peserta ujian ANBK?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah seluruh guru mendukung adanya program ANBK? 2. Apakah seluruh guru di SMAN Keuluang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang ANBK? 3. Apakah ada peserta didik yang mengeluh

				<p>tentang program ANBK?</p> <p>4. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan peserta didik yang menjadi peserta ujian ANBK?</p>
			<p>Operator Sekolah (Proktor)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal apa saja yang bapak lakukan ketika kendala teknis terjadi? 2. Ketika kondisi luar biasa terjadi apa peran proktor dalam hal ini? 3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penyelenggaraan ANBK? 4. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan program ANBK? 5. Apakah ada sarana pendukung dalam program ANBK ini?
			<p>Peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum kendala terjadi apa yang dilakukan oleh sekolah untuk menghadapi



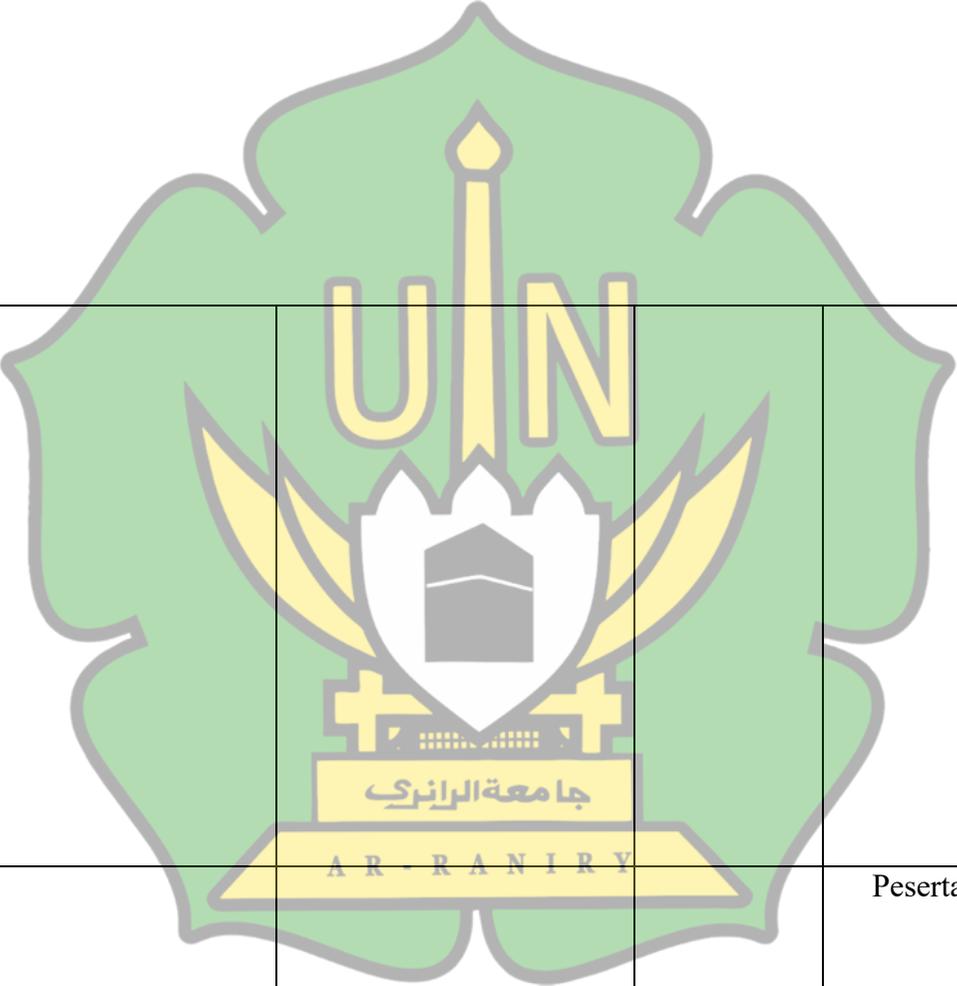
- kendala tersebut?
2. Kendala apa saja yang anda alami ketika menjelang ujian ANBK?
 3. Hal apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah ketika kendala teknis terjadi?
 4. Apakah kondisi luar biasa pernah terjadi ketika pelaksanaan ujian ANBK?
 5. Apakah sarana prasarana ANBK sangat mendukung keberlangsungan ujian tersebut?
 6. Apakah sekolah mengeluarkan dana lebih untuk pelaksanaan ANBK ini?
 7. Ketika ujian ANBK sedang berlangsung apakah anda mengalami kendala pada saat menjawab soal?
 8. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan program ANBK?
 9. Apa pendapat anda terkait ujian ANBK?


Pedoman Observasi

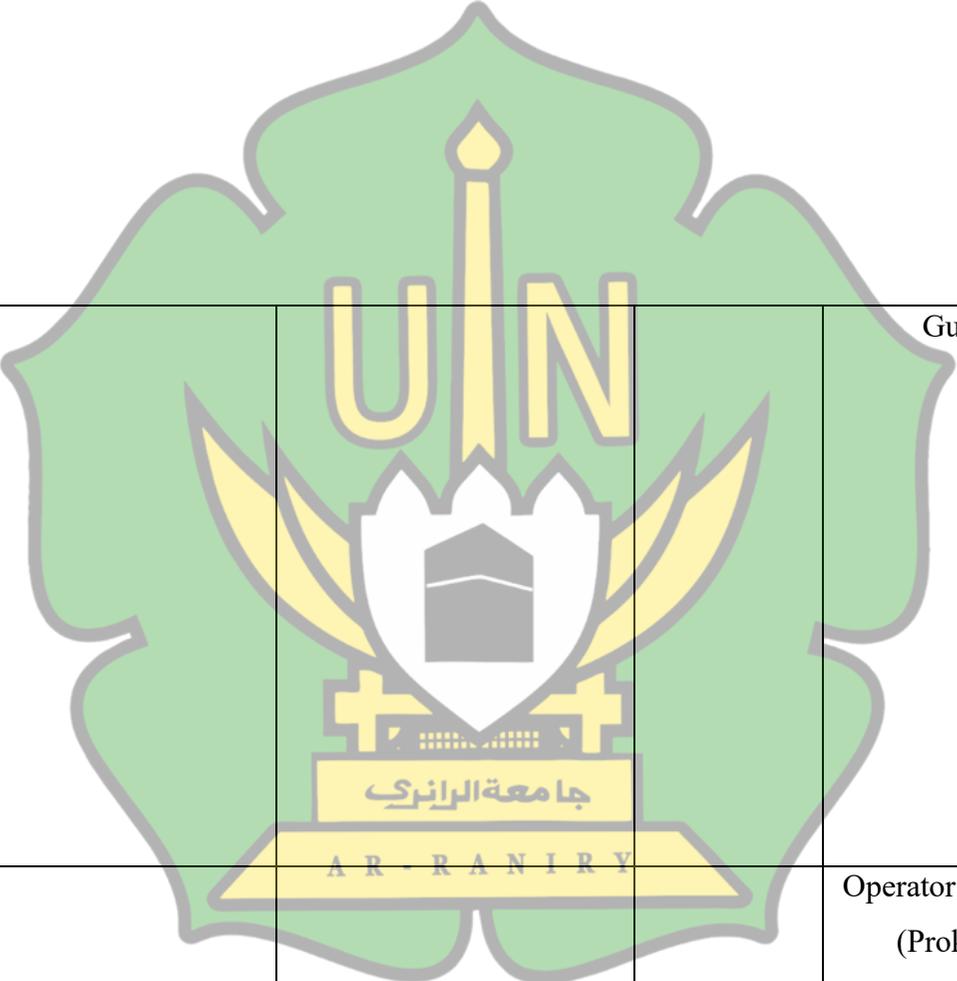
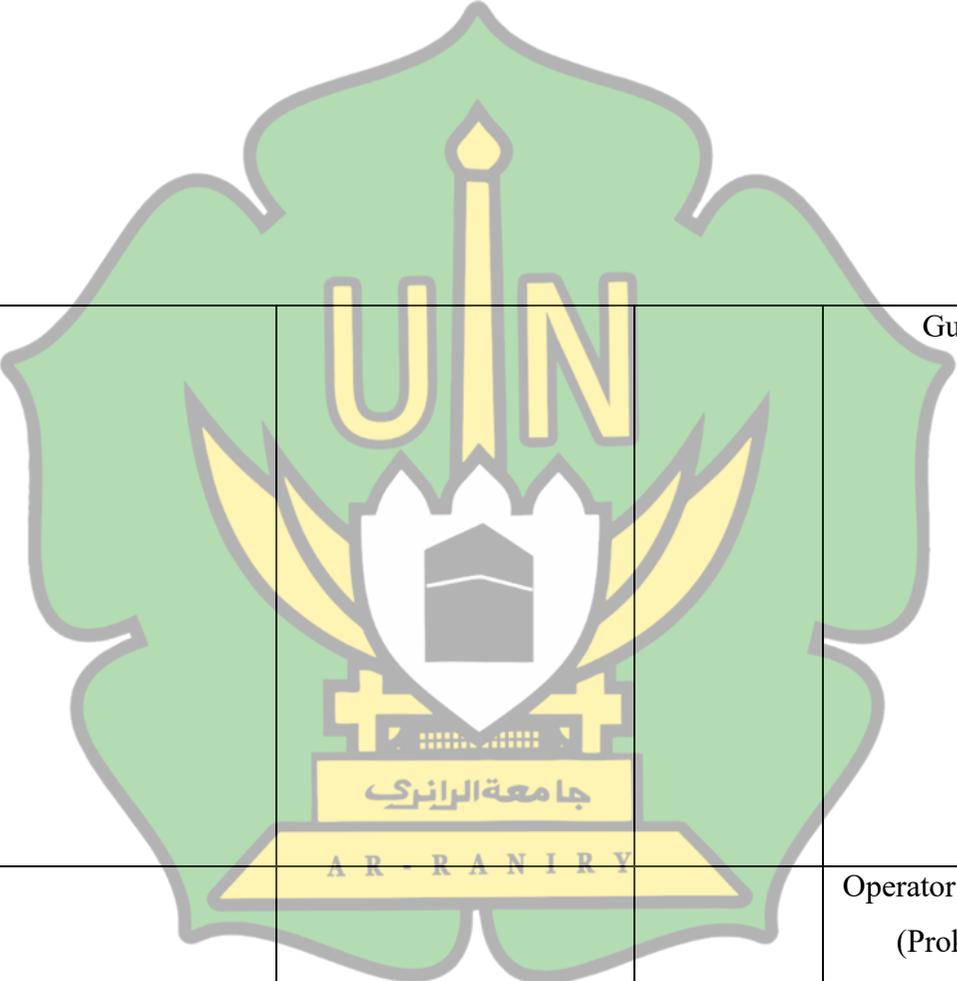
No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek Penelitian	Pernyataan	Ada	Tidak
1	Bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya?	a. Kepala sekolah sebagai <i>Educator</i>	Observasi	Kepala Sekolah	1. Mata pelajaran yang diberikan kepada guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.	✓	
		b. Kepala sekolah sebagai Manajer			2. Mengadakan bimbingan khusus kepada guru mata pelajaran yang akan di ujikan pada ujian ANBK	✓	
		c. Kepala Sekolah sebagai <i>Administrator</i>			3. Melaksanakan ANBK proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terlaksana dengan baik.	✓	
		d. Kepala sekolah sebagai <i>Supervisor</i>			4. Tugas yang diberikan kepada proktor dan guru sudah dijalankan dengan baik.	✓	
					5. Sarana prasarana untuk ANBK sudah tersedia dengan lengkap.	✓	
					6. Tujuan program ANBK ini dapat		

				mencapai tujuan lulusan yang bermutu.	✓	
				7. Pembinaan guru-guru ketika akan melaksanakan ANBK.	✓	
				8. Kepala sekolah memantau langsung peserta didik ketika pemberian materi tentang ujian ANBK di kelas.		x
				9. Melakukan inovasi oleh kepala sekolah untuk pengembangan sekolah melalui ANBK.	✓	
				10. Pelaksanaan program khusus yang dilaksanakan oleh sekolah kepada peserta didik.	✓	
				Guru	1. Mata pelajaran yang diberikan kepada guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.	✓
	2. Pengadaan bimbingan khusus		x			

					kepada guru mata pelajaran ketika akan melaksanakan ANBK.		
					3. Peserta didik dapat memahami kisi-kisi ujian ANBK.	✓	
					4. Tujuan program ANBK ini dapat mencapai tujuan lulusan yang bermutu.	✓	
					5. Pembinaan langsung dari pihak dinas pendidikan kabupaten kepada guru ketika menjelang ujian ANBK.	✓	
					6. Pelaksanaan program khusus oleh kepala sekolah kepada peserta didik ketika menjelang pelaksanaan ujian ANBK.	✓	
					Operator sekolah (Proktor)	1. Tugas proktor sesuai dengan kompetensi yang dimiliki	✓

				2. Pengarahan langsung oleh kepala sekolah dalam melakukan tugas sebagai proktor.	✓	
				3. Sarana prasarana untuk ANBK sudah tersedia dengan lengkap.	✓	
				4. Ada peraturan khusus yang harus dipatuhi oleh proktor ketika pelaksanaan ujian ANBK.	✓	
				5. Mengamankan peserta didik ketika ujian sedang berlangsung.	✓	
			Peserta didik	1. Pemberian arahan langsung oleh kepala sekolah kepada peserta didik atau guru terkait ANBK yang akan diikuti.	✓	
				2. Memahami kisi-kisi ujian dengan baik.	✓	
				3. Pelaksanaan ujian ANBK patut dilakukan pada saat ini.	✓	

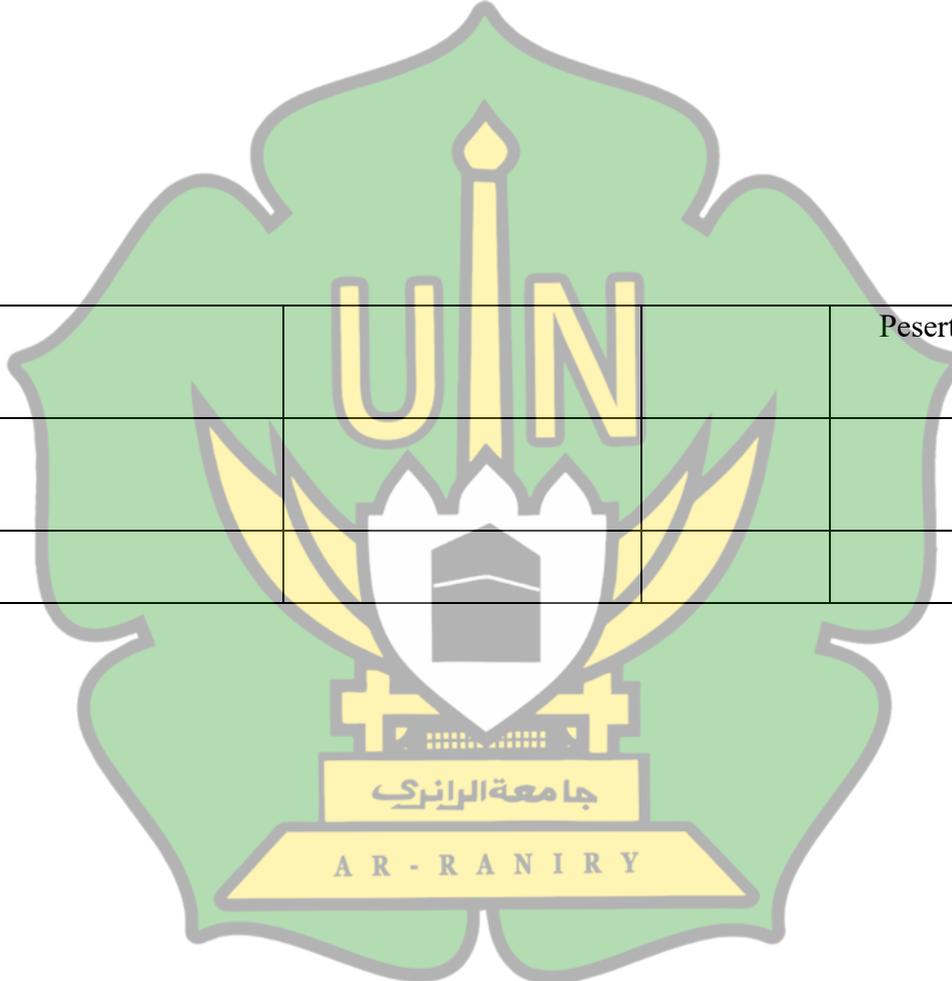
					4. Ada kelebihan ANBK yang dirasakan oleh peserta didik.	✓	
					5. Pelaksanaan program khusus oleh sekolah kepada peserta didik menjelang pelaksanaan ANBK		x
2	Bagaimana pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SMAN Keuluang Aceh Jaya?	a. Ruang AN untuk peserta didik b. Pengawas, Proktor, dan Teknisi c. Tugas pengawas d. Tugas proktor e. Tugas teknisi f. Tata tertib pengawas, proktor, dan teknisi	Observasi	Kepala Sekolah	1. Ruang ANBK untuk peserta didik sudah tertata dengan baik.	✓	
					2. Pengawas, proktor, dan teknisi ditentukan oleh sekolah.	✓	
					3. Pemberian instruksi langsung kepada pengawas, proktor, dan teknisi ketika menjelang pelaksanaan ujian ANBK.	✓	
					4. Kepala sekolah menentukan tugas pengawas ANBK.	✓	
					5. Teknisi dipilih oleh sekolah.	✓	
					6. Tata tertib pengawas, proktor, dan teknisi dirancang oleh sekolah.	✓	

			Guru	1. Guru diizinkan masuk ke ruang ujian ANBK.		×
				2. Guru dapat mengetahui jenis soal yang di ujikan dalam ujian ANBK.		×
				3. Peningkatan belajar siswa dilakukan oleh guru ketika menjelang pelaksanaan ANBK.	✓	
				4. Ujian ANBK berpengaruh bagi kemampuan guru.	✓	
			Operator Sekolah (Proktor)	1. Ruang ANBK untuk peserta didik sudah tertata dengan baik.	✓	
				2. Pemberian bimbingan langsung dari pihak dinas pendidikan kabupaten kepada proktor.		×
				3. Pemeriksaan khusus oleh proktor kepada peserta didik sebelum ujian berlangsung.	✓	

					4. Ada tindakan khusus dari proktor pada peserta didik yang tidak berhadir ketika ujian berlangsung.	✓	
				Peserta didik	1. Peserta didik diperbolehkan membawa masuk barang lain kedalam ruangan ujian.		×
					2. Peserta didik diawasi oleh pengawas ujian.	✓	
					3. Masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik maka diperbaiki oleh peserta didik.		×
					4. Ruang ANBK sudah dilengkapi fasilitas yang layak.	✓	
3	Apa saja kendala kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui asesmen nasional berbasis komputer di SMAN	a. Kendala teknis b. Kondisi luar biasa c. Sarana prasarana	Observasi	Kepala Sekolah	1. Menanggulangi kendala yang terjadi	✓	
					2. Ada kendala lain yang terjadi ketika pelaksanaan ANBK.	✓	
					3. Ketersediaan sarana prasarana	✓	

	Keuluang Aceh Jaya?			sudah tersedia dengan baik.		
			Guru	4. Terjadinya kendala teknis dan kondisi luar biasa.	✓	
			Operator Sekolah (Proktor)	1. Guru memberikan dukungan lebih pada program ANBK.	✓	
				2. Pengetahuan dan keterampilan guru SMAN Keuluang sudah memadai tentang ANBK.	✓	
				3. Keterlibatan guru terhadap kondisi luar biasa yang terjadi ketika ANBK.		x
				1. Terlibat dalam hal mengendalikan kendala teknis yang terjadi.	✓	
				2. Terlibat dalam menangani kondisi luar biasa yang terjadi.	✓	
				3. Merawat sarana prasarana penunjang ANBK.	✓	
				4. Mengecek sarana pendukung	✓	

				Peserta didik	1. Ikut menangani masalah yang terjadi ketika menjelang ANBK.		x
					2. Sering mengalami masalah dalam menjawab soal ANBK.	✓	
					3. Merawat sarana prasarana ANBK	✓	



Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Mumtazul Fikri, MA

NIP. 198205032009011007

Dokumentasi Penelitian



Pengantaran surat penelitian kepada kepala sekolah



Observasi ujian ANBK



Kondisi ujian ANBK SMAN KEULUANG Aceh Jaya



Kondisi ruangan laboratorium komputer



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru Proktor (Operator Sekolah)



Wawancara dengan guru biologi



Wawancara dengan guru bahasa Inggris



Wawancara dengan guru sosiologi



Wawancara dengan guru matematika



Wawancara dengan peserta didik



Halaman Depan Sekolah

KOTAKABUPATEN KAB. ACEH JAYA				KODE 16					
SEKOLAHMADRASAH SMA NEGERI KEULUMPANG				KODE 0025					
ID SERVER / RUANG 106160025-ANNUJ / RUANG 001				SESI 2					
HARI Selasa				TANGGAL 20 Agustus 2024					
				PUKUL 07:30:00.00					
No.	Uraian	Nama Peserta	Tanda Tangan	Mata Pelajaran	No.	Uraian	Nama Peserta	Tanda Tangan	Mata Pelajaran
1	U061600250018	AHSANUL FIAH		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	1	U061600250018	MURIL ANMALIA		Numerasi & Sains
2	U061600250027	Khalil Anisa		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	2	U061600250019	Mawana Fari		Numerasi & Sains
3	U061600250036	Muhammad Rizki Munsandar		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	3	U061600250087	Wahla Safira		Numerasi & Sains
4	U061600250045	Muhammad Arif		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	4	U061600250196	Mawati		Numerasi & Sains
5	U061600250054	MUHAMMAD NAF HADI		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	5	U061600250205	Dani Haika		Numerasi & Sains
6	U061600250063	SALABILLA		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	6	U061600250214	SYAPRA		Numerasi & Sains
7	U061600250072	MURILBADRISAH		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	7	U061600250223	Anissa Rahmah Wardhani		Numerasi & Sains
8	U061600250089	Maulidi Aisa		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	8	U061600250232	Muhamma Khaera		Numerasi & Sains
9	U061600250098	ULVA NADIA		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	9	U061600250249	Muhammad Anzai		Numerasi & Sains
10	U061600250107	Royan Akmal Asah		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	10	U061600250258	Intan Hafika Nauna		Numerasi & Sains
11	U061600250116	Ruzita Dewi		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	11	U061600250267	NAILATUL FACHAL		Numerasi & Sains
12	U061600250125	Muhammad Anis		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	12	U061600250276	Al-Gasbi		Numerasi & Sains
13	U061600250134	AURA AZILLAH		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	13	U061600250285	Muhammad Athia Farwa		Numerasi & Sains
14	U061600250143	Riz Alna		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	14	U061600250294	Magfran		Numerasi & Sains
15	U061600250152	MUHAMMAD		Numerasi & Sains Lingkungan Belajar	15	U061600250303	Rifa Duriawan		Numerasi & Sains

Keterangan :
1. Dibuat rangkap 3 (tiga), masing-masing untuk sekolah, kota/kab dan Provinsi.
2. Pengisian ruang menyilang Nama Peserta yang tidak hadir.
3. Daftar hadir untuk pusat di upload melalui web ANBK.

Jumlah Peserta yang Seharusnya Hadir 15 peserta
Jumlah Peserta yang Tidak Hadir 0 peserta
Jumlah Peserta Hadir 15 peserta

Proktor (Muhammad Arif) NIP. (Muhammad Arif)
Pengawas (Husnah Sa) NIP. (Husnah Sa)

PUSMENDIK - BSKAP - KEMENDIKBUDISTEK

DAFTAR HADIR PESERTA ASESMEN NASIONAL SM/MA TAHUN 2024

KOTAKABUPATEN: KAB. ACEH JAYA KODE: 15
 SEKOLAH/MADRASAH: SMA NEGERI KEULUANG KODE: 8025
 ID SERVER / RUANG: U06160025-ANMU / RUANG 001 SESI: 3
 HARI: Senin TANGGAL: 19 Agustus 2024 PUKUL: 14.20-16.30

No	Ideternama	Nama Peserta	Tanda Tangan	Mata Pelajaran
1	U0616002500372	ROGATUN SAHAFIA	1. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
2	U0616002500376	Sahabat	2. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
3	U0616002500308	JULIA FARADILA	3. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
4	U0616002500347	Buana	4. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
5	U0616002500396	Khanu Anam	5. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
6	U0616002500385	M. Zaini	6. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
7	U0616002500374	Taqur Rahman	7. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
8	U0616002500383	Joni Hikail Fandi	8. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
9	U0616002500392	Sahadi	9. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
10	U0616002500409	Safwa	10. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
11	U0616002500418	Lisa Almatia	11. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
12	U0616002500427	RAHMI AGUSTINA	12. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
13	U0616002500436	Nurul Hidayati	13. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
14	U0616002500445	MAWADDAH	14. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter
15	U0616002500454	Maghratu Rahmi	15. <i>[Signature]</i>	Liberal & Survei Karakter

Keterangan:
 1. Dibaca berulang 3 (tiga) kali, masing-masing untuk cek nama, tidak ada dari Provinsi.
 2. Pengawas ruang menyalang Nama Peserta yang tidak hadir.
 3. Daftar hadir untuk di upload melalui web ANBK.

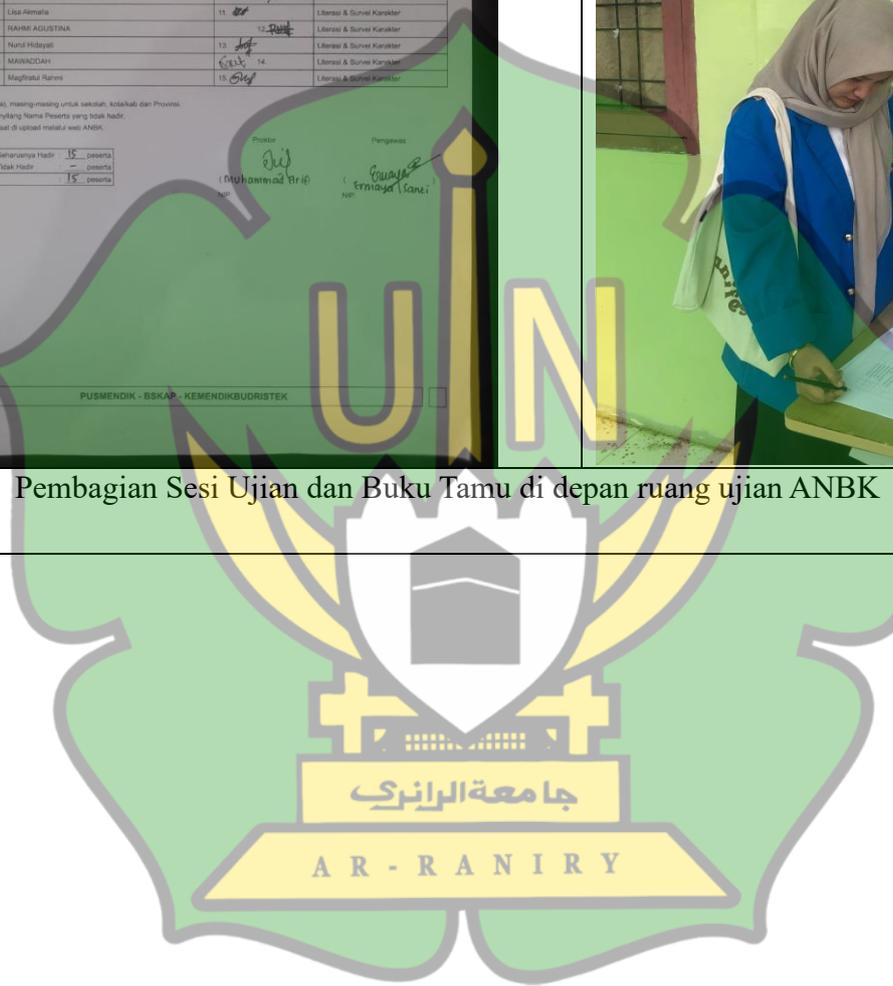
Jumlah Peserta yang Datangnya Hadir: 15 peserta
 Jumlah Peserta yang Tidak Hadir: 0 peserta
 Jumlah Peserta Hadir: 15 peserta

Proktor: *[Signature]* Muhammad Triq
 Pengawas: *[Signature]* Ermaya Sani

PUSMENDIK - BSKAP - KEMENDIKBUDISTEK

ASESMEN NASIONAL (AN) SEDANG BERLANSUNG

Pembagian Sesi Ujian dan Buku Tamu di depan ruang ujian ANBK



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas Diri

Nama : Nazirah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat tanggal lahir : Jambo Masi, 8 Mei 2002
 Alamat : Dusun Alue Gapeuh, Desa Jambo Masi, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 No.hp : 082269140654
 Email : nazirahn031@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 3 Jaya (2008-2014)
2. SMP Negeri 2 Jaya (2014-2017)
3. SMA Negeri Keuluang (2017-2020)
4. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (2020-Sekarang)

Ogranisasi

1. Anggota IPEMAL (2020-2023)
2. Anggota Bidang Humas IPELMAJA (2021-2022)
3. Anggota Bidang Kominfo IMMAPSI Aceh (2021-2023)
4. Anggota Bidang Kaderisasi IMABID UIN Ar-Raniry (2022-2023)
5. Wakil Sekretaris Umum IPEMAL (2023-Sekarang)

Pengalaman

1. Magang di LPM UIN Ar-raniry Banda Aceh
2. KPM di Desa Seumeureung, Kec. Suka Makmur Aceh Besar
3. PPL di MIN 22 Aceh Besar